

**MANAJEMEN DAKWAH KOMUNITAS EXSPRESO (EXS-PREMAN SOLO)  
DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN ANGGOTA  
EXSPRESO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :  
**LATIFAH AMATULLAH**  
**NIM. 16.12.11.170**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2020**

**ABRAHAM ZAKKY ZULHAZMI, M.A.Hum.**

**DOSEN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Sdri. Latifah Amatullah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Latifah Amatullah

Nim : 161211170

Judul : **“Manajemen Dakwah Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) dalam Mengembangkan Pemahaman Keagamaan Anggota Exspreso”.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 26 Oktober 2020

**Pembimbing**



**Abraham Zakky Zulhazmi, MA.Hum.**  
**NIP. 19900320 201903 1 015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Amatullah  
NIM : 161211170  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul Manajemen Dakwah Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) Dalam Mengembangkan Pemahaman Keagamaan Anggota Exspreso adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta , 26 Oktober 2020

Yang menyatakan



**Latifah Amatullah**  
NIM161211170

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**MANAJEMEN DAKWAH KOMUNITAS EXSPRESO (EXS-PREMAN**  
**SOLO) DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN**  
**ANGGOTA EXSPRESO**

Disusun Oleh :

**Latifah Amatullah**

**NIM. 161211163**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skrip

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Pada Hari Kamis, 19 November 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Surakarta, 21 Desember 2020

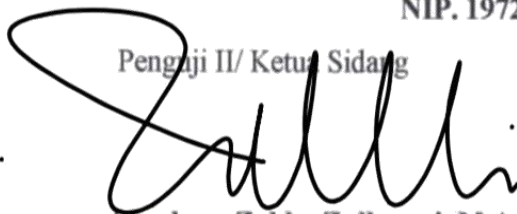
Penguji Utama



**Dr. Zainul Abas, M.Ag.**

**NIP. 19720505 200112 1 001**

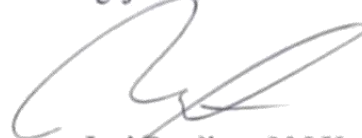
Penguji II/ Ketua Sidang



**Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum.**

**NIP. 19900320 201903 1 015**

Penguji I/ Sekretaris Sidang



**Joni Rusdiana, M.I.Kom.**

**NIP. 19830602 201801 1 002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



**Dr. Islah, M.Ag.**

**NIP. 19730522 200312 1 001**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Puji syukur saya persembahkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga saya masih bisa diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang tersayang: Kedua orang tuaku Abi ( Eko Wardoyo) dan Umi (Sri Mulyani) yang telah banyak berjuang dengan tetesan keringat dan air mata serta tak pernah lelah untuk membesarkanku dengan penuh cinta dan do'a.*

*Adik-adikku (Abyan, Nuha, Sabiila) yang telah memberi semangat untuk terus berjuang hingga saat ini bisa mendapatkan gelar sarjana.*

*Teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan, motivasi, dan semangat yang menghiasi hari-hariku.*

*Sahabat seperjuangan dan Almameter IAIN Surakarta.*

*Serta untuk diriku sendiri terimakasih telah kuat berjuang hingga pada tahap ini.*

*Terimakasih atas semua jasa-jasa, dukungan dan kebaikan yang selama ini berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi berkah. Aamiin.*

## **MOTTO**

“Berjuanglah walau itu melelahkan, kelak akan menuai hasil dari apa yang diusahakan”.

“Berusahalah sebelum datangnya keputusan, berdoalah sebelum hilangnya kesempatan, bersyukurlah sebelum datangnya kematian dan berbuat baiklah sebelum hadirnya kejahatan”.

**(Latifah Amatullah)**

## ABSTRAK

**Latifah Amatullah. Nim: 161211170. *Manajemen Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) Dalam Mengembangkan Pemahaman Keagamaan Anggota Exspreso.* Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020.**

Fenomena hijrah yang semakin marak disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang ingin berubah kearah yang lebih baik sehingga selalu berupaya untuk mengembangkan pemahaman agama Islam. Dalam fenomena tersebut, kemudian muncul berbagai kelompok dan komunitas untuk saling berlomba-lomba dalam kebaikan. Salah satunya adalah komunitas Exspreso yang beranggotakan para mantan preman, anak jalanan dan para pelaku kenakalan remaja yang ingin bertobat. Manajemen sendiri merupakan proses yang sangat penting dalam mengelola dan mengatur suatu organisasi. Maka dari itu di komunitas Exspreso perlu diterapkan manajemen dakwah agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana manajemen dakwah komunitas Exspreso dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota Exspreso. Subjek dalam penelitian ini adalah komunitas Exspreso. Teori yang digunakan adalah teori fungsi manajemen dakwah oleh Munir dan Wahyu Ilaihi, terdapat empat tahapan yaitu perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah, serta pengendalian dan evaluasi dakwah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini bahwa di komunitas Exspreso telah melakukan proses manajemen dakwah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah diantaranya dimulai dari 1) perencanaan dakwah meliputi menetapkan visi, misi dan tujuan; menentukan jenis kegiatan; mempertimbangkan kegiatan mana yang menjadi prioritas; membentuk susunan organisasi; menentukan waktu pelaksanaan; menetapkan lokasi kegiatan; menentukan biaya dan fasilitas yang dibutuhkan; menciptakan suasana nyaman dengan menetapkan metode yang tepat. 2) pengorganisasian dakwah meliputi membagi dan menentukan tugas dari masing-masing kesatuan; menetapkan jalinan hubungan dengan menyusun strategi; menggunakan media berupa sosial media untuk menyebar luaskan dakwah. 3) penggerakan dakwah meliputi semua elemen-elemen organisasi sudah bergerak dengan tugasnya masing-masing; pemberian motivasi kepada para anggota; mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan dakwah. 4) pengendalian dan evaluasi dakwah meliputi melihat dari berbagai kendala mencakup faktor internal dan eksternal; adanya rapat setelah mengaji. Keterkaitan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang telah dilakukan komunitas Exspreso akan berpengaruh terhadap pencapaian dakwah dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota.

**Kata kunci: Manajemen dakwah, Komunitas Exspreso, Surakarta**

## ABSTRACT

**Latifah Amatullah. Nim: 161211170. *Management of the Exspreso Community (Exs-Preman Solo) In Developing the Religious Understanding of Exspreso Members.* Thesis. Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Faculty of Ushuluddin and Da'wah. Surakarta State Islamic Institute 2020.**

The phenomenon of hijrah which is increasingly prevalent is caused by the number of people who want to change for the better so that they always try to develop an understanding of Islam. In this phenomenon, various groups and communities appear to compete with each other in goodness. One of them is the Exspreso community which consists of former thugs, street children and juvenile delinquents who want to repent. Management itself is a very important process in managing and managing an organization. Therefore, in the Exspreso community it is necessary to apply dakwah management so that the objectives of da'wah can be achieved effectively and efficiently.

This study aims to describe how the management of the Exspreso community da'wah in developing religious understanding of the members of the Exspreso. The subjects in this study were the Exspreso community. The theory used is the theory of da'wah management functions by Munir and Wahyu Ilaihi, there are four stages, namely Da'wah planning, organizing the da'wah, mobilizing the da'wah, and controlling and evaluating da'wah. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data validity technique used triangulation technique. Data analysis techniques used data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

The result of this research is that the Exspreso community has carried out a dakwah management process by implementing the functions of dakwah management, including starting from 1) da'wah planning which includes setting a vision, mission and objectives; determine the type of activity; consider which activities are prioritized; form the organizational structure; determine the implementation time; determine the location of activities; determine the costs and facilities required; create a comfortable atmosphere by establishing the right method. 2) organizing da'wah includes dividing and determining the duties of each unit; establish relationships by developing strategies; using media in the form of social media to spread da'wah. 3) the movement of da'wah includes all elements of the organization that have moved with their respective duties; providing motivation to members; develop and improve the implementation of da'wah. 4) control and evaluation of dakwah includes seeing from various constraints including internal and external factors; there is a meeting after the recitation. The relationship between the dakwah management functions that have been carried out by the Exspreso community will affect the achievement of dakwah in developing religious understanding of members.

**Keywords: Da'wah management, Exspreso Community, Surakarta**



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Dakwah Komunitas sExspreso (Exs-Preman Solo) dalam mengembangkan pemahaman keagamaan Anggota Exspreso”. Penulisan Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta
2. Dr. Islah.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta
3. Agus Sriyanto,S.Sos.,M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Zainul Abbas, M.Ag selaku Dosen Penguji Utama, dan Dr.Joni Rusdiana,M.I.Kom selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, saran, koreksi serta dukungannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang selama ini memberikan dukungan dan meluangkan waktu untuk membimbing memberikan arahan dan petunjuk demi kelancaran skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dan staf

Akademik FUD yang banyak membantu dalam urusan prosedur ujian seminar hingga munaqosyah.

6. Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) yang telah bersedia mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Semoga selalu kompak dan sukses selalu.
7. Yayasan Ummat Solopeduli yang telah memberikan beasiswa dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan ke jenjang perkuliahan. Semoga berkah.
8. Kedua orang tuaku Umi dan Abi yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil serta do'a dan kasih sayang yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik-adikku Abyan, Nuha dan Sabiil yang menjadi penyemangat demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Kawan-kawan Himpunan Mahasiswa Peduli (HMP) terkhusus angkatan 2016 dan Asrama Putri yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semangat, waktu, kebersamaannya. Semoga persaudaraan tetap terjaga.
11. Sahabat jomblongers sekaligus teman seperjuangan dari sejak awal kuliah, Miftahul Jannah, Devita Nur Laila, Zalul Lina Rachmawati, Desi Ulya, Vivi Novitasari, Anita Ratnasari, Imroatu Tikha yang telah menemani penulis belajar, menambah pengalaman baru, berbagi canda dan tawa serta hal-hal positif lainnya.
12. Sahabat SMAku Inasari dan Nur Anisa. Terimakasih atas dukungan dan motivasinya. Semoga suatu saat dapat berjumpa lagi.
13. Teman-teman KPI 2016 terkhusus keluarga besar KPI E 2016. Terimakasih untuk kebersamaannya selama ini, semoga persaudaraan kita tetap terus terjalin dan kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
14. Teman-teman KKN Barista Dusun Gunungsono, Desa Gilirejo Lama, Kecamatan Miri Sragen. Terimakasih atas kenangan, pengalaman, dan dukungannya.

15. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta semangat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan nikmat-Nya untuk kita semua. Penulis juga menyadari bahwa hasil dari penelitian ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Sehingga kedepannya penulis dapat terus memperbaiki segala hal tersebut.

Surakarta, 26 Oktober 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Latifah Amatullah', written in a cursive style.

Latifah Amatullah  
161211170

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Identifikasi Masalah.....	10
C.    Pembatasan Masalah.....	11
D.    Rumusan Masalah.....	11
E.    Tujuan Peneliti .....	12
F.    Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A.    Landasan Teori .....	13

1.	Manajemen Dakwah .....	13
a.	Pengertian Dakwah .....	13
b.	Unsur-unsur Dakwah .....	14
c.	Macam-macam Dakwah .....	16
d.	Pengertian Manajemen Dakwah .....	16
e.	Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah .....	19
f.	Tujuan dan Urgensi Manajemen Dakwah.....	26
2.	Komunitas.....	27
a.	Pengertian Komunitas .....	27
b.	Bentuk-bentuk Komunitas .....	28
3.	Pemahaman Keagamaan.....	29
a.	Pengertian Pemahaman .....	29
b.	Pengertian Agama .....	30
c.	Pemahaman Keagamaan .....	32
d.	Dimensi Pemahaman Keagamaan.....	32
e.	Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan.....	33
B.	Hasil Penelitian yang Relevan .....	34
E.	Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>41</b>
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
B.	Pendekatan Penelitian.....	41
C.	Sumber Data .....	42
D.	Subjek dan Objek Penelitian.....	43

E.	Teknik Pengumpulan Data .....	43
F.	Keabsahan Data .....	45
G.	Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>48</b>
A.	Profil Komunitas Exspreso .....	48
1.	Sejarah Komunitas Exspreso .....	48
2.	Visi, Misi, dan Tujuan.....	50
3.	Susunan Organisasi.....	51
4.	Kegiatan Komunitas.....	52
5.	Pendanaan .....	55
6.	Fasilitas .....	55
B.	Sajian data.....	56
C.	Analisis Manajemen Dakwah Komunitas Exspreso.....	73
1.	Perencanaan dakwah ( <i>takhthith</i> ) .....	74
2.	Pengorganisasian dakwah ( <i>thanzim</i> ).....	77
3.	Penggerakan dakwah ( <i>tawjih</i> ).....	79
4.	Pengendalian dan evaluasi dakwah ( <i>riqabah</i> ) .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>84</b>
A.	Kesimpulan .....	84
B.	Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>89</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTA) .....	9
Gambar 2.	Kerangka berpikir.....	40
Gambar 3.	Triangulasi Sumber Data.....	46
Gambar 4.	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	46
Gambar 5.	Logo Resmi Komunitas.....	49
Gambar 6.	Foto Fasilitas Mobil Sedekah Kopi.....	60
Gambar 7.	Capture Facebook Komunitas Exspreso .....	61
Gambar 8.	Capture Instagram Komunitas Exspreso .....	62
Gambar 9.	Capture Youtube Komunitas Exspreso .....	62
Gambar 10.	Foto Kegiatan Ilmu Al-Quran .....	63
Gambar 11.	Pamflet Kajian Ilmu Al-Quran.....	63
Gambar 12.	Foto Kajian Tauhid.....	64
Gambar 13.	Pamflet Kegiatan Tauhid.....	65
Gambar 14.	Foto Kajian Akhlak .....	65
Gambar 15.	Pamflet Kajian Akhlak.....	65
Gambar 16.	Foto Sedekah Kopi.....	66
Gambar 17.	Pamflet Sedekah Kopi.....	67
Gambar 18.	Foto Keda'I Exspreso.....	67
Gambar 19.	Logo Latihan Memanah (Rimayah) .....	68
Gambar 20.	Pamflet Kegiatan Lumbung Beras .....	68
Gambar 21.	Foto Kegiatan Segelas Beras.....	69
Gambar 22.	Foto Kegiatan Bukber on The Road.....	69
Gambar 23.	Foto Kegiatan Sharing Hijrah .....	70
Gambar 24.	Pamflet Kegiatan Amuba .....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Hasil Observasi
Lampiran 4	Dokumentasi Foto
Lampiran 5	Surat-surat Penelitian
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini, dunia sedang dihadapkan pada cepatnya arus perkembangan teknologi dan informasi sehingga umat Islam kini dihadapkan pada persoalan kehidupan yang sangat kompleks. Hal tersebut mengakibatkan adanya tantangan dan situasi yang berbeda karena perkembangan dakwah dari zaman dahulu ke zaman yang sekarang tentunya juga berbeda. Maka dari itu umat Islam harus ditekankan pada pemahaman keagamaan dalam menghadapi tantangan perubahan tersebut. Jika tidak, maka agama tertinggal oleh perubahan yang ada sehingga perilaku masyarakat menjadi tidak terkontrol. Misalnya problematika krisis moral yang mengakibatkan pergeseran dari umat yang bermoral berubah drastis kearah tindakan-tindakan yang menyimpang.

Peranan dakwah menjadi sangat dibutuhkan bagi keberlangsungan agama Islam. Dakwah menjadi ladang yang sangat potensial dalam upaya pembentukan karakter manusia berdasarkan pada nilai-nilai yang luhur. Dakwah sebagai suatu proses untuk menjadikan perilaku seseorang senantiasa mengikuti dan sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah sebagai bentuk aktivitas untuk mentransformasikan, meinternalisasikan maupun mentransmisikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran menjadi kenyataan tata masyarakat dan peradabannya yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Sadly, 2018:44).

Dakwah merupakan faktor dinamis dalam membentuk terwujudnya masyarakat yang memiliki kualitas *khairu ummah, baldatun thayyibah wa rabbun ghafur*. Hal tersebut terjadi karena dakwah berupa aktivitas dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup individu, kelompok, keluarga, masyarakat, negara,

maupun kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim beserta peradabannya.

Tanpa adanya aktivitas dakwah, masyarakat muslim tidak bisa terbentuk. Karena dalam menyebarkan nilai-nilai Islam diperlukan suatu kegiatan dakwah. Oleh karena itu, tidak bisa dimungkiri bahwa Islam tersebar sampai ke penjuru dunia tak lepas dari peran dakwah itu sendiri yang disebarkan oleh Nabi, sahabat maupun para tokoh dakwah yang tentunya melibatkan masyarakat luas. Setiap pemeluk ajaran Islam didorong untuk senantiasa aktif dalam menyebarkan dan melaksanakan kegiatan dakwah, sehingga perkembangan dan kemajuan dakwah erat kaitannya dengan seberapa banyak kegiatan dakwah yang dilakukan.

Dalam terwujudnya kualitas masyarakat ditentukan pula oleh substansi moral. Di tengah era modern ini, dakwah bisa dijadikan suatu gerakan untuk memperbaiki moral dan akhlak masyarakat. Dakwah menjadi suatu usaha mentransformasikan dari akhlak tercela atau perkara merusak menuju kepada akhlak terpuji atau perkara yang menyelamatkan. Masdar F. Mas'udi (dalam Sarbini, 2010:883) memaknai dakwah sebagai proses penyadaran melalui ucapan, sikap, tingkah laku maupun teladan untuk mendorong manusia agar sesuai dengan fitrah kesuciannya. Karena pada dasarnya manusia memiliki sifat yang baik dan cenderung untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah. Sehingga jika dalam realitasnya banyak manusia tidak mencerminkan fitrah kesuciannya, maka masalahnya bukan terletak pada sifat dasar yang melekat pada diri manusia tetapi karena sesuatu yang mengganggu di luar dirinya kemudian fitrahnya pun diingkari.

Berbagai problematika akhlak yang menjadi tantangan bagi dakwah itu sendiri seperti kasus kriminalitas, premanisme, perjudian, pencurian, korupsi maupun bentuk modus kejahatan lainnya. Hal ini disebabkan karena pengembangan spiritualitas dan religiusitas yang memiliki porsi takaran yang tidak seimbang. Sehingga agenda dakwah yang belum terselesaikan ini menjadi

tanggung jawab kita bersama dalam mengelola dan mengatur usaha dakwah minimal untuk individu sendiri maupun untuk orang lain.

Maka dari itu dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya daripada nilai-nilai yang lain (Munir dan Ilaihi, 2006:2). Melalui kegiatan dakwah Aziz (2016:127) berpendapat bahwa dakwah dapat mengubah pemahaman yang salah kepada pemahaman yang benar. Dakwah juga dapat mewujudkan perubahan lingkungan yang salah menjadi lingkungan yang benar. Dengan demikian, mereka akan berubah menjadi masyarakat Islam yang lebih baik lagi.

Kegiatan yang dilakukan dalam konteks dakwah tidak bisa dijalankan secara asal-asalan tanpa kejelasan visi misi dan tujuan. Oleh karena itu, kegiatan dakwah harus dirancang dan direncanakan dengan matang, digerakkan dan terdapat evaluasi untuk penilaian tolak ukur keberhasilan. Sehingga manajemen dakwah menjadi sesuatu yang mutlak harus ada tanpa ada suatu penawaran lagi (Budiantoro, 2016:285). Hal ini menandakan bahwa peranan manajemen dakwah didapat dengan melakukan kerjasama dalam suatu kelompok yang mana masing-masing anggota memiliki tugas dan fungsi sesuai dengan bidangnya. Tanpa adanya kerjasama antara pengurus maupun anggota, suatu komunitas atau kelompok tidak akan berjalan dengan baik sesuai tujuan awal. Melalui perencanaan dan manajerial yang baik, tujuan organisasi akan tepat pada sasaran tentunya dengan usaha dan kerja keras antara pengurus dan anggota. Biasanya komunitas berfokus pada suatu bidang yang disukai dan menjadi tujuan awal terbentuknya. Misalnya komunitas pecinta alam, komunitas motor maupun komunitas hijrah.

Di era ini seakan fenomena hijrah kian marak di berbagai kalangan, bukan hanya dari kalangan akademis saja melainkan dari kalangan masyarakat non akademis. Fenomena tersebut hadir dengan pemaknaan ritus yang mengalami pergeseran dari yang sifatnya personal menjadi suatu gerakan yang

bersifat komunal. Munculnya fenomena hijrah ini menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji dikarenakan memiliki beberapa pemaknaan. Dahulu pada zaman Nabi hijrah diartikan sebagai proses berpindahnya Nabi Muhammad beserta pengikutnya dari Mekkah ke Madinah. Tetapi saat ini, hijrah bisa dikatakan tren perubahan penampilan yang dialami oleh sebagian umat Islam di Indonesia (Musa, 2019:247). Selain dimaknai suatu tren, Ibrohim (2016:65) memaknai hijrah menjadi tiga substansi yakni hijrah makaniyah atau bisa disebut teritorial. Kemudian hijrah nafsiyah yakni perpindahan keagamaan dan pemikiran dari kekafiran menjadi keimanan, serta hijrah amaliyah yaitu perpindahan perilaku seperti dari jahiliyah menjadi perilaku yang mencerminkan akhlak Islam atau bisa dikatakan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang Allah terhadap apa yang diperintakan-Nya. Pemaknaan dengan berdasarkan orientasi *amar ma'ruf nahi mungkar*, maka umat Islam akan memfokuskan diri pada ibadah sehingga munculnya keyakinan bahwa jika mencari dunia manusia akan tidak pernah puas atas sifatnya yang tidak kekal. Sedangkan jika tujuannya memperoleh ridho Allah dan surga, maka dunia akan megikuti. Sebab segala sesuatu dari Allah selalu terbaik untuk hamba-hamba-Nya (Fajriani dan Sugandi, 2019:86)

Dikutip *tirto.id* Najib Kailani mengulas bahwa istilah hijrah muncul sejak 1990-an saat komunitas kajian di kampus-kampus mengadakan *halaqah* dan *liqo*. Usai kepemimpinan Soeharto, pasarlah yang bermain sehingga mahasiswa perlu memperluas ruang, melebarkan sayap komunitasnya hingga keluar kampus. Sementara itu ada pula yang menyebutkan bahwa fenomena hijrah tercatat sejak 1980-an. Kala itu gejala sosial religiusitas tidak lepas dari ekspansi gerakan Islamisme dari Negara lain. Gerakan tersebut diantaranya Wahabi, Salafi, Jamaah Tabligh, Ikhwanul Muslimin. Penyebaran berbagai pandangan tersebut, sebenarnya terjadi secara alami karena fenomena itu muncul sejalan dengan kepulangan mahasiswa Indonesia dari Timur Tengah, khususnya Arab Saudi yang mayoritas beraliran salafi (Addini, 2019:111).

Kemudian makna hijrah sendiri tidak boleh terpaku hanya dengan simbol-simbol. Annisa (2018:52) membeberkan bahwa hijrah masih dimaknai perpindahan cara berpakaian, menikah tidak menikah, dan terkesan abal-abal dengan segala ornamen buatan yang ada di dalamnya. Menurutnya yang simbolik lebih mudah dijajakan, diproduksi, dan dikonsumsi serta mendatangkan kapital ekonomi dengan mudah dan cepat. Pemahaman agama dan semangat keberagamaan tidak boleh berhenti hanya karena simbol-simbol tanpa makna, penghayatan yang dalam atau bisa dikatakan dengan spiritual, maupun tanpa keluhuran budi pekerti dan akhlak. Walaupun pada hakikatnya simbol itu penting karena agama penuh dengan simbol. Pemahaman agama tidak boleh berhenti pada aspek religiusitas yang berarti semangat keagamaan pada tataran permukaan. Misalnya pakaian, monumen keagamaan, atau atribut lain yang oleh masyarakat diberi makna agama. Seperti peci, baju koko, jubah, celana cingkrang, jenggot, tasbih dan lain sebagainya. Semangat keberagamaan tidak boleh berhenti pada tahap di tataran permukaan, tetapi harus bergerak ke pemahaman yang lebih dalam dan murni. Sehingga pemahaman keagamaan harus bergeser dari religiusitas ke spiritualitas (Ismail, 2018:105).

Hijrah yang sifatnya komunal tersebut telah memunculkan berbagai komunitas hijrah. Di Indonesia terdapat berbagai macam komunitas hijrah mulai dari kalangan anak muda sampai pada kalangan orang-orang yang bertaubat. Contohnya di Daerah Khusus Ibukota Jakarta terdapat komunitas Terang Jakarta beranggotakan pemuda yang memiliki masa lalu kelam dari yang mantan pemakai narkoba, geng motor hingga pecandu minuman keras. Dalam menarik peminat yang sedang hijrah, komunitas tersebut mengganti nama kajian keislaman menjadi *sharing session*. Komunitas ini pula memiliki anggota yang masih di bawah umur seperti usia siswa SD dan SMP. Selain itu terdapat pula komunitas yang pola pengemasan dakwahnya mirip dengan komunitas Terang Jakarta yakni Gerakan Pemuda Hijrah yang didirikan oleh Hanan Attaki. Peminatnya pun tergolong kaum muda kalangan milenial. Topik

yang diperbincangkan cenderung lebih fokus terhadap permasalahan anak muda yang sedang labil. Begitulah ragam dakwah yang harus menyesuaikan segmen pasar (Dieqy Hasbi Widhana, 2019, <https://tirto.id/tren-hijrah-anak-muda-menjadi-muslim-saja-tidak-cukup-dsgk/>, 4 Maret 2020).

Bukan hanya di Indonesia saja, di wilayah Solo terdapat sejumlah komunitas hijrah diantaranya *Yuk Ngaji Solo, Indonesia Tanpa Pacaran, Leren Nakal, Joglo Dakwah, Semut Ibrahim, Pemuda Peduli Umat, Exspreso* dan lain sebagainya. Komunitas tersebut sempat menghadiri kegiatan yang bertajuk Solo Hijrah Day 2 di Graha Setyowati, Gentan, Sukoharjo. Sementara di kegiatan Solo Hijrah Day 1 dihadiri oleh 14 komunitas hijrah dari wilayah Solo. Hal tersebut menjadi bukti bahwa komunitas hijrah khususnya di wilayah Solo berkembang pesat. Apalagi jika dikaitkan dengan komunitas sebagai wadah, tentunya masyarakat Solo yang sedang berhijrah memperbaiki akhlaknya ingin mencari lingkungan dan teman agar bisa selalu mendukung dan mengajaknya dalam kebaikan (Arie Ristyan, 2019, <https://jurnalislam.com/antusiasme-anak-muda-hadiri-solo-hijrah-day/>, 5 Maret 2020).

Dari berbagai komunitas tersebut, penulis memilih subjek penelitian komunitas Exspreso kepanjangan dari Exs-Preman Solo. Komunitas tersebut beranggotakan mantan preman yang telah berhijrah. Mereka dahulu berasal dari masa lalu yang kelam dan melakukan perilaku menyimpang seperti halnya kriminalitas. Menurut Kartono (dalam Muwalisyono dan Masykur, 2016: 853) tindakan kriminalitas berupa pemalakan, pencopetan, perampasan, dan hal-hal yang melanggar norma yang berlaku di masyarakat dan memiliki konsekuensi hukum jika dilakukan. Bisa juga individu yang bersangkutan sering melakukan tindak kriminal atau kejahatan seperti menodong, merampok, dan memeras disebut preman oleh masyarakat Indonesia. Kemudian dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) ada beberapa tindakan yang biasanya dilakukan oleh preman yang terinci sebagai tindakan kriminal meliputi pencurian dengan ancaman kekerasan (pasal 365), pemerasan (pasal 368),

pemeriksaan (285), penganiayaan (pasal 351), melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain dimuka umum (pasal 170), perilaku mabuk dimuka umum (pasal 492), sampai melakukan pembunuhan secara tidak sengaja (pasal 338) ataupun pembunuhan berencana (pasal 340). Tentunya tindakan tersebut sangat meresahkan masyarakat.

Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) berbeda dengan komunitas lainnya. Komunitas ini didirikan oleh seseorang yang mempunyai masa lalu yang kelam dan bukan dari kalangan akademis atau pendidikan. Berbeda halnya dengan Basecamp SAR Juba Surakarta yang didirikan oleh K.H Muhammad Ali Naharussurur atau kerap disapa Abah Ali yang pernah menempuh pendidikan di kota Mekah. Pendidikan beliau melalui jalur non-formal tanpa adanya gelar dan ijazah karena Abah Ali belajar langsung bersama dengan guru-guru yang berada di Masjidil Haram selama 4,5 tahun (Utami, 2020:63). Sehingga di Basecamp SAR Juba Surakarta dalam mempelajari Islam terfokus dengan satu Pembina yakni Abah Ali. Hal ini berbeda dengan komunitas Exspreso yang memiliki beberapa pengajar dan tentunya antara satu dengan yang lainnya berbeda pemahaman atau pemikiran dalam menyampaikan suatu ilmu.

Komunitas Exspreso didirikan pada tahun 2016 sedangkan kegiatan dimulai sejak 8 Agustus 2017 dengan beranggotakan mantan preman dan anak jalanan. Dalam kegiatan dakwah dan pengajian rutin di komunitas Exspreso dilakukan rutin setiap minggu. Di antaranya setiap hari Selasa, Kamis dan Jumat setelah shalat *Isya'*. Kajian tentang ketauhidan setiap hari Selasa di Masjid Al-Anshor, Jagalan, Jebres dan Jumat di Masjid Al-Falah, Baluwarti, Pasar Kliwon. Sedangkan di hari Kamis diadakan kajian tentang ilmu Al-Qur'an di markas komunitas Exspreso yang beralamat di Jalan Gotong Royong, Sewu, Jebres dengan pembelajaran Alquran menggunakan metode *tsaqifa*, *tahsin*, *tahfidz* dan *iqro* (Muhammad Ilham Baktora, 2018,



<https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/111043/ketika-exspreso-memilih-jalan-kebaikan/>, 5 Maret 2020)

Komunitas ini memiliki beberapa program-program keagamaan maupun sosial diantaranya Kajian tauhid yang diselenggarakan di masjid Al-falah, Baluwarti, Pasar Kliwon dengan pengajar ustaz Muslih Rasyid. Pada kajian tersebut dibahas topik-topik yang berkaitan seputar dengan ketauhidan. Selanjutnya program berantas buta huruf Al-Qu'an yang dilaksanakan di *basecamp* komunitas Exspreso dengan pengajar ustaz Warsito, ustaz Deny, dan ustaz Suyudi. Kemudian komunitas ini juga memiliki program sedekah kopi, sedekah nasi, lumbung beras (luber), segelas beras, bukber on the road, sharing hijrah, amuba (anti mubadzir), maupun santunan anak yatim. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas ini selain berguna sebagai proses pembiasaan untuk berbuat baik dan berlomba-lomba dalam kebaikan, juga berguna untuk memperkuat silaturahmi para anggota serta memupuk solidaritas kekompakan mereka.

Komunitas Exspreso juga mempunyai program pemberdayaan umat. Dimana program ini merupakan bentuk perhatian dan pemberdayaan dari komunitas kepada anggota maupun masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Biasanya komunitas ini memberikan modal kepada para pedagang untuk berdagang. Baru ini komunitas Exspreso mendirikan rumah makan dengan mengusung konsep *foodcourt* atau biasa disebut pujasera (pusat jajanan serba ada) yang diberi nama Keda'I Exspreso. *Foodcourt* tersebut terletak didaerah Jagalan, Jebres. Disana menjual mulai dari makanan, minuman, jajanan ringan, sampai busana. Tak lupa juga ada salah satu ciri khas komunitas tersebut yakni kopi dengan membayar seikhlasnya. Dari penghasilan tersebut 2,5 % nya akan digunakan untuk menjalankan program-program yang lainnya. Semakin hari program yang diusungpun kian bertambah. Selama masa pandemi ini program bertambah dengan diadakannya kajian akhlak yang bertempat di

Keda'I Exspreso dan latihan memanah, kemudian akan diadakan penghapusan tatto dan juga akan merambah ke media yakni podcast.



Gambar 1. Kegiatan Baca Tulis Alquran (BTA) di komunitas Exspreso (Sumber: data primer)

Biasanya di komunitas dakwah lain sangat menjunjung peraturan dan ketentuan Islami sebagai contoh dari cara berpakaian anggota maupun karakter masing-masing anggota. Namun hal tersebut berbeda dengan komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) yang memiliki masa lalu kelam berbeda-beda tetapi lebih bersemangat mempelajari Islam. Komunitas ini dibentuk dengan tujuan untuk menjadikan para anggota komunitas hijrah ini berilmu sesuai dengan pemahaman para *salafusshalih* yang lurus. Di komunitas Exspreso memiliki gaya berpakaian bebas tetapi tetap sopan misalkan memakai kaos oblong maupun rompi.

Berdasarkan wawancara riset awal dengan Suyudi Nugroho selaku *founder* sekaligus ketua komunitas Exspreso, komunitas Exspreso juga memiliki kegiatan rutin setiap Jumat malam yakni sedekah nasi dan kopi yang dibagikan kepada orang-orang di jalan yang membutuhkan. Bukan hanya itu saja, komunitas Exspreso juga terkenal dengan kopi yang dijuluki kopi taubat.

Biasanya kopi taubat ini dibagikan secara gratis dalam kegiatan-kegiatan pengajian akbar yang mana komunitas Exspreso diundang untuk memeriahkan acara tersebut. Kopi taubat ini sudah pernah ada di beberapa tempat yang ada di Solo Raya yakni sekitar kurang lebih 1700 titik.

Suyudi Nugroho juga menjelaskan bahwa komunitas yang beranggotakan kurang lebih 250 orang sedang yang aktif hanya 50 orang mulai dari usia 17 sampai 65 tahun ini memunculkan kekhawatiran. Apalagi dengan dilatar belakangi oleh para mantan preman yang memiliki karakter berbeda-beda sehingga dalam menjalankan komunitas yang bertujuan dakwah ini pun memunculkan berbagai polemik permasalahan. Misalnya dengan memiliki karakter yang bermacam-macam disebabkan oleh latar belakang orang tua yang berbeda pula seperti tingkat keagamaan dan ekonomi mengakibatkan persoalan pola pikir dan tingkat kesadaran yang berbeda juga. Ada yang menganggap karena sudah berada dalam komunitas dan wadah hijrah sehingga merasa baik, padahal pelajaran mengenai akhlak belum dapat dilaksanakan oleh anggota tersebut. Ada pula anggota yang hanya menginginkan materi seputar *jihadiah* sehingga tidak lagi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan komunitas Exspreso.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat masalah internal komunitas Exspreso, yakni manajemen dakwah belum berjalan secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan jumlah anggota masih belum pasti dan berkurang sekitar 80% dari total keseluruhan sekitar 250 orang, yang aktif hanya 50 orang.

2. Komunitas Exspreso memiliki program-program rutin sebagai wadah yang menjembatani anggota guna belajar dan berdiskusi seputar keagamaan.
3. Latar belakang anggota komunitas Exspreso yang berbeda-beda dengan karakter yang berbeda-beda sehingga pola pikir dan tingkat pemahaman keagamaan berbeda juga.
4. Ada anggota yang menganggap karena sudah berada dalam komunitas dan wadah hijrah sehingga merasa baik, padahal pelajaran mengenai akhlak masih kurang dan belum dapat dilaksanakan oleh anggota tersebut.
5. Terdapat anggota yang hanya menginginkan materi seputar *jihadiah* sehingga tidak lagi aktif di kegiatan yang diselenggarakan komunitas Exspreso.
6. Munculnya komunitas-komunitas hijrah di berbagai kalangan sebagai suatu fenomena untuk membenahi diri menjadi lebih baik lagi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas maka penulis membatasi masalah pada manajemen dakwah komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota Exspreso.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana manajemen dakwah komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota Exspreso?

### **E. Tujuan Peneliti**

Dari rumusan masalah tersebut diperoleh tujuan dilakukan penelitian ini untuk menggambarkan manajemen dakwah komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota Exspreso.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan kajian mengenai manajemen dakwah serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu dakwah dan komunikasi dakwah.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan informasi yang bermanfaat kepada pembaca terkait manajemen dakwah komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa yang akan datang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan catatan atau masukan untuk komunitas hijrah yang ada di Solo khususnya komunitas Exspreso.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Manajemen Dakwah**

###### **a. Pengertian Dakwah**

Dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u- da'watan* yang berarti menyeru, memanggil dan mengajak. Sedangkan menurut istilah dakwah diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam kepada orang lain dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu agar dapat diterima oleh masyarakat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat guna meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Amin, 2013:5).

Dakwah bisa juga diartikan sebagai bentuk aktualisasi iman dan pemberdayaan masyarakat menuju sebuah kualitas. Dakwah sebenarnya memiliki makna lebih luas bukan hanya sekedar ceramah di mimbar saja, melainkan segala sesuatu baik itu berupa perkataan, perbuatan, dan tingkah laku juga sudah tergolong ke dalam bentuk dakwah. Wilayah terjangnya pun bukan hanya di Masjid saja tetapi lebih luas bahkan di semua tempat seperti di lembaga pendidikan, perguruan tinggi, organisasi, komunitas, perkumpulan dan lain sebagainya.

Dalam Saputra (2012:2) terdapat beberapa pengertian dakwah menurut para ahli diantaranya yakni Prof. Dr. Hamka mengatakan bahwa dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang memiliki dasar konotasi positif dengan susbtansi terletak pada suatu aktivitas *amar ma'ruf nahi munkar*. Kemudian Muhammad Natsir mengemukakan dakwah merupakan suatu

kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim dalam mengajak kebaikan dan mencegah keburukan. Syaikh Muhammad Abduh juga berpendapat bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran merupakan *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap Muslim.

Menurut Ahmad Ghusuli dakwah diartikan sebagai bentuk pekerjaan untuk mempengaruhi manusia dalam memeluk ajaran Islam. Abu Zahroh berpendapat bahwa dakwah dapat dibagi menjadi tiga hal yakni pelaksana dakwah, perseorangan, maupun organisasi. Sementara Abdul Al-Badi membagi dakwah kedalam dua sifat yakni dakwah *fardiyah* dan dakwah *ummah*. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa dakwah itu adalah suatu ajakan ke jalan Allah yang dilaksanakan secara berorganisasi. Kegiatannya pun bertujuan untuk mempengaruhi manusia agar mengikuti ajaran Islam serta sasarannya bisa secara *fardiyah* maupun *ummah* (Ilaihi, 2010:14).

Dari berbagai definisi dakwah tersebut, meskipun terdapat perbedaan pemahaman-pemahaman kalimat, namun sebenarnya tidak terdapat perbedaan prinsip. Maka dari itu, dakwah bisa disimpulkan sebagai suatu proses dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia dan sebagai suatu usaha untuk mengubah pola pikir dan gaya hidup manusia sebagai sasaran dakwah kearah kualitas hidup yang lebih baik dengan konsisten terhadap kebaikan yang dilakukan. Usaha maupun proses tersebut berdasarkan pada *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu al-munkar* dan bertujuan untuk mencapai cita-cita dakwah yakni kebahagiaan baik itu di dunia maupun di akhirat.

#### **b. Unsur-unsur Dakwah**

Manajemen dakwah memiliki komponen yang berupa unsur-unsur atau elemen-elemen dalam pelaksanaannya. Faktor penting untuk menunjang keberhasilan suatu manajemen dakwah adalah

unsur-unsur dakwah, paling tidak terdapat beberapa unsur yang harus ada. Dalam Amin (2013:13-15) terdapat beberapa unsur-unsur dakwah diantaranya :

1) Subjek Dakwah

Subjek dakwah bisa disebut sebagai pelaku dakwah meliputi dai atau orang yang biasanya melakukan aktivitas dakwah baik itu menggunakan lisan maupun tidak. Faktor subjek dakwah ini sangat menentukan terhadap keberhasilan suatu aktivitas dakwah. Dalam hal ini dai hendaklah menjadi penggerak dakwah yang profesional baik itu dalam penguasaan materi, maupun penguasaan terhadap media, metode dan psikologi.

2) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara penyampaian dakwah baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah mudah diterima masyarakat. Metode dakwah ini dilakukan hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan dakwah. Metode dakwah meliputi dakwah dengan *Hikmah, Mau'idzah Hasanah*, dan *Mujadalah*.

3) Media Dakwah

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dan alat-alat yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Media yang digunakan berupa audiovisual, lisan tulisan maupun akhlak.

4) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah. Pesan atau materi dakwah hendaklah disampaikan dengan menarik dan tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji dan mendalami kajian seputar tema-tema Islam. Tentunya hal tersebut harus berdasarkan pada kondisi *mad'u* baik itu cara berpikir maupun karakternya.



#### 5) Objek Dakwah

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu, kelompok memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Sehingga dai hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya.

#### c. Macam-macam Dakwah

Berdasarkan pendapat Amin (2013:11) bahwasannya dakwah Islam dibagi menjadi tiga bentuk yaitu :

##### 1. Dakwah *bi Al-Lisan*

Dakwah *bi Al-Lisan* yakni dakwah yang dilaksanakan menggunakan lisan seperti ceramah, diskusi, khutbah, nasihat dan lain-lain. Biasanya dakwah melalui lisan ini sudah banyak dilakukan oleh pendakwah di tengah masyarakat.

##### 2. Dakwah *bi Al-Hal*

Dakwah *bi Al-hal* yakni dakwah melalui perbuatan nyata seperti keteladanan. Contohnya seperti dakwah yang dilakukan Nabi dalam mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin serta membangun masjid Al-Quba.

##### 3. Dakwah *bi Al-Qalam*

Dakwah *bi Al-Qalam* yakni dakwah melalui tulisan seperti keahlian menulis dalam surat kabar, buku, majalah maupun internet. Dalam dakwah menggunakan cara ini diperlukan keahlian khusus dalam hal menulis yang nantinya disebarkan ke media cetak maupun elektronik. Jangkauan menggunakan metode ini lebih luas daripada dengan melalui lisan sehingga metode tersebut tidak menggunakan waktu khusus untuk kegiatannya.

#### d. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen menurut bahasa berasal dari Perancis kuno yakni *ménagement* yang berarti seni mengatur atau melaksanakan. Pendapat lain menjelaskan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti pengelolaan, tata pimpinan dan ketatalaksanaan. Hal ini berarti bahwa manajemen dimaknai sebagai proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan dalam bentuk koordinasi (Munir dan Ilaihi 2006:9). Pengaturan ini didasarkan pada proses yang merujuk pada urutan fungsi-fungsi manajemen.

Sedangkan menurut istilah manajemen memiliki banyak pengertian. George R. Terry dan John D. Millet mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan. Sedangkan John F. Mee mengatakan bahwa manajemen adalah suatu seni. Kemudian Hani Handoko membantah dari pendapat John bahwa jika manajemen disebut sebagai suatu seni, maka hal tersebut mengacu pada kemampuan untuk melakukan kegiatan adalah suatu keterampilan pribadi sehingga tidak berlaku secara umum. Ia mengatakan manajemen lebih tepatnya dikatakan suatu proses yang melibatkan pengarahan maupun bimbingan menuju pada tujuan-tujuan yang nyata (Terry dan Rue, 1992:3). Sehingga jika manajemen dikatakan sebagai proses maka layak pula dikatakan sebagai suatu ilmu pengetahuan.

Sementara itu Malayu S.P Hasibuan dalam Abidin (2015:52) menyampaikan suatu pendapat yang menengahi pemikiran ketiganya bahwa manajemen didefinisikan sebagai ilmu dan seni yang mengatur proses untuk memanfaatkan sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sebenarnya manajemen sendiri bukan hanya mengacu pada ilmu dan seni saja, tetapi manajemen merupakan campuran dari keduanya. Campuran tersebut tidak dalam proporsi yang tetap melainkan dalam proporsi

yang bermacam-macam. Maka dari itu antara seni dan ilmu tidak bisa untuk saling dipisahkan, karena pada prinsipnya merupakan suatu kombinasi dari keduanya.

James A. F Atoner menyampaikan pendapatnya dalam Munir dan Ilaihi (2006:9) bahwasanya para ahli lainnya telah mengemukakan definisi mengenai manajemen yakni :

*“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational resources to reach stated organizational goals”.*

Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian maupun pengaturan terhadap para anggota suatu organisasi serta seluruh sumber yang ada digunakan secara tepat guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pengertian tersebut bahwa manajemen adalah suatu proses yang mana dalam proses tersebut terdapat kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengevaluasi dalam upaya mendayagunakan sumber daya yang ada baik itu manusia maupun sumber daya yang lain untuk meraih tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dikatakan efektif jika tujuan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sedangkan dikatakan efisien bahwa setiap tugas yang ada dilaksanakan secara terorganisir, benar dan tepat waktu. Proses tersebut berisi suatu kegiatan yang saling berpadu dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian manajemen dan dakwah diatas, maka manajemen dakwah menurut A. Rosyad Shaleh adalah suatu proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas tersebut. Kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah yang ingin

dicapai (Shaleh, 1993:37). Hal tersebut berarti bahwa manajemen dakwah adalah suatu proses mengenai bagaimana melakukan kerjasama dengan sesama muslim untuk menyebar luaskan ajaran Islam secara efisien dan efektif. Manajemen dakwah dimaknai pula sebagai proses memimpin, membimbing, serta memberikan fasilitas tertentu dari usaha dakwah orang yang terorganisir dan terstruktur secara formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Amin, 2013:227).

Maka dari itu, manajemen dakwah menurut penulis merupakan suatu proses menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan serta menyampaikan ajaran Islam agar terciptanya kebahagiaan baik itu di dunia maupun di akhirat melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan evaluasi dari dakwah itu sendiri. Sehingga dalam Munir dan Ilaihi (2006:69) hasil yang difokuskan berupa sasaran dakwah yang direalisasikan dalam bentuk konkret dan diperlukan tindakan kolektif dalam bentuk kerjasama sesuai dengan kapasitas para pelaku dakwah hingga masing-masing dapat berkontribusi secara profesional.

#### **e. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah**

Fungsi berasal dari bahasa Inggris yakni *function* yang artinya suatu kegiatan yang secara jelas bisa dipisahkan dari kegiatan yang lain sedangkan menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan fungsi dijelaskan sebagai pelaksanaan konseptual dimana dapat menghubungkan rangkaian hal yang sifatnya teratur dan saling keterkaitan dan ketergantungan satu dengan yang lain (Daqun, 1997:208). Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan dalam manajemen yang dikerjakan berdasarkan fungsi masing-masing dan tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen banyak dikemukakan oleh para ahli,

tetapi antara satu dengan yang lainnya saling menyempurnakan. Menurut Munir dan Ilaihi (2006) dalam buku Manajemen Dakwah terdapat empat tahapan fungsi diantaranya :

### **1. Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)**

Rencana adalah suatu tindakan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan akan mengungkapkan tujuan-tujuan organisasi dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan bagian dari *sunnatullah* dan sebagai *starting point* suatu aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun juga perencanaan adalah tahap awal bagi sebuah kegiatan untuk memikirkan hal-hal yang terkait agar mendapat hasil yang optimal. Tanpa perencanaan maka tidak ada acuan untuk melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan. Karena itu, perencanaan merupakan sebuah keharusan dan memiliki peranan yang signifikan dalam dakwah (Munir dan Ilaihi, 2006:98)

Kemudian Amin (2013:231) menjelaskan hal yang sama bahwa perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang paling menentukan dikarenakan dalam perencanaan terdapat apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi serta langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perencanaan menjadi sangat vital dalam menentukan keberhasilan suatu manajemen dalam mencapai tujuan organisasinya dan menjaganya agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Perencanaan yang dimaksud meliputi merumuskan tujuan, menetapkan strategi lengkap dengan rencana-rencana untuk mengkoordinasikan semua aktivitas, menentukan langkah dan program, menentukan materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan media serta dai yang akan diterjunkan ke lapangan (Saputra, 2012:290)

Dalam Munir dan Ilaihi (2006:100) menyebutkan bahwa sebelum mengetahui unsur-unsurnya, suatu perencanaan dakwah juga memiliki unsur-unsur kerangkanya yakni dakwah tentunya memiliki visi, misi serta tujuan utama, mengkaji realitas dan lingkungan berupa segala aspek yang ada didalamnya. Kemudian menetapkan tujuan dengan mengikuti metode dakwah yang ada sehingga dapat direalisasikan dan mengusulkan berbagai bentuk sarana dalam dakwah dan menetapkan alternatif pengganti. Selanjutnya memilih sarana dan metode dakwah yang paling tepat, serta dakwah harus bisa menjawab sasaran yakni apa tujuan dakwah, dimana dakwah tersebut dilaksanakan, kapan waktunya, serta apa materi yang disampaikan.

Dari beberapa hal tersebut maka diperoleh unsur-unsur dakwah meliputi sasaran perencanaan, waktu yang dibutuhkan untuk menyusun strategi dakwah, para dai yang akan diterjunkan, proses pelaksanaan dakwah, serta aktivitas berupa pengawasan, evaluasi dan juga penelitian.

Sementara menurut Rosyad Shaleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam*, aktivitas dakwah meliputi langkah-langkah diantaranya:

- a) Perkiraan dan perhitungan masa depan
- b) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya.
- d) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas serta faktor lainnya.

Perencanaan juga merupakan sesuatu yang sangat penting karena memberikan manfaat terhadap keberhasilan dakwah.

Menurut Saputra (2011:291) menuturkan beberapa manfaat dalam perencanaan diantaranya dapat memberikan batasan tujuan dari dakwah sehingga mampu untuk mengarahkan para dai dengan tepat dan maksimal. Dapat menghindari penggunaan sumber daya manusia yang sporadis dan benturan dakwah yang tumpang tindih. Kemudian dapat memprediksi dan mengantisipasi berbagai permasalahan sehingga dapat melakukan persiapan dini untuk memecahkan masalah. Selanjutnya dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan waktu serta dapat melakukan pengawasan sesuai dengan ukuran-ukuran yang objektif.

## **2. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)**

Pengorganisasian dakwah bisa diartikan sebagai suatu tindakan untuk menghubungkan aktivitas-aktivitas dakwah yang efektif dalam bentuk kerjasama para dai sehingga mereka dapat memperoleh manfaat pribadi dalam melaksanakan tugas yang diemban sebagai upaya mewujudkan tujuan dakwah yang telah diinginkan (Amin, 2013:232).

Sedangkan menurut Munir dan Ilaihi (2006:117) definisi pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat diarahkan sebagai kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi pengorganisasian itu hakikatnya sebagai tindakan pengelompokkan baik itu pengelompokkan subjek, objek dakwah dan lain sebagainya. Sehingga nantinya tugas yang telah ditetapkan tersebut dapat dilakukan secara teratur, rapi dan urut.

Menurut Amin (2013:232) pengorganisasian dakwah memiliki empat langkah yang harus ditempuh yakni membagi-bagi pekerjaan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Kemudian menetapkan dan mengelompokkan orang dalam

melaksanakan tugasnya. Selanjutnya menetapkan tempat dimana aktivitas dakwah tersebut dapat dikerjakan serta menetapkan kerjasama antara para dai.

Sementara itu menurut Shaleh (1993:90) menyebutkan bahwa langkah-langkah dalam pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan dalam hal-hal berikut :

- a) Membagi-bagi dan menggolongkan tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- b) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.
- c) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- d) Menetapkan jalinan hubungan.

Tujuan dari pengorganisasian dakwah ini yaitu untuk membagi kegiatan dakwah berdasarkan tugas-tugas yang lebih rinci dan spesifik. Selain itu membagi juga tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan yang telah dibagi. Kemudian untuk mengelompokkan berbagai tugas organisasi dakwah dan pekerjaan dakwah dalam unit-unit tertentu. Tujuan berikutnya untuk membangun hubungan kerjasama yang baik dan mampu menetapkan garis-garis wewenang formal. Selanjutnya mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah serta dapat menyalurkan kegiatan dakwah secara sistematis (Munir dan Ilaihi, 2006:138).

### **3. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)**

Penggerakan adalah seluruh proses memberikan motivasi kerja kepada bawahan sehingga dapat bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan ekonomis (Munir dan Ilaihi, 2006:139). Kemudian dalam Amin (2013:233) penggerakan dakwah dapat diartikan sebagai penggerakan anggota kelompok sehingga mereka dapat



berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang diinginkan. Jadi, penggerakan disini senantiasa terkait dengan metode bagaimana cara mengatur dan mengoptimalkan semua anggota agar berusaha melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi atau kelompok tersebut.

Adapun teknik-teknik yang digunakan agar fungsi penggerakan dakwah dapat berjalan secara optimal meliputi:

- a) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b) Mengusahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Setiap pelaku dakwah juga harus mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- d) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari keberhasilan kegiatan dakwah diantaranya pemberian motivasi, bimbingan, penyelenggaraan komunikasi maupun peningkatan dan pengembangan pelaksana (Shaleh, 1993:112). Jika hal tersebut dilaksanakan dalam proses penggerakkan ini, maka akan didapat kegiatan-kegiatan dakwah yang terakomodir dan tertata sampai pada sasaran yang telah ditetapkan.

Selain itu, supaya aktivitas penggerakan dakwah ini dapat berhasil, maka diperlukan adanya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pribadi para dai seperti memberikan bantuan. Kemudian adanya pengetahuan tentang tujuan dan persepsi mengenai tugas-tugas yang harus dilaksanakan secara jelas serta pengembangan skill para dai dengan pengetahuan tentang cara pencapaian tujuan dan realisasi atas kebutuhan. Sehingga

perilaku para dai pun perlu diperbaiki dengan teladan, pengalaman dan pemikiran-pemikiran (Amin, 2013:233).

#### **4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)**

Pengendalian menurut James A.F Stoner dan R. Edward Freeman adalah suatu proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan. Selain itu Robert J. Mockler berpendapat bahwa pengendalian adalah suatu tindakan yang sistematis dalam menetapkan standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan, mendesain umpan balik informasi, membandingkan prestasi yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan dahulu, menetapkan deviasi dan mengukur signifikansi, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa sumber daya telah dilaksanakan dengan seefektif dan seefisien mungkin demi tercapainya tujuan bersama (Munir dan Ilaihi, 2006:170).

Adapun program yang dilaksanakan dalam pengendalian dakwah menurut Saputra (2012:309) berupa menentukan operasi program pengendalian dan perbaikan aktivitas dakwah, menjelaskan mengapa program itu dipilih, mengkaji pemantauan yang kondusif, menentukan rencana dan mengevaluasi program perbaikan, serta melaksanakan tindakan koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Kemudian setelah tahap pengendalian terhadap kegiatan dakwah, maka perlu adanya evaluasi dakwah. Evaluasi dakwah adalah suatu tugas untuk menilai kegiatan dakwah agar kegiatan tersebut bertambah baik di masa yang akan datang (Amin, 2013:235). Sementara itu menurut Munir dan Ilaihi (2006:183) evaluasi dakwah merupakan suatu usaha dalam memberi penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para pemimpin dakwah untuk

mengamati perilaku anggotanya melalui pengamatan yang lebih mendalam.

Biasanya evaluasi tersebut harus menjawab apakah program dakwah yang dijalankan bisa maksimal atau tidak atau apakah program tersebut sesuai dengan kebutuhan umat atau tidak. Karena bagaimanapun juga sebuah perencanaan berawal dari suatu analisis kebutuhan, kemampuan, kekuatan dan kelemahan dalam menyusun langkah kerja (Munir dan Ilaihi, 2006:186).

#### **f. Tujuan dan Urgensi Manajemen Dakwah**

Tujuan dari manajemen dakwah berupa sasaran dakwah yang ingin dicapai dengan perumusan secara pasti dan dapat menjadi arah dari seluruh tindakan yang dilakukan pimpinan. Tujuan tersebut dimanifestasikan dalam bentuk target kongkret yang diinginkan dan diperjuangkan untuk dicapai (Muchtaron, 1996:41).

Pentingnya suatu manajemen tertera dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 bahwasannya Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk merencanakan masa depan. Dalam perencanaan tersebut hendaknya memperhatikan situasi yang berdasarkan kepada ajaran Allah. Bukan hanya itu saja hendaknya ada tujuan yang ingin dicapai baik itu dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Jika manajemen dakwah diabaikan maka akan berimplikasi kepada keberlangsungan dakwah. Dari mulanya aktivitas dakwah mengalami penurunan, efektivitas dakwahnya tidak dapat tercapai kemudian dakwahnya akan ditinggalkan oleh *mad'u*. Dan yang lebih parah Islam menjadi tidak bisa berperan dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu, agar terciptanya manajemen yang baik diperlukan organisasi dan kepemimpinan yang solid. Sehingga berjalannya aktivitas bukan hanya menjadi parameter terhadap keberhasilan dakwah. Melainkan indikator penentu terletak pada kesinambungan antara rencana, proses dan tujuan dakwah.

Karenanya dakwah membutuhkan adanya gerakan yang terorganisir secara professional dan modern (Basit, 2010:252).

## **2. Komunitas**

### **a. Pengertian Komunitas**

Komunitas merupakan dari bahasa latin *communitas* yang memiliki arti kesamaan. Komunitas merupakan suatu kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan dan memiliki ketertarikan yang sama. Individu yang berada dalam komunitas manusia memiliki maksud, kepercayaan, kebutuhan, risiko dan kondisi lain yang serupa (Herlambang, 2014:30).

Soerjono Soekanto (dalam Basuki, 2013: 64) menjelaskan bahwa komunitas adalah sesuatu yang menunjuk kepada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar yakni interaksi lebih besar diantara anggotanya dibanding dengan penduduk di luar wilayahnya. Jadi komunitas adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai dengan suatu derajat. Sehingga komunitas adalah sekumpulan orang yang berada pada kawasan tertentu serta memiliki nilai dan ikatan bersama.

Mac Iver (dalam Soekanto,1983:143) mengemukakan bahwa komunitas memiliki unsur-unsur diantaranya seperasaan, sepenanggungan, dan saling memerlukan. Unsur seperasaan terjadi akibat adanya tindakan dalam komunitas yang menandai dirinya karena adanya kesamaan baik itu nasib maupun kepentingan. Kemudian unsur sepenanggungan muncul dikarenakan adanya kesadaran akan tanggung jawab anggota didalam komunitas. Sedangkan unsur saling memerlukan ada akibat adanya perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik itu secara fisik maupun psikis.

Adapun ciri-ciri dari komunitas dapat dilihat dari adanya keanggotaan didalamnya dan adanya suatu ikatan emosional antar satu sama lainnya. Kemudian saling mempengaruhi dan mempunyai integrasi serta pemenuhan kebutuhan antar anggota (Sholihah, 2017:155). Sehingga dapat dikatakan pula bahwa komunitas ada dikarenakan adanya suatu kelompok yang memiliki identitas yang sama atau hampir sama. Mengenai faktor lokasi tidak menjamin lagi karena yang paling penting adalah setiap anggota dari komunitas tersebut saling berinteraksi.

#### **b. Bentuk-bentuk Komunitas**

Menurut Wenger (dalam Priyanti, 2020:29) komunitas memiliki bentuk dan karakteristik diantaranya :

##### 1. Besar atau kecil

Komunitas hanya terdiri dari beberapa anggota atau bahkan memiliki ribuan anggota. Besar kecilnya anggota tidak menjadi suatu masalah, walaupun demikian komunitas yang memiliki banyak anggota biasanya dibagi menjadi beberapa sub divisi berdasarkan wilayah atau topik tertentu.

##### 2. Berumur panjang atau berumur pendek

Komunitas memerlukan perkembangan waktu yang lama, sedangkan jangka waktu eksis sebuah komunitas beragam. Ada komunitas yang tetap bertahan dalam waktu puluhan tahun, tetapi ada pula komunitas yang berumur pendek.

##### 3. Terpusat atau tersebar

Komunitas biasanya mayoritas anggotanya berawal dari sekelompok orang yang bekerja ditempat yang sama atau tempat tinggal yang berdekatan sehingga mereka saling berinteraksi secara tetap. Tetapi ada pula komunitas yang tersebar di berbagai wilayah.

##### 4. Homogen atau heterogen

Beberapa komunitas berasal dari latar belakang yang sama, tetapi ada pula yang terdiri dari latar belakang yang berbeda. Jika komunitas berasal dari latar belakang yang sama biasanya komunikasi akan lebih terjalin. Tetapi sebaliknya jika komunitas berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, maka diperlukan rasa saling menghargai satu sama lain.

5. Internal atau eksternal

Sebuah komunitas biasanya dapat bertahan sepenuhnya jika berada dalam unit bisnis atau kerjasama dengan divisi yang berbeda. Bahkan beberapa komunitas ada yang bekerjasama dengan organisasi yang berbeda.

6. Spontan atau disengaja

Diluar sana banyak komunitas yang terbentuk secara spontan tanpa intervensi dari pihak lain karena mereka saling membutuhkan satu sama lain. Namun, ada juga organisasi yang membentuk komunitas yang mereka butuhkan.

7. yang tidak dikenal menjadi melembaga

Komunitas memiliki banyak hubungan dengan organisasi lain. Hal ini membuat adanya pergeseran dari komunitas yang tidak dikenal menjadi suatu lembaga yang besar.

### **3. Pemahaman Keagamaan**

#### **a. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar tentang suatu hal. Menurut Sudirman (dalam Arikunto, 2005:57) pemahaman berarti kemampuan seseorang dalam menafsirkan, menerjemahkan, mengartikan atau bahkan menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri perihal pengetahuan yang diterimanya. Kemudian pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti segala sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Pemahaman tersebut dikategorikan sebagai jenjang

kemampuan berfikir lebih tinggi dari sekadar hafalan atau ingatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri setelah mengetahui dan mengingat sesuatu tersebut sehingga seseorang tersebut dapat mengerti melalui pengetahuan apa yang mereka peroleh dan terima.

Pemahaman bisa juga diartikan bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang atau individu untuk memahami suatu ilmu atau persoalan, sehingga dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupannya. Dengan adanya pemahaman, seseorang akan dapat mengerti dan menyikapi terhadap berbagai persoalan yang akan dihadapinya dengan tepat (Sari,2019:9).

#### **b. Pengertian Agama**

Agama berasal dari bahasa Sanskerta berarti kitab suci. Hal ini berdasarkan bahwa kebanyakan ajaran agama termuat dalam sebuah kitab suci. Ada pula yang berpendapat bahwa agama berasal dari kata “a” berarti tidak dan “gam” berarti pergi. Maka agama berarti tidak pergi, tidak hilang maupun tidak putus. Maksudnya agama diajarkan secara turun temurun dan mengajarkan kekekalan hidup atau kematian bukanlah akhir kehidupan, karena ada lagi kehidupan selanjutnya di alam ghaib. Pendapat lain mengungkapkan bahwa kata-kata agama berasal dari kata “gam” yang berarti tuntunan. Maka dari itu penanaman dari suatu ajaran yang telah dijadikan pegangan hidup berdasarkan dengan tuntunan. Karena biar bagaimanapun ajaran agama mengandung tuntutan mengerjakan ibadah dan tuntutan menjauhi dari yang haram (Agus,2010:28-29).

Kemudian Bustanuddin Agus dalam bukunya *Agama dan Fenomena Sosial* menyebutkan bahwa agama berasal dari bahasa Inggris dan Prancis yakni *religious* yang berarti keagamaan. Sedangkan kata *religion* berasal dari bahasa latin *religare* yang memiliki

beberapa arti yakni membaca, mengumpulkan dan mengikat. Arti membaca dimaknai bahwa ajaran agama yang terkandung dalam kitab suci memang sering dibaca. Mengumpulkan dimaknai bahwa ajaran agama dipercayai sebagai kumpulan cara mengabdikan kepada Tuhan. Bukan hanya itu mengumpulkan dapat dimaknai juga dengan sifat ajaran agama yang mengumpulkan segenap aspek kehidupan dalam ajarannya baik itu mencakup segenap aspek hidup dan kehidupan penganutnya. Kemudian mengikat dimaknai bahwa ajaran agama memang mengikat penganutnya untuk melakukan perintah dan menjauhi larangan.

Dalam bahasa Arab, agama disebut *Ad-diin* yang mengandung empat arti yaitu :

1. Paksaan, kekuatan, dan tekanan.
2. Ketaatan, kepatuhan atau peribadatan
3. Pembalasan atau perhitungan
4. Sistem atau cara

Arti yang pertama dipakai karena banyak anggapan bahwa agama merupakan ajaran yang sifatnya memaksa dan menekan penganutnya untuk mengamalkan ajarannya. Kalau tidak diamalkan maka Tuhan akan murka kepada penganutnya, berdosa dan mendapat azab-Nya berupa masuk kedalam api neraka. Arti kedua berupa ketaatan dipakai agama karena ajaran agama mengandung tuntutan untuk taat, patuh dan selalu beribadah kepada Tuhan. Arti ketiga berupa pembalasan dipakai oleh agama ketika mengajarkan adanya pembalasan setiap amal yang dikerjakan di dunia ini baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Dan arti yang keempat berupa sistem atau cara, dipakai karena agama merupakan ajaran atau sistem, cara atau metode menjalani kehidupan dalam berbagai aspek.

Berdasarkan beberapa makna tentang agama maka dapat disimpulkan bahwa agama memiliki makna yang kuat. Agama dapat



dijadikan sebagai sistem yang mengatur tentang kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa, mengenai peribadatan maupun sebagai panduan dalam berperilaku terhadap sesama maupun lingkungannya.

### **c. Pemahaman Keagamaan**

Pemahaman keagamaan dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dalam memahami nilai-nilai agama yang dianutnya sehingga dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari meliputi cara bersikap dan bertingkah laku. Dalam agama Islam, masalah terkait akhlak, sikap dan budi pekerti sangat ditekankan. Akhlak yang bagus dapat mempererat dalam tata pergaulan dengan sesamanya. Bukan hanya itu akhlak yang baik menjadi sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah. Seperti halnya Nabi yang diutus oleh Allah hadir ditengah masyarakat untuk membimbing dan menyempurnakan akhlak umat manusia.

Pemahaman agama dapat dilihat ketika seseorang tersebut beriman dengan meyakini adanya Allah, Rosulullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir serta *qada'* dan *qadhar*. Selain enam rukun iman tersebut, seseorang dapat menerapkan lima rukun Islam dan menerapkan tentang ihsan. Sehingga jika seseorang dapat melakukan tiga hal tersebut, mereka dikatakan dapat memahami tentang agama. Pengertian tersebut berlandaskan dari hadits riwayat Muslim yang berisi tentang pokok-pokok ajaran Islam yakni Iman, Islam, dan Ihsan (Nawawi, 2010:9). Didalamnya dibahas mengenai pemahaman terkait ajaran Islam yang berupa tiga pilar tersebut. Jadi, jika seseorang telah beriman dan percaya maka orang tersebut akan pasrah menyerahkan seluruh hidupnya untuk beribadah dan selalu berbuat baik.

### **d. Dimensi Pemahaman Keagamaan**

R. Stark dan C.Y. Glock membagi dimensi keberagaman menjadi lima diantaranya dimensi keyakinan berupa keinginan orang religius yang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui doktrin-doktrin tersebut. Dimensi Praktek mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen. Dimensi pengalaman berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami pelaku. Dimensi pengetahuan mengacu kepada seseorang yang memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, ritus. Serta dimensi konsekuensi yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keberagaman, praktek, pengetahuan seseorang dari waktu ke waktu (Saifuddin, 1988: 295-297).

Dari lima dimensi tersebut yang pertama jelas merupakan kognitif, namun sebenarnya dimensi pengetahuan objeknya berupa tiga dimensi yang lainnya yakni dimensi keyakinan, praktik dan konsekuensi. Sedangkan dimensi pengalaman tidak termasuk dalam objek pemahaman keagamaan karena pengalaman tersebut berupa perasaan yang dialami seseorang dalam beragama sehingga tidak bisa dilogika karena perasaan itu merupakan perkara hati bukan akal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi pemahaman keagamaan terdiri dari pemahaman terhadap keyakinan, praktek dan konsekuensi.

#### **e. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan**

Menurut Sari (2019:12) pemahaman keagamaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

##### **1. Pendidikan**

Pendidikan dapat digolongkan sebagai suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Semakin tinggi pendidikan

seseorang maka semakin mudah pula dalam menerima informasi baik dari orang lain maupun media.

#### 2. Informasi atau media massa

Majunya teknologi yang bermacam-macam seperti media massa dapat mempengaruhi pemahaman seseorang dan memberikan landasan kognitif tentang inovasi baru. Hal tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan opini maupun loyalitas dan kepercayaan orang lain.

#### 3. Usia

Usia sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan daya tangkap dari masing-masing individu. Semakin muda usianya, maka pola pikirnya masih berkembang, sehingga pemahaman yang didapat semakin membaik. Berbeda halnya dengan seseorang yang semakin tua usianya akan mengalami kemunduran baik fisik maupun mental.

#### 4. Lingkungan

Lingkungan dapat berpengaruh terhadap masuknya ilmu pengetahuan ke dalam individu yang berbeda dalam lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi akibat dari adanya interaksi baik itu timbal balik maupun tidak yang direspon sebagai pengetahuan oleh individu tersebut.

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang diangkat yakni diantaranya :

1. Skripsi yang berjudul '**Dakwah pada Komunitas Preman (Metode Dakwah KH. Muhammad Kuswanto di Perbalan Kota Semarang)**' oleh Agus Suryani, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Walisongo Semarang (2014).

Penelitian ini mengangkat tentang bagaimana metode yang dilakukan KH. Muhammad Kuswanto dalam berdakwah di komunitas preman. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hambatan apa saja

yang dialami oleh KH. Muhammad Kuswanto serta melihat bagaimana hasil dakwah yang dicapai KH. Muhammad Kuswanto dalam mengajak preman untuk berperilaku positif dan menjauhkan diri dari perilaku negatif.

Hasil penelitian ini adalah metode dakwah berupa *mujadalah* dengan diskusi dan pemberian nasihat kepada para santri. Kemudian *bil hikmah* dimana Gus Tanto terjun langsung ke lapangan menyambangi mantan preman dan menunjukkan sifat bijaksananya. Selanjutnya yang terakhir metode *ma'uidzah al-hasanah* dengan memberikan ceramah ketika ada kegiatan mujahadah.

2. Skripsi yang berjudul '**Manajemen Dakwah Komunitas Jaga Sesama Solo dalam Mencegah Kenakalan Remaja**' oleh Erma Priyanti, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Surakarta (2020).

Skripsi ini berisi tentang komunitas Jaga Sesama Solo yang melakukan aktivitas dakwah dalam mencegah kenakalan remaja dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah agar tujuan dakwah yang diinginkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kesamaannya dengan penelitian yang peneliti buat adalah sama-sama meneliti tentang manajemen dakwah. Hasil penelitian ini adalah bahwa komunitas Jaga Sesama Solo melaksanakan proses manajemen dakwah dengan menerapkan fungsi manajemen diantaranya *Takhthith*, *Thanzim*, *Tawjih*, dan *Riqabah*.

3. Skripsi yang berjudul '**Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Komunitas Bikers Subuhan Karanganyar Tahun 2020**' oleh Dhiya Ulhaq Mujaahidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta (2020).

Penelitian ini mengangkat tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada pada komunitas Bikers Subuhan Karanganyar dimana mayoritas anggotanya adalah mantan preman yang ingin belajar tentang seputar agama Islam.

Hasil penelitian ini adalah kegiatan yang menggunakan pendekatan pengalaman, kegiatan yang menggunakan pendekatan pembiasaan, dan pendekatan emosional, rasional, fungsional, dan pendekatan keteladanan yang digunakan dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Bikers Subuhan Karanganyar.

4. Skripsi yang berjudul '**Akselerasi Dakwah Melalui Pengorganisasian Komunitas Plural (Studi Kasus Komunitas Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul, Yogyakarta)**' oleh Ahmas Faiz Salim Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Purwokerto (2016).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kegiatan dakwah Islam yang dilakukan oleh komunitas Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Ada perbedaan pada kegiatan dakwah Islam yang dilakukan oleh komunitas Mocopat Syafaat dengan kegiatan dakwah yang berlangsung di Masyarakat. Bagaimana pendekatan metode dakwah baik itu dari segi pengorganisasian komunitas, pengorganisasian tema-tema yang diulas, pengorganisasian jamaah dan pengorganisasian narasumber atau pemateri. Kemudian pandangan seperti apa yang dikonstruksikan kepada para jamaah.

Hasil penelitian ini adalah kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas Mocopat Syafaat ini menunjukkan bahwa pengorganisasian di komunitas ini luwes dan tidak kaku, baik itu untuk mengorganisasi jamaah, tema-tema yang diulas, dan narasumber atau pemateri. Artinya komunitas ini tidak menerapkan sedikitpun aturan yang mengikat kepada jamaah yang membuat jamaah dilarang mengikuti atau terlibat dalam forum ini.

5. Skripsi yang berjudul '**Metode Dakwah KH. Muhammad Ali Naharussurur Untuk Meningkatkan Kesadaran Preman di Basecamp SAR Juba Surakarta**' oleh Sinta Nur Utami, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Surakarta (2020).

Penelitian ini berisi tentang bagaimana metode dakwah yang diterapkan KH. Muhammad Ali Naharussurur dalam meningkatkan

kesadaran preman serta bagaimana dakwah agar dapat menyentuh semua lapisan masyarakat termasuk mereka yang sudah siap dan matang dalam bidang keagamaan maupun mereka yang butuh pertolongan dari lingkaran kemaksiatan.

Hasil penelitian ini adalah metode dakwah yang diterapkan KH. Muhammad Ali Naharussurur untuk meningkatkan kesadaran preman di Basecamp SAR Juba Surakarta yaitu melalui proses *bil Hikmah*, yakni pendekatan dalam menarik kesadaran orang terhadap agama dan mendekatkan diri kepada Allah. *Bil mau'idzah Hasanah*, pengajaran baik melalui Nasehat yang mengandung kalimat baik agar masuk kedalam hati tanpa menyalahkan orang lain. *Bil Mujadalah* merupakan diskusi yang dilakukan melalui tanya jawab tanpa menimbulkan permusuhan antar kedua pihak. Maka dari itu muncul efek kognitif, afektif dan behavioral.

6. Artikel Jurnal yang berjudul **'Dinamika Pemikiran Keislaman Ikhwan Mantan Preman Di Kelurahan Semanggi Surakarta'** oleh Warsito, Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta, 2018.

Penelitian ini mengangkat tentang pemahaman keislaman ikhwan mantan preman, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka dan dampak pemahaman mereka pada setiap masa. Penelitian tersebut terbagi tiga tahapan dalam perjalanan pemahaman ikhwan mantan preman pada setiap masa diantaranya kesadaran untuk bertaubat, tahapan ikhwan masuk dunia laskar, serta tahapan kehidupan ikhwan mantan preman paska meninggalnya pimpinan laskar.

Hasil penelitian ini adalah diantara tiga tahapan atau periode yang dialami Ikhwan, masa menjadi laskar adalah masa yang paling banyak menjadi sorotan. Mereka mengikuti gerakan nahi mungkar dan bergesekan serta adu domba fisik dengan preman. Banyak kampung-kampung preman yang takluk kemudian menjadi kampung Islami. Selain membuat perubahan besar dalam kehidupan masyarakat Solo,

periode kedua ini adalah munculnya pemikiran-pemikiran yang ekstrem pada sebagian ikhwan.

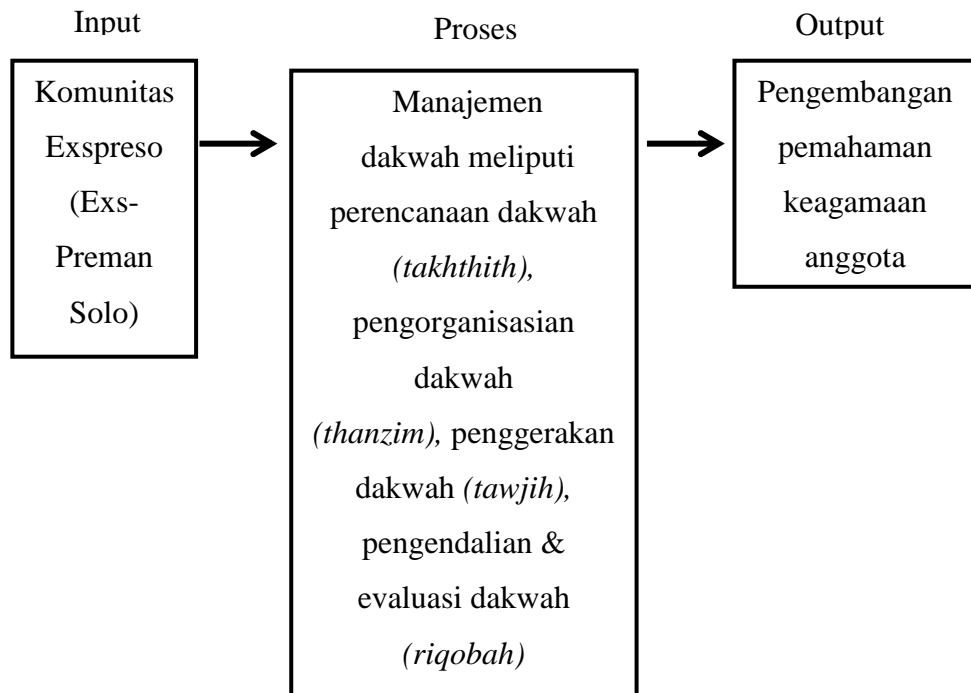
7. Artikel Jurnal yang berjudul '**Preman Toba (Studi Kualitatif Mantan Preman di Pondok Pesantren Istighfar**' oleh Januar Adnan Murwalisty dan Achmad Mujab Masykur, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro (2016).

Penelitian ini berisi tentang bagaimana proses tobat yang terjadi pada individu yang telah sering melakukan tindakan premanisme dalam kesehariannya. sehingga selanjutnya dapat memahami arti makna tobat bagi subjek yang telah menjadi seorang mantan preman.

Hasil penelitian ini adalah dalam pengalaman psikologis subjek menjadi mantan preman terdapat tiga episode utama yang terjadi dalam diri subjek, yaitu episode subjek menjadi preman, proses tobat yang dilalui subjek, dan episode setelah taubat. Selain itu, Proses tobat pada mantan preman dipengaruhi oleh kesadaran ingin menjadi panutan bagi orang lain dan tanggung jawab yang besar selain karena adanya bimbingan dari orang lain. Dampaknya penghasilan yang berkurang karena tidak lagi melakukan tindakan premanisme ternyata membawa keberkahan hidup tersendiri bagi para mantan preman untuk terus berada pada konsekuensi dari pengambilan keputusannya untuk memilih bertobat.

## E. Kerangka Berpikir

**Gambar 2**  
**Kerangka Berpikir**



Dari gambar di atas dijelaskan bahwa input penelitian dari penelitian ini adalah komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) untuk melihat bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan di komunitas tersebut serta melihat berbagai permasalahan yang muncul dari aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan baik itu pada saat perencanaan maupun sampai pada pelaksanaannya.

Tahapan Selanjutnya diproses dengan menggunakan teori manajemen dakwah menurut Munir & Ilaihi (2006). Menurutnya manajemen dakwah memiliki empat tahapan dalam mengatur dan menjalankan aktivitasnya demi tercapai suatu tujuan meliputi proses perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah, maupun pengendalian dan evaluasi dakwah. Proses perencanaan dakwah akan dijabarkan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan komunitas tersebut dalam mempersiapkan suatu kegiatan dakwah. Kemudian tahap pengorganisasian dakwah akan diuraikan mengenai tindakan-tindakan dakwah maupun tugas akan dibagi atau digolongkan menurut kesatuan masing-masing. Selanjutnya tahap penggerakan dakwah dimana



semua aktivitas dakwah dilaksanakan serta tahap terakhir yakni pengendalian dan evaluasi dakwah dilakukan untuk mengetahui, mengevaluasi dan memperbaiki aktivitas-aktivitas dakwah yang belum maksimal dalam pelaksanaannya.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah peneliti menggambarkan manajemen dakwah Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) dan dengan diterapkannya manajemen dakwah dapat mengembangkan pemahaman keagamaan anggota komunitas Exspreso.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) yang memiliki *basecamp* di Kampung Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Tempat penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi, data maupun hal-hal yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

Sementara waktu penelitian dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Waktu penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal sampai pada menggandakan laporan hasil penelitian. Peneliti baru sekedar melakukan observasi awal di Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) dengan waktu penelitian dimulai dari Maret – Oktober 2020

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yakni suatu penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Sedangkan metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2005:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, maupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan pengembangan terhadap pemahaman keagamaan anggota. Objek penelitian ini yakni komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menggambarkan bagaimana manajemen dakwah dari komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) dalam mengembangkan pemahaman anggota.

### C. Sumber Data

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Bisa dikatakan juga sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau obyek yang diteliti melalui pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur sebagai sumber data. Teknik wawancara tersebut dilakukan dengan menetapkan sendiri masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada *founder* sekaligus manajer, pengurus maupun anggota di komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo). Beberapa narasumber dalam penelitian ini yaitu:

- a). Suyudi Nugroho selaku Ketua sekaligus *Founder* di komunitas Exspreso.
- b). Warsito selaku Pengajar atau Ustaz di komunitas Exspreso.
- c). Budi selaku Anggota yang menjabat Wakil Ketua di komunitas Exspreso.
- d). Mahendra Sulaiman selaku Anggota yang menjabat Sekretaris di komunitas Exspreso.
- e). Pramono Adi Sutrisno selaku Anggota yang menjabat Koordinator Rimayah di komunitas Exspreso.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Bisa dikatakan juga sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya sehingga penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini biasanya diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan teori manajemen dakwah yang dikemukakan Munir dan Ilaihi. Teorinya meliputi perencanaan dakwah,

pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah, pengendalian dan evaluasi dakwah.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Moleong (2011:132) diartikan sebagai informan. Maksudnya, orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi maupun kondisi latar dari penelitian tersebut. Subjek penelitian dapat juga diartikan sebagai tempat dimana adanya variabel penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo).

Sementara objek penelitian merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dari suatu penelitian termasuk permasalahan yang diteliti. Objek penelitian menurut Sugiyono (2010:13) dideskripsikan sebagai suatu objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek juga bisa berupa sasaran ilmiah untuk mendapatkan data berdasarkan tujuan dan kegunaan tertentu tentang hal objektif maupun valid. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah manajemen dakwah dalam mengembangkan pemahaman anggota.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menghasilkan data yang tepat, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu:

##### **1. Observasi (pengamatan)**

Dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan dengan lembaga yang terkait yakni komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo). Metode ini merupakan pengumpulan data dengan mencatat maupun merekam informasi yang didapat selama proses penelitian serta hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut secara

langsung dalam kegiatan maupun proses yang sedang diamati. Sehingga peneliti dapat mencatat peristiwa yang penting sebagai data penelitian dan menempatkan dirinya sebagai seorang pengamat. Penelitian ini dilakukan agar penulis dapat memperoleh data secara objektif tanpa mencampur pendapat sendiri dengan fakta di lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2011:186) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Dua pihak yang dimaksud yakni pewawancara atau orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau orang yang memberikan jawaban atas orang tersebut. Wawancara dapat juga disebut sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan bertanya secara langsung kepada informan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara terstruktur yang mana peneliti sudah membuat daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara sistematis guna diajukan kepada informan. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada *founder* sekaligus manajer, dai maupun anggota di komunitas Exspresso (Exs-Preman Solo). Penulis menggunakan informan tersebut karena manajer mempunyai peranan untuk mengatur, mengawasi, memimpin dan merencanakan langkah untuk mencapai tujuan dari komunitas tersebut. Sedangkan dai berperan dalam menyampaikan ajaran Islam dengan metode yang sesuai dan anggota sebagai *mad'u* yang merasakan apakah dakwah yang dilaksanakan dan direncanakan telah berjalan efektif.

## 3. Dokumentasi

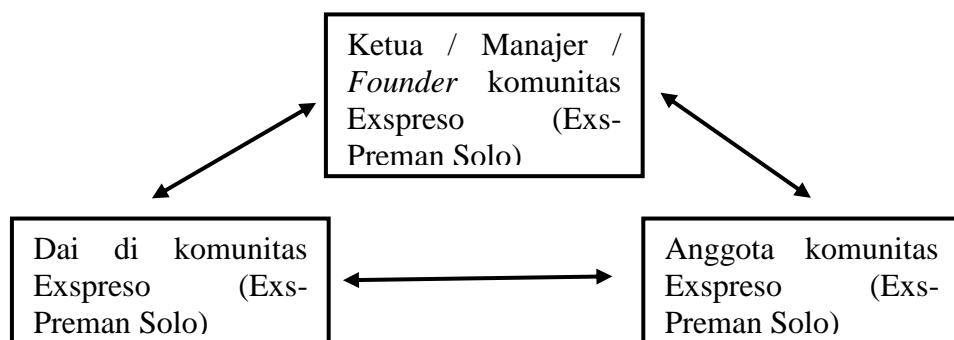
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang mana dibutuhkan pula instrument maupun alat untuk memandu pengambilan data-data dokumen. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi atau fakta yang diperoleh dari arsip foto, hasil rapat, gambar, struktur organisasi, peta dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari

komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) terkait dengan manajemen dakwah dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota.

#### F. Keabsahan Data

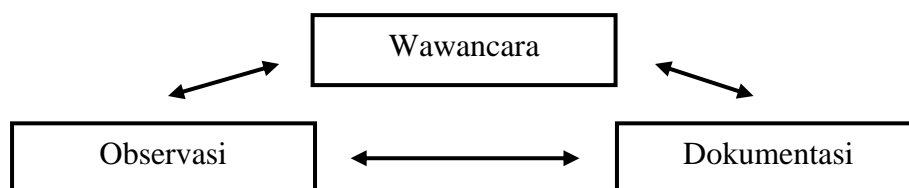
Dalam menguji keabsahan data guna mengukur validitas penelitian digunakan teknik triangulasi. Menurut Bachri (2010:56) Teknik ini merupakan suatu cara untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut. Cara ini dinilai untuk mendapatkan data yang benar-benar absah menggunakan pendekatan metode ganda.

**Gambar 3**  
**Triangulasi Sumber Data**



Teknik triangulasi sumber data ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan melalui pengecekan tingkat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.

**Gambar 4**  
**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**



Sementara teknik triangulasi pengumpulan data dilakukan untuk menyamakan data yang diperoleh dengan cara yang berbeda-beda. Teknik ini dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data diartikan sebagai proses dalam mencari data, menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses tersebut dilakukan dengan cara mengelompokkan data menurut kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesis atau menyusun pola dengan memilih mana yang lebih penting dan dipelajari, serta membuat suatu kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:335). Ada beberapa langkah dalam teknik analisa data ini yaitu :

1. Koleksi data

Koleksi data berarti mengumpulkan data dengan cara mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif sesuai dari hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pengumpulan data ini dilakukan guna mempermudah peneliti dalam mengolah dan menganalisis data tersebut.

2. Reduksi data

Dalam mereduksi data dapat dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Reduksi data ini dilakukan guna memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

3. Penyajian data

Dalam Sugiyono (2010:345) Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif biasanya terkait dengan teks dan naratif. Dalam penyajian data

ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis.

#### 4. Verifikasi data

Dalam tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus ke dalam hal-hal yang sifatnya umum. Kesimpulan ini diverifikasi melalui hasil reduksi dan pengumpulan data. Sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari permasalahan dalam penelitian. Biasanya kesimpulan yang diperoleh bisa saja tidak dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiringnya penelitian di lapangan.



## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Profil Komunitas Exspreso

#### 1. Sejarah Komunitas Exspreso



Gambar 5. Logo resmi komunitas Exspreso  
(Sumber: Data Sekunder)

Berawal dari 4 orang preman yang ingin bertobat dan belajar agama Islam untuk berubah ke jalan yang benar. Pada tahun 2016 mereka kemudian mengawali hijrah dengan belajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dipimpin oleh Suyudi Nugroho yang telah berhijrah lebih dahulu. Dari kegiatan tersebut, muncul dibenak Suyudi Nugroho untuk mengumpulkan teman-teman di dunia kelamnya agar bisa belajar bersama. Maka dari hal tersebut, Suyudi memberi tugas kepada teman-temannya yang telah berhijrah untuk mengajak 1 orang begitu seterusnya hingga jumlah peserta yang ingin mengaji terus bertambah. Pada 8 Agustus 2017 komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) resmi didirikan dengan beranggotakan 10 orang sedang 1 orangnya adalah suyudi selaku ketua dan *founder*.

Komunitas ini awalnya bernama At-tawabin yang berarti orang-orang yang bertobat. Istilah tersebut merupakan bentuk subjek dari kata *taaba* yang diresap menjadi bahasa Indonesia dengan ejaan tobat. Tobat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti orang-orang yang sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan memiliki keinginan untuk memperbaiki diri meliputi tingkah laku dan

perbuatan. Pemilihan itu menunjukkan kemampuan dalam meninggalkan dunia hitam yang penuh dengan dosa menuju kehidupan yang lebih baik.

Namun seiring berkembangnya waktu, penggunaan nama ini gagal terealisasi karena ada juga kelompok hijrah lain yang telah menggunakannya bernama At-tawab. Persamaan nama tersebut, mengharuskan komunitas ini berganti nama menjadi komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo). Secara bahasa nama tersebut memiliki percampuran antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Pemberian nama Exspreso berasal dari ‘Ex’ yang berasal dari bahasa Inggris berarti bekas atau mantan sedangkan ‘preso’ merupakan singkatan dari kata Preman Solo. Penggunaan nama ini menggambarkan masa lalu mereka yang berada dalam dunia kriminal atau kejahatan dan dimasa sekarang sudah meninggalkan dunia tersebut yang ditandai dengan adanya kata ‘Ex’. Sementara kata preman sendiri berasal dari bahasa Inggris yakni *free man* yang berarti manusia bebas. Hal tersebut memiliki maksud bahwasannya dahulu menjadi laki-laki yang tidak mengenal syariat dan tidak mengenal aturan, sekarang berubah menjadi tidak bebas karena sudah diatur berdasarkan syariat Islam. Nama tersebut tidak menunjukkan identitas keIslaman karena Exspreso mengandung makna yang umum, tidak menggambarkan bahwa mereka adalah komunitas agama. Komunitas Exspreso terbentuk bukan berdasarkan adanya sedekah kopi melainkan sedekah kopi merupakan salah satu program yang diusung setelah berdirinya komunitas Exspreso.

Komunitas Exspreso memiliki jargon “*live begin after hijrah*” yang berarti hidup dimulai setelah berhijrah dengan berlandaskan kepada Q.S An-nisa ayat 100 yang artinya “*dan siapa yang berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rosul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh,*

*pahalanya telah ditetapkan disisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.*

Komunitas yang memiliki *basecamp* di Jalan Gotong Royong, Sewu, Jebres ini memiliki gagasan bahwasannya orang yang berhijrah merupakan orang Islam yang harus bisa membaca Al-Quran sehingga kegiatan utama dari awal berdirinya adalah mengaji dan mempelajari Al-Qur’an dengan metode *tsaqifa, tahsin, tahfidz* dan *iqro* (S.Nugroho, wawancara, 10 Agustus 2020).

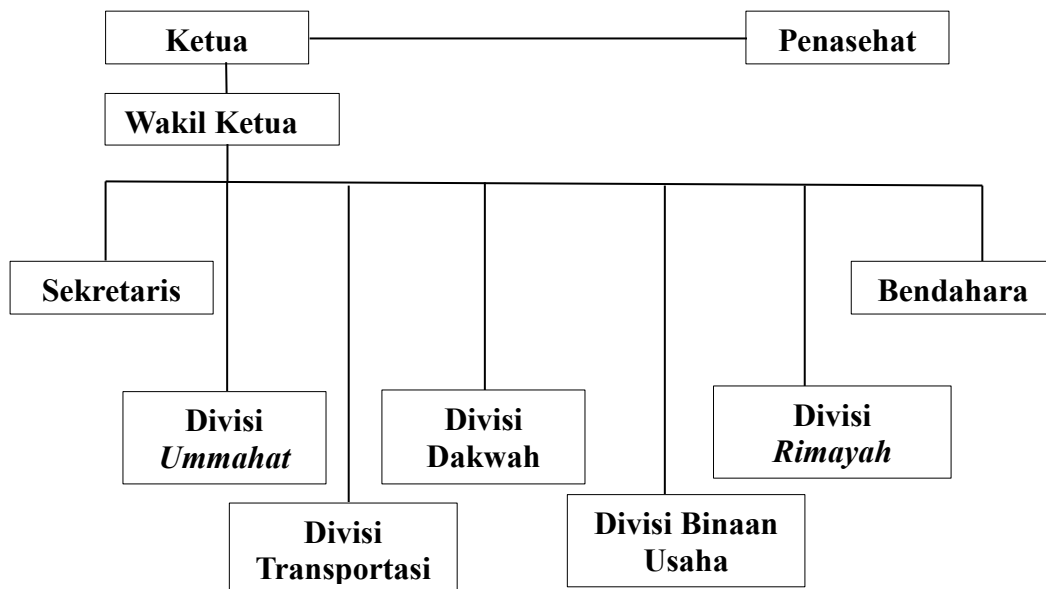
## **2. Visi, Misi, dan Tujuan**

Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) memiliki visi dengan menjadi komunitas hijrah yang membentuk anggota sebagai muslim berkualitas diatas pemahaman yang lurus, serta mempersatukan mereka dalam berkontribusi untuk agama Allah Ta’ala.

Sedangkan misi komunitas ini diantaranya mengadakan *tashfiyah* (pemurnian aqidah) dan *tarbiyah* (pendidikan akhlak dan muamalah) kepada seluruh pribadi anggota Exspreso, mendekatkan seluruh anggota Exspreso dengan ilmu syariat melalui jalur komunitas ilmiah yang kreatif dan inovatif, mengolah kreativitas dan inovasi seluruh anggota komunitas hijrah Exspreso sehingga berperan bersama dalam menyebarkan risalah dakwah Islam, serta memberikan bekal kepada anggota komunitas hijrah Exspreso ketrampilan dan kecakapan dalam menyelesaikan pekerjaan demi mensejahterakan perekonomian umat Islam.

Kemudian tujuannya menjadikan anggota komunitas hijrah Exspreso yang berilmu sesuai dengan pemahaman *salafusshalih* (sahabat, *tabi’in, tabi’ut tabi’in*) dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mendakwahnya ke seluruh masyarakat Indonesia (S.Nugroho, wawancara, 10 Agustus 2020).

### 3. Susunan Organisasi



- a. **Ketua** : Suyudi Nugroho sebagai *founder* sekaligus ketua dan koordinator komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo).
- b. **Wakil Ketua** : Budi. Bertugas membantu ketua dalam mengkoordinasikan anggota komunitas.
- c. **Penasehat** : Drs. Muslih Rosyid. Bertugas memberikan nasehat, masukan dalam suatu ide atau program.
- d. **Sekretaris** : Mahendra Sulaiman. Bertugas mengurus persuratan, proposal dan lain-lain.
- e. **Bendahara** : Bayu Wicaksono dan Wahid. Bertugas mengatur laporan keuangan komunitas.
- f. **Penceramah** : Muhammad Faruq Hanafi S.Pd.I, Warsito, Deny. Bertugas menyampaikan pesan dan materi dakwah.

- g. **Divisi *Ummahat*** : Tita Ekawati. Bertugas mengkoordinasi kegiatan *ummahat* (Istri dari para anggota) seperti mengatur konsumsi kegiatan-kegiatan komunitas Exspreso.
- h. **Divisi *Dakwah*** : Hendry. Bertugas mengkoordinasi kegiatan dakwah.
- i. **Divisi *Transportasi*** : Beno dan Bagus. Bertugas menyediakan dan memfasilitasi transportasi untuk program atau kegiatan komunitas
- j. **Divisi *Binaan Usaha*** : Aris Purnama. Bertugas mengkoordinasi kegiatan yang berkaitan dengan usaha komunitas.
- k. **Divisi *Rimayah*** : Pramono Adi Sutrisno. Bertugas mengkoordinasi kegiatan memanah yang ada di komunitas (S.Nugroho, wawancara, 10 Agustus 2020).

#### 4. Kegiatan Komunitas

##### a. Kegiatan Rutin

##### 1. Kajian Tauhid

Kajian ini membahas ilmu seputar ketauhidan dengan pemateri Drs. Muslih Rosyid. Bertempat di Masjid Al-falah Baluwarti dengan waktu Jumat malam setelah sholat *Isya'*. Pengajian ini sifatnya umum. Biasanya bukan hanya anggota saja yang ikut tetapi ada juga warga sekitar.

##### 2. Kajian Akhlak dan Adab

Kajian ini membahas tentang akhlak dan adab yang biasa disebut 'Majmu Salam' singkatan dari majlis ilmu Selasa malam dengan pemateri ustad Arif Rahman, LC. Lokasinya di Masjid Al-Anshor Semanggi, tetapi sekarang diganti di Keda'I Exspreso dengan waktu Selasa malam setelah sholat *Isya'*. Pengajian ini membahas dalam buku *Fiqh al-akhlak wal mu'aamalaat bainal mu'miniin* karya Syainn Musthofa Al'adawy.

##### 3. Kajian Ilmu Alquran Berantas Buta Huruf Al-Quran (BTA)

Kajian ini merupakan kajian wajib yang diselenggarakan komunitas Exspreso untuk para anggota dengan belajar bersama-sama mengenai ilmu Al-Qur'an menggunakan metode *Iqro, Tsaqifa, Tahsin, Tahfidz*. Lokasinya di *Basecamp* Komunitas Exspreso yang beralamat di jalan Gotong Royong, Sewu, Jebres. Pengajian ini diselenggarakan setiap Kamis malam pukul 20.00 WIB dengan dinamai 'Majmu Al-Kalam' singkatan dari majlis ilmu Al-Qur'an Kamis malam. Kemudian pemateri dari kajian ini terdapat 4 orang yakni Suyudi Nugroho, Muhammad Faruq Hanafi S.Pd.I, Warsito dan Deny.

#### 4. Sedekah Kopi

Dahulu program ini hanya dilangsungkan setiap komunitas Exspreso diundang untuk memeriahkan dalam acara kajian akbar dari kelompok lain yang ada di Solo raya. Kopi yang disedekahkan oleh komunitas ini disebut dengan kopi tobat dan sudah pernah ada di beberapa tempat yang ada di Solo raya yakni sekitar 1700 titik dengan dibagikan secara gratis. Selain berlangsung ketika ada undangan kajian akbar, sedekah kopi ini diadakan setiap hari Jumat bersama sedekah nasi. Namun, setelah ada program pemberdayaan umat yakni Keda'I Exspreso, sedekah kopi ini diadakan setiap hari di Keda'I Exspreso dengan membayar seikhlasnya sebagai bentuk dukungan dalam keberlangsungan program ini.

#### 5. Sedekah Nasi

Kegiatan ini disebut dengan 'Senasip' singkatan dari sedekah nasi dan kopi yang diselenggarakan setiap hari Jumat malam. Biasanya sedekah ini dibagikan kepada anak-anak jalanan dan tuna wisma yang berada di emperan-emperan toko.

#### 6. Pemberdayaan Umat

Program ini diadakan untuk memberdayakan dari para anggota komunitas ini. Contohnya jika ada anggota yang ahli

mesin bisa disediakan bengkel dan jika ada anggota yang ingin berjualan disediakan pula tempatnya. Bentuk pemberdayaan umat di komunitas ini yakni berupa Keda'I Exspreso yang menyediakan *foodcourt* atau biasa disebut pujasera. Program ini dilaksanakan setiap hari berdampingan dengan sedekah kopi.

#### 7. *Rimayah*

Kegiatan *rimayah* bisa juga disebut dengan kegiatan panahan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari yang berlokasi di Keda'I Exspreso lantai 2. Kegiatan diadakan dengan tujuan sebagai olahraga dalam menjalankan sunnah Nabi. Peralatan yang digunakan di komunitas ini sudah disediakan serta kegiatan ini dikoordinasi langsung oleh Adi selaku koordinator di divisi *rimayah*.

#### b. Kegiatan Insidental

##### 1. Lumbung beras

Lumbung beras atau biasa disebut 'luber' adalah kegiatan dengan mengumpulkan dana kemudian membelikan beras dengan harga normal dan selanjutnya dijual kembali kepada orang yang membutuhkan dengan harga setengahnya. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan agar bisa membeli beras dengan harga yang lebih murah. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara spontanitas berdasarkan koordinasi dengan ketua. Tidak ada waktu khusus untuk melaksanakan program ini.

##### 2. Segelas Beras

Program ini diadakan dengan cara mengumpulkan segelas beras dari para anggota untuk kemudian dibagikan kepada yang membutuhkan secara gratis. Kegiatan ini hampir mirip dengan lumbung beras yakni dilakukan secara spontanitas berdasarkan koordinasi dengan ketua. Tidak ada waktu khusus untuk melaksanakan program ini.

### 3. Bukber *On The Road*

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada waktu Ramadhan dengan membagikan makanan dan takjil untuk berbuka puasa kepada orang-orang di jalanan yang membutuhkan.

### 4. *Sharing* Hijrah

*Sharing* hijrah biasanya dilakukan ketika ada pengajian lain yang menginginkan pemateri dari komunitas Exspreso untuk menyampaikan pengalaman hijrahnya. Biasanya pengajian ini dilaksanakan bersamaan sedekah kopi. Pemateri dari anggota dipilih berdasarkan keputusan ketua.

### 5. Amuba (Anti Mubazir)

Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan barang bekas agar tidak sia-sia dengan cara mengumpulkan atau membeli barang bekas kemudian bisa dimanfaatkan atau dijual kembali. Uang hasil penjualannya digunakan untuk program dakwah yang ada di komunitas ini. Biasanya kegiatan ini dilakukan ketika ada seseorang yang menghubungi untuk mengambil barang bekas seperti barang elektronik dan barang lain yang tidak terpakai yang ada dirumahnya.

### 6. Santunan Anak Yatim

Program ini diawali dengan mendata anak yatim piatu yang ada di daerah Solo kemudian setelah itu mengundang anak yatim untuk makan bersama dan memberikan uang saku.

## 5. Pendanaan

Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) berasal dari open donasi dan infak anggota.

## 6. Fasilitas

Fasilitas di komunitas Exspreso berupa peralatan dan perlengkapan yakni:



- a. Peralatan : Meja baca, mobil sedekah kopi, kamera
- b. Perlengkapan : *Iqro* ' dan Al-Quran, buku-buku Islami, karpet, LCD Proyektor, laptop, karpet, serta makanan dan minuman.

## **B. Sajian data**

Sajian data berupa hasil dari proses pengumpulan data di Lapangan kemudian disajikan dalam tulisan deskripsi atau bisa juga dalam bentuk pemaparan secara detail dan terstruktur. Seperti halnya penelitian yang peneliti paparkan bertujuan untuk menggambarkan bagaimana komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota. Hasil dari penelitian ini didapat dengan proses studi manajemen dakwah dari komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) dalam beberapa kegiatan keagamaannya seperti kajian tauhid, kajian *fiqh*, baca tulis Alquran, sedekah kopi, sedekah nasi, dan lain-lain, yang dikerjakan melalui tahap observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Dalam bab ini menguraikan juga bagaimana peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk memperoleh data dari sebuah penelitian. Teknik wawancara dilakukan langsung kepada informan Suyudi Nugroho selaku *founder* dan ketua, Warsito selaku penceramah untuk mengetahui profil lengkap dari komunitas Exspreso dan proses manajemen dakwah yang dilakukan komunitas tersebut serta metode yang digunakan dalam memberi pemahaman seputar ajaran Islam. selain itu wawancara dilakukan oleh tiga orang anggota komunitas yaitu Adi, Mahendra, Budi.

Wawancara tersebut dilakukan untuk memperkuat data mengenai proses pelaksanaan manajemen dakwah dan untuk mengetahui pengalaman hijrah serta perubahan yang telah dirasakan setelah mengikuti kegiatan keagamaan di komunitas Exspreso. Sedangkan teknik observasi dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan dakwah yang ada di komunitas tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi, berikut peneliti menemukan beberapa sajian data mengenai manajemen dakwah komunitas Exspreso

(Exs-Preman Solo) dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota.

Wawancara pertama dilakukan oleh ketua atau *founder* komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) yakni Suyudi Nugroho. Dalam wawancara tersebut beliau menguraikan tentang profil komunitas Exspreso mulai dari sejarah terbentuknya komunitas Exspreso, visi misi dan tujuan komunitas, susunan organisasi yang dibentuk, jenis kegiatan yang dilakukan, serta jumlah anggota yang ada. Kemudian latar belakang komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) ini berawal dari beberapa preman yang ingin berhijrah dan belajar Al-Qur'an, hingga mereka mendatangi mantan preman yang telah lama berhijrah untuk diajarkan mengaji yaitu Suyudi Nugroho selaku ketua dan *founder*. Seiring berjalannya waktu, satu sama lainnya bahu-membahu mengajak teman-temannya untuk kembali ke jalan yang benar. Semakin banyak yang ingin belajar mengaji, akhirnya dibentuklah komunitas Exspreso sebagai wadah bagi mantan preman, anak jalanan dan kenakalan remaja lainnya untuk sama-sama belajar, mengaji, diskusi keagamaan dan mengkaji Islam lebih dalam. Kegiatan awal di komunitas ini yakni kajian ilmu Al-Qur'an atau BTA yang pada awalnya bertempat di rumah ketua, kemudian karena semakin banyak orang sehingga berpindah di *basecamp* komunitas Exspreso yang beralamat di Jalan Gotong Royong, Sewu, Jebres. Kegiatan tersebut dilakukan pada Kamis malam bakda sholat *Isya'*. Kegiatan pengajian lain pada awal berdiri yakni kajian tauhid yang diselenggarakan di Masjid Al-falah, Baluwarti, Pasar Kliwon pada hari Jumat malam bakda *Isya'*. Dimana dalam kajian ini, komunitas Exspreso masih ikut pengajian tauhid yang membaur dengan masyarakat setempat.

Dalam aktivitas dakwah dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar dakwah berjalan secara efektif dan efisien. Normalnya sebuah perencanaan diawali dengan menetapkan visi, misi dan tujuan dari komunitas, membuat perencanaan mengenai jenis kegiatan yang akan dilakukan serta mempertimbangkan kegiatan apa yang menjadi prioritas.

Prioritas kegiatan dikomunitas Exspreso adalah kajian ilmu Al-Quran atau BTA, seperti yang dikatakan oleh Suyudi Nugroho:

“Kajian ilmu Al-Quran itu yang paling utama. Karena bagaimana mungkin kita bisa mengenal Islam, kalau kita tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Padahal kan Al-Quran adalah petunjuk manusia, sebagai pembeda antara *haq* dengan yang *bathil*” (Suyudi Nugroho, Ketua komunitas Exspreso, dalam wawancara di Keda’I Exspreso, 10 Agustus, 2020, Jam 13.00-15.00 WIB, dikutip dengan ijin).

Tahap selanjutnya yakni membentuk susunan organisasi agar mempermudah koordinasi dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan. Dalam hal ini perlu juga untuk mempersiapkan keputusan dan rencana apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara melakukannya dan kapan akan dilakukan.

Kemudian setelah itu menentukan waktu, lokasi kegiatan, penetapan biaya dan juga fasilitas yang dibutuhkan baik itu sarana dan prasana dalam menunjang kegiatan dakwah. Untuk menentukan waktu diperlukan berbagai pertimbangan, bisa juga ditentukan dengan menyesuaikan waktu yang sekiranya luang bagi seluruh anggota. Di komunitas Exspreso anggotanya mayoritas sudah bekerja. Sehingga agar tidak bentrok dengan kegiatan lainnya, sesuai hasil kesepakatan bersama maka kegiatan-kegiatan rutin yang ada di Komunitas Exspreso dilaksanakan setiap malam bakda *Isya*’.

Selanjutnya menentukan lokasi, biaya dan fasilitas. Pada awalnya komunitas Exspreso terdiri dari beberapa orang saja yang ikut mengaji di rumah Suyudi Nugroho. Karena anggotanya semakin banyak sementara rumah Suyudi yang berukuran 5x5 meter sudah tidak muat lagi, maka ada anggota yang menawarkan tempat yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan *basecamp*. Akhirnya kegiatan mengaji dialihkan ke *basecamp*. Seiring berjalannya waktu terdapat kajian lain diantaranya kajian tauhid yang lokasinya berbaur dengan masyarakat di Masjid Al-Falah, Baluwarti, Pasar Kliwon. Kemudian akhir-akhir ini terdapat kajian adab dan akhlak di Keda’I Exspreso lebih tepatnya di daerah Jagalan, Jebres.

Untuk penetapan biaya atau sumber pendanaan berasal dari infak dari anggota dan juga membuka sponsor donatur, seperti yang dikatakan Suyudi Nugroho:

“Alhamdulillah sekarang buka rekening jadi nanti kalau ada donatur yang ingin menyisihkan hartanya untuk infak juga bisa. Kemudian ada infak dari anggota juga ketika kajian. Biasanya jika sudah terkumpul infak tersebut langsung kita salurkan untuk kegiatan Exspreso sehingga langsung habis dan bermanfaat, tidak ada uang yang mengendap” (Suyudi Nugroho, Ketua komunitas Exspreso, dalam wawancara di Keda’I Exspreso, 10 Agustus, 2020, Jam 13.00-15.00 WIB, dikutip dengan ijin).

Dana yang diperoleh tersebut juga digunakan untuk pengadaan fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan. Seperti mobil yang digunakan komunitas Exspreso untuk akomodasi dalam kegiatan, buku-buku Islami, *Iqro'* dan Al-Qur'an, serta peralatan lain dalam menunjang aktivitas dakwah.

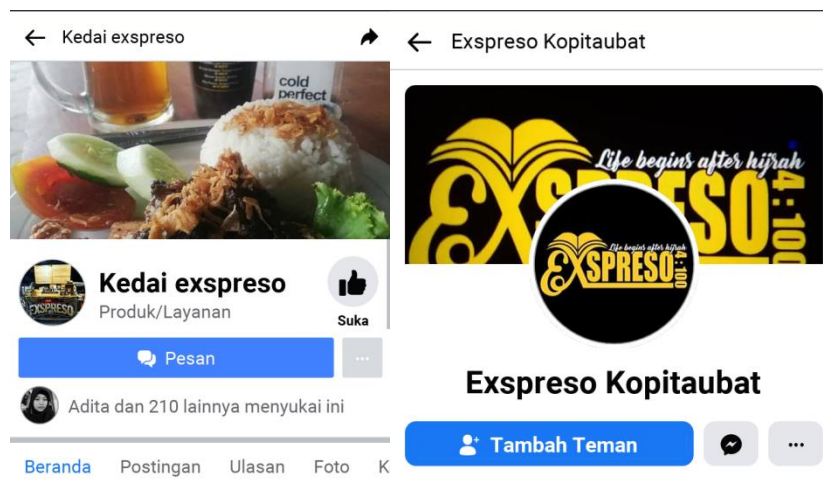


Gambar 6. Salah satu fasilitas berupa mobil sedekah kopi  
(Sumber: Data Primer)

Menurut Suyudi Nugroho jumlah anggota yang aktif itu sekitar 50 orang dari total keseluruhan kurang lebih 250 dengan usia antara 17 tahun – 65 tahun. Karena di komunitas Exspreso sendiri terdapat 3 klasifikasi dalam grup *Whatsapp* diantaranya grup keluarga, sahabat dan grup pengelola. Didalam grup keluarga terdiri dari anggota yang aktif untuk mengikuti kegiatan rutin mingguan, begitu sebaliknya grup sahabat terdiri dari anggota yang suka dan tertarik dengan kegiatan di komunitas Exspreso tetapi belum aktif di kegiatan rutin mingguan. Sementara grup pengelola terdiri dari 5 anggota inti dari kepengurusan Exspreso.

Dalam berdakwah, komunitas Exspreso memanfaatkan berbagai akun media sosial seperti akun *instagram* @exspreso\_official, @kedaiexspreso dan @exspreso.amuba. *Facebook* @exspreso Kopitaubat, @kedai exspreso. Dan *youtube* @exspreso 4:100. Dari semua itu lebih aktif di akun *facebook* milik individu yang membagikan informasi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di komunitas, seperti yang dikatakan Suyudi Nugroho:

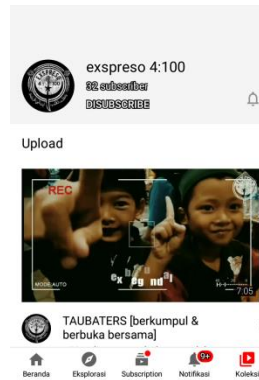
“Sebenarnya kita itu punya facebook, instagram , youtube tapi yang paling dominan itu di *whatsapp* atau di *facebook* individu. Anggota kan biasanya punya *facebook* jadi biasanya buat membagikan informasi terkait komunitas dan kegiatannya kita apa. Kemudian sebentar lagi rencananya ingin merambah ke *podcast*. Ini baru pembelian alat. Kalau di Instagram ada instagramnya komunitas Exspreso sendiri ada juga instagram dari Keda’I Exspreso yakni salah satu program pemberdayaan umat” (Suyudi Nugroho, Ketua komunitas Exspreso, dalam wawancara di Keda’I Exspreso, 10 Agustus, 2020, Jam 13.00-15.00 WIB, dikutip dengan ijin).



Gambar 7. Capture facebook komunitas Exspreso  
(Sumber: Data Sekunder)



Gambar 8. *Capture instagram* Komunitas Exspreso  
(Sumber: Data Sekunder)



Gambar 9. *Capture youtube* Komunitas Exspreso  
(Sumber: Data Sekunder)

Berikutnya pemaparan mengenai jenis-jenis kegiatan apa saja yang dilakukan di komunitas Exspreso. *Pertama*, kegiatan utama yakni kajian ilmu Al-Qur'an atau biasa disebut dengan 'majmu al-kalam' (majelis ilmu Al-Qur'an Kamis malam). Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali setiap Kamis malam bakda *Isya'*. Dahulu lokasi awal di rumah Suyudi Nugroho. Akan tetapi seiring bertambahnya anggota lokasi diganti di *basecamp* komunitas Exspreso yang beralamat di jalan Gotong Royong, Sewu, Jebres. Dalam mengaji menggunakan beberapa metode diantaranya *tsaqifa*, *tahsin*, *tahfidz*, dan *iqro'*. Guru atau ustaz dikegiatan ini ada empat diantaranya ustaz Warsito yang mengampu *tahfidz*, ustaz Faruq mengampu *tahsin*, ustaz Deny mengampu *iqro'* dan Suyudi Nugroho selaku Ketua mengampu *tsaqifa*, seperti yang dikatakan Suyudi Nugroho :

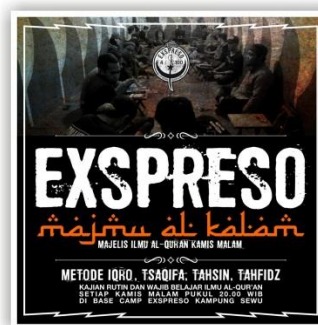
“Dalam kajian ilmu Al-Qur’an ini memiliki beberapa metode diantaranya *tahfidz*, *tahsin*, *tsaqifa* dan *iqro*’. Kalau metode *tsaqifa* bisa diartikan sebagai metode dengan pendekatan huruf hijaiyah yang disusun berdasarkan konsonan yang ada dalam kata bahasa sehari-hari. Sedangkan metode *iqro*’ lebih menekankan langsung dalam latihan membacanya” (Suyudi Nugroho, Ketua komunitas Exspreso, dalam wawancara di Keda’I Exspreso, 10 Agustus, 2020, Jam 13.00-15.00 WIB, dikutip dengan ijin).

Sementara itu, metode *tahsin* lebih mempelajari kepada *makhroj* tempat keluarnya huruf. kemudian *tahfidz* yakni menghafalkan Al-Qur’an dengan menyetorkan hafalan kepada guru atau disebut dengan *talaqi*, seperti yang dikatakan Warsito:

“Kalau disini saya targetnya adanya standarisasi baca al-Qur’an, terus punya hafalan. Karena ustad disini punya fokus masing-masing ada yang di *tahsin*, *tahfidz*, pengenalan tentang Al-Qur’an. Jadi kalau saya tiap pertemuan, anggota harus punya hafalan 3 ayat saja. Caranya dengan menggunakan metode *talaqi*” (Warsito, Ustaz komunitas Exspreso, dalam wawancara di *Basecamp* Exspreso, 10 September, 2020, Jam 20.00-21.00 WIB, dikutip dengan ijin).



Gambar 10. Kajian Ilmu Al-Qur’an komunitas Exspreso  
(Sumber: Data Primer)



Gambar 11. Pamflet Kajian Ilmu Al-Quran  
(Sumber: Data Sekunder)

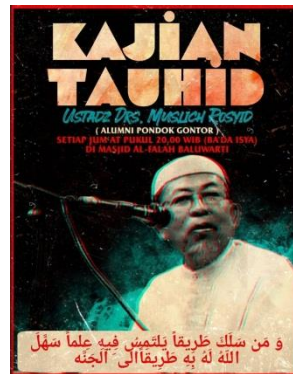
*Kedua*, kajian tauhid. Kegiatan ini sudah dimulai sejak komunitas ini disahkan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jumat malam bakda *Isya'* dengan lokasi di Masjid Al-Falah Baluwarti, Pasar Kliwon. Dahulu sebelum adanya kajian akhlak, kajian tauhid dilaksanakan dua kali perminggu setiap Selasa malam di Masjid Al-Anshor, Jagalan, Jebres dan Jumat malam di Masjid Al-Falah. Tetapi dikarenakan waktu yang tidak sesuai akhirnya memilih salah satu. Materinya pada kajian ini disampaikan oleh Drs. Muslih Rosyid, seorang ustaz alumni dari pondok Gontor.

Pada kajian ini membahas mengenai bab-bab seputar tauhid dimulai dari dasar. Karena mempelajari bab tauhid itu penting bagi setiap muslim dan hukumnya wajib. Sebab tanpa tauhid, amal seseorang tidak bisa diterima oleh Allah. Misalnya saja dalam melakukan kewajiban P menunaikan ibadah, jika kita beribadah tetapi hati kita ada secuil kesyirikan, maka ini bisa berakibat dosa besar. Karena hakikatnya kajian tauhid ini adalah kajian yang membahas bentuk meng-Esakan Allah. Bahwa Allah adalah satu-satunya zat yang harus disembah. Materi-materi yang disampaikan pun ringan dan mudah dipahami. Setelah materi, adanya sesi diskusi dan tanya jawab, tetapi dilakukan dengan santai boleh sembari makan hidangan yang dihidangkan supaya menimbulkan kenyamanan.



Gambar 12. Kajian Tauhid komunitas Exspreso  
(Sumber: Data Primer)





Gambar 13. Pamlet Kajian Tauhid  
(Sumber: Data Sekunder)

*Ketiga*, kajian adab dan akhlak atau biasa disebut ‘majmu salam’ (majelis ilmu Selasa malam). Kajian ini dilaksanakan setiap Selasa malam bakda *Isya’* yang berlokasi di Keda’I Exspreso. Kajian ini termasuk kegiatan baru karena mulai dilaksanakan pada awal tahun 2020. Dalam kajian ini, membahas seputar tentang adab dan akhlak menurut kitab *fiqh Al-akhlaaq wal mua’amaalat bainal mu’miniin* oleh Syaikh Musthofa Al ‘Adawy. Materi tersebut akan disampaikan oleh Ustad Arif Rahman,Lc.



Gambar 14. Kajian Akhlak komunitas Exspreso  
(Sumber: Data Primer)



Gambar 15. Pamflet Kajian Akhlak  
(Sumber: Data Sekunder)

*Keempat*, sedekah kopi. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan setiap hari di Keda'I Exspreso. Awalnya kegiatan ini dilakukan secara gratis setiap Jumat malam bersamaan sedekah nasi saja atau ketika komunitas Exspreso diundang untuk memeriahkan pengajian akbar dengan *sharing* hijrah salah satu anggota. Tetapi dikarenakan komunitas Exspreso sudah memiliki Keda'I, maka sedekah kopi dilakukan setiap hari dengan infak seikhlasnya untuk menopang program komunitas Exspreso lainnya. Sampai saat ini sedekah kopi setiap hari Jumat dan ketika Exspreso diundang masyarakat dalam kajian akbar, masih terus berjalan juga hingga sekarang.



Gambar 16. Sedekah Kopi pada kajian akbar  
(Sumber: Data Sekunder)

*Kelima*, sedekah nasi atau biasa disebut senasip (sedekah nasi dan kopi). Sedekah ini dilakukan rutin setiap Jumat malam dengan membagikan bungkus nasi dan kopi kepada anak jalanan, dan orang-orang yang membutuhkan, seperti yang dikatakan Suyudi Nugroho:

“Untuk sedekah nasi juga rutin setiap hari Jum’at setelah Sholat *Isya*’. Biasanya dari Kamis malam itu setelah kajian kita mengumpulkan uang, kemudian dibelanjakan, dan yang mengolah dari *ummahat* Exspreso sendiri. Sementara kita tugasnya membagikan ke orang-orang yang membutuhkan. Target kami di daerah RRI untuk para pekerja seks komersial. Semoga dengan ini bisa menjadi kebaikan paling tidak mereka masih mempunyai kesempatan untuk diberikan hidayah oleh Allah” (Suyudi Nugroho, Ketua komunitas Exspreso, dalam wawancara di Keda'I Exspreso, 10 Agustus, 2020, Jam 13.00-15.00 WIB, dikutip dengan ijin).



Gambar 17. Pamflet Sedekah Nasi dan Kopi  
(Sumber: Data Sekunder)

*Keenam*, pemberdayaan umat. Kegiatan ini juga rutin dilakukan setiap hari dalam bentuk memberdayakan para anggotanya sesuai keahlian masing-masing dengan berdagang di tempat *foodcourt* yang telah disediakan yakni Keda'I Exspreso yang beralamat di jalan Surya No.148, Jagalan, Jebres. Disana tersedia berbagai usaha mulai dari kuliner, fashion sampai pada alat-alat untuk beribadah dan untuk berolahraga memanah. Pemberdayaan umat ini telah berlangsung sejak awal. Dahulu kegiatan ini dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk usaha kepada seseorang yang membutuhkan pekerjaan. Seperti dengan mendirikan warung tengkleng, soto, bengkel dan lain sebagainya. Tetapi sekarang, telah terfokus pada satu tempat yakni Keda'I Exspreso.



Gambar 18. Keda'I Exspreso  
(Sumber: Data Primer)

*Ketujuh*, latihan memanah atau *rimayah*. Kegiatan ini dilakukan setiap hari di Keda'I Exspreso lantai 2 dengan dibimbing oleh Adi yang ditunjuk sebagai koordinator *rimayah*. Kegiatan ini termasuk kegiatan baru, yang dilakukan untuk menjalankan sunnah Nabi.



Gambar 19. Logo Latihan memanah atau *rimayah*  
(Sumber: Data Sekunder)

Selain kegiatan rutin mingguan tersebut, ada beberapa agenda yang waktunya fleksibel tidak menentu, diantaranya Luber atau kepanjangan dari Lumbung Beras. Kegiatan ini dilakukan secara spontanitas dan fleksibel berdasarkan koordinasi dengan Ketua. Tidak ada waktu khusus untuk melaksanakan program ini. Kegiatan ini diawali dengan mengumpulkan dana kemudian membelikan beras dengan harga normal dan selanjutnya dijual kembali kepada orang yang membutuhkan dengan harga setengahnya. Hal ini bertujuan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan agar bisa membeli beras dengan harga yang lebih murah.



Gambar 20. Pamflet kegiatan Lumbung Beras  
(Sumber: Data Sekunder)

Kemudian ada juga kegiatan segelas beras. Kegiatan ini hampir mirip dengan kegiatan lumbung beras. Waktunya sama-sama dilaksanakan secara spontanitas dan fleksibel berdasarkan koordinasi dengan Ketua. Tidak ada waktu khusus untuk melaksanakan program ini. Perbedaannya terletak pada konsep kegiatannya yang dilakukan dengan cara

mengumpulkan segelas beras dari para anggota untuk kemudian dibagikan kepada yang membutuhkan secara gratis.



Gambar 21. Kegiatan Segelas Beras  
(Sumber: Data Sekunder)

Ada juga kegiatan bukber on the road yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan makanan dan takjil untuk berbuka puasa kepada orang-orang di jalanan yang membutuhkan. Biasanya komunitas Exspreso dalam membagikannya tidak berkeliling seperti pada saat agenda rutin dalam pembagian nasi pada Jumat malam, tetapi kegiatan ini dilaksanakan dengan mendirikan *stand* makanan dan minuman kopi di pinggir jalan kemudian konsepnya orang-orang yang ada di jalan maupun musafir bisa mampir untuk berbuka secara gratis.



Gambar 22. Kegiatan Bukber On The Road  
(Sumber: Data Sekunder)

Selanjutnya agenda sharing hijrah yang biasanya dilakukan ketika ada pengajian lain yang menginginkan pemateri dari komunitas Exspreso untuk menyampaikan pengalaman hijrahnya. Biasanya pengajian ini dilaksanakan bersamaan sedekah kopi. Pemateri dari anggota komunitas ini sendiri, dipilih berdasarkan keputusan ketua.



Gambar 23. Kegiatan Sharing Hijrah  
(Sumber: Data Sekunder)

Berikutnya ada agenda Amuba kepanjangan dari Anti Mubadzir. Biasanya kegiatan ini dilakukan ketika ada seseorang yang menghubungi untuk mengambil barang bekas seperti barang elektronik dan barang lain yang tidak terpakai yang ada dirumahnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan barang bekas agar tidak sia-sia dengan cara mengumpulkan atau membeli barang bekas kemudian bisa dimanfaatkan atau dijual kembali. Uang hasil penjualannya digunakan untuk program dakwah yang ada di komunitas ini.



Gambar 24. Pamflet kegiatan Amuba  
(Sumber: Data Sekunder)

Yang terakhir ada agenda santunan anak yatim. Kegiatan ini diawali dengan mendata anak yatim piatu yang ada didaerah Solo kemudian setelah itu mengundang anak yatim untuk makan bersama. Selesai acara anak-anak yatim diberikan uang saku. Kegiatan ini bertujuan untuk memuliakan anak yatim sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an.

Komunitas Exspreso berusaha untuk menciptakan suasana yang nyaman kepada para anggota dan menerapkan metode serta pendekatan dakwah yang tepat untuk para anggota yang baru mengenal Islam dan komunitas Exspreso. Seperti yang dikatakan Budi selaku wakil Ketua dan anggota komunitas Exspreso:

“Disini saya ingin belajar kemudian ingin memperbaiki diri agar tidak kembali lagi kemasa lalu. Apalagi disini punya teman-teman dari latar belakang yang sama jadi bisa lebih nyaman” (Budi, Wakil Ketua komunitas Exspreso, dalam wawancara di Sekipan, 01 Oktober, 2020, Jam 09.00-10.00 WIB, dikutip dengan ijin).

Anggota yang lain juga ikut bercerita, Adi:

“Karena di komunitas ini ada teman-teman yang ingin sembuh dan bertobat. Ingin bisa membaca Al-Qur'an dan belajar lebih baik lagi dari sebelumnya. Sehingga saya merasa nyaman karena saling ada yang mendukung dalam kebaikan” (Pramono Adi Sutrisno, Anggota komunitas Exspreso, dalam wawancara di Sekipan, 01 Oktober, 2020, Jam 08.00-09.00 WIB, dikutip dengan ijin).

Terakhir, Mahendra juga mengatakan hal yang serupa:

“Di Komunitas Exspreso saya merasa tidak malu untuk belajar karena disana sama-sama belajar dengan orang-orang yang umurnya tidak jauh berbeda dengan saya. Jadi tidak perlu belajar ngaji di TPA dengan anak kecil yang membuat saya kurang percaya diri. Di komunitas ini bisa dikatakan wadah untuk orang-orang seperti saya yang mempunyai masa lalu dari dunia hitam. Sehingga dalam belajar bisa merasa lebih nyaman” (Mahendra Sulaiman, Anggota komunitas Exspreso, dalam wawancara di *Basecamp* Exspreso, 10 September, 2020, Jam 21.00-22.00 WIB, dikutip dengan ijin).

Pemberian motivasi-motivasi dilakukan agar para anggota bisa selalu *istiqomah* untuk ikut mengaji dan tidak mengulangi perilaku menyimpang yang pernah dilakukan pada masa lalu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada para anggota, mereka mengatakan bahwa

banyak perubahan yang terjadi setelah mengenal dan mengikuti kajian di komunitas Exspreso terkhusus dalam hal keagamaan. Mereka juga membagikan titik balik dari perjalanan hijrah yang mereka alami. Salah satu anggota, mahendra mengatakan bahwa:

“Ketika menikah dan punya anak yang disekolahkan di berbasis Islam saya merasa kalah. Saya malu diajarin anak saya doa mau tidur dan doa-doa lainnya. Sudah berhijrah sejak tahun 2011 tetapi saya masih jarang sholat. Sholat ketika hari raya saja, puasa juga sering bolong-bolong. Dari situ saya ingin berubah. Saya ingin belajar mengaji tetapi malu kalau belajar sama anak-anak TPA. Hingga saya bertemu teman-teman di Exspreso. Saya semangat ikut kajian sehingga menjadikan mantap untuk berhijrah menjauhi kemaksiatan dan belajar agama Islam” (Mahendra Sulaiman, Anggota komunitas Exspreso, dalam wawancara di *Basecamp* Exspreso, 10 September, 2020, Jam 21.00-22.00 WIB, dikutip dengan ijin).

Adi juga menceritakan kisah hijrahnya:

“saya mulai merasa jenuh dengan semua hal yang menimpa saya. Saya bosan dan mulai untuk berhijrah meninggalkan kesalahan itu. Saya sadar bahwa uang yang kita cari tidak ada artinya jika ditempuh dengan jalur yang salah” (Pramono Adi Sutrisno, Anggota komunitas Exspreso, dalam wawancara di Sekipan, 01 Oktober, 2020, Jam 08.00-09.00 WIB, dikutip dengan ijin).

Budi membagikan kisah yang serupa:

“Saya mulai hijrah sejak tahun 2018. Dulu tetangga saya ngajak saya. Waktu sudah sampai masjid saya kaget kalau ternyata saya diajak ikut pengajian padahal posisi saya habis mabuk. Saya terpaksa ikut tetapi ustadnya tidak datang. Kemudian waktu diajak lagi otomatis saya berhenti tidak mabuk dulu. Biasanya mabuk lagi karena diajak teman kerja. Tetapi waktu ikut kajian saya merasa senang, tenang dan akhirnya bisa berhenti mabuk sampai sekarang karena kebiasaan sering berangkat pengajian dalam posisi tidak minum-minuman keras” (Budi, Wakil Ketua komunitas Exspreso, dalam wawancara di Sekipan, 01 Oktober, 2020, Jam 09.00-10.00 WIB, dikutip dengan ijin).

Dalam kegiatan dakwah terdapat berbagai kendala baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internalnya yakni berupa sumber daya manusia. Sedangkan faktor eksternal berupa sarana dan prasarana yang



kurang memadai seperti tidak adanya alat penggiling kopi untuk kegiatan sedekah kopi. Dalam perencanaan kegiatan sudah baik dan sesuai tetapi dari segi pelaksanaannya yang belum maksimal. Misalkan orang yang sudah ditunjukkan menjadi penanggung jawab tidak hadir sehingga ketika acara harus digantikan dengan yang lainnya. Tetapi dari hal tersebut, kegiatan tetap berjalan sesuai dengan rencana. Seperti yang dikatakan Suyudi Nugroho:

“Ada. Seperti minimnya sarana prasarana seperti alat penggiling kopi tidak ada, sehingga sangat berpengaruh juga ke pendanaan. Dana yang dibutuhkan semakin banyak. Pelaksanaannya menjadi seadanya. Kemudian kendala lain, rata-rata semua yang ada disini sudah berkeluarga jadi punya kesibukan masing-masing. Kadang ada yang tidak hadir waktu acara. Tapi Alhamdulillah kalau yang dipilih menjadi penanggung jawab tidak hadir, ada yang menggantikan juga jadi bisa berjalan sesuai rencana” (Suyudi Nugroho, Ketua komunitas Exspreso, dalam wawancara di Keda’I Exspreso, 10 Agustus, 2020, Jam 13.00-15.00 WIB, dikutip dengan ijin).

Untuk meminimalisir segala faktor eksternal dan internal tersebut, maka diadakanlah rapat evaluasi, yang berfungsi sebagai sarana dalam memecahkan segala persoalan yang dihadapi para anggota komunitas Exspreso, membahas program-program kegiatan dan lain sebagainya.

Dalam upaya mengembangkan pemahaman keagamaan anggota, media yang dipakai dalam menyampaikan materi dengan menggunakan lisan. Sedangkan metode yang dipakai sudah sesuai dengan *bi al-hikmah*, *mau’izatul hasanah* dan *mujadallah billati hiya ahsan*. Hal ini seperti yang dikatakan Warsito selaku pematari atau ustaz:

“Kalau saya disini mengajar mengaji medianya menggunakan lisan tetapi juga ustad lain disini ada yang menggunakan LCD Proyektor untuk menyampaikan materi tahsin. Kalau metodenya kadang saya selingi memberikan nasihat, *sharing* bertukar pikiran. Saya juga tidak membebani mereka untuk menghafal dengan hafalan yang banyak. Yang terpenting sudah hadir, memperhatikan dan berusaha untuk menghafal” (Warsito, Ustaz komunitas Exspreso, dalam wawancara di Keda’I Exspreso, 10 Agustus, 2020, Jam 13.00-15.00 WIB, dikutip dengan ijin).

Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Exspreso, anggota mendapatkan efek dari materi dakwah yang disampaikan. Beberapa efek dan kemajuan merupakan hasil dalam mengembangkan pemahaman keagamaan diantaranya dengan adanya kajian tauhid dapat menambah keimanan, dengan kajian akhlak memperbaiki sikap dan perilaku, dengan kajian ilmu Al-Qur'an juga dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tak hanya itu materi dakwah yang disampaikan mengubah kebiasaan dari yang tidak pernah sholat menjadi mengutamakan sholat 5 waktu, dari yang suka berkata kasar menahan diri untuk selalu sabar. Seperti yang dikatakan adi:

“Ada, kalau dari akhlak, adab dan kebiasaan kita itu sudah pasti. Sebisa mungkin kita berusaha menata dan memperbaiki tingkah laku kita. Kalau dari segi ibadah seperti sholat juga ada. Dulu yang bolong-bolong sholatnya atau malah tidak sholat sekarang bisa sholat lima waktu” (Pramono Adi Sutrisno, Anggota komunitas Exspreso, dalam wawancara di Sekipan, 01 Oktober, 2020, Jam 08.00-09.00 WIB, dikutip dengan ijin).

Budi mengatakan hal yang serupa:

“Ada. Biasanya dulu suka berkata kasar, sekarang bisa nahan. Kalau dulu pemaarah sekarang bisa berubah. Termasuk juga perkara sholat dulunya belum tahu, sholat biasanya masih bolong-bolong, sekarang Alhamdulillah sudah 5 waktu” (Budi, Wakil Ketua komunitas Exspreso, dalam wawancara di Sekipan, 01 Oktober, 2020, Jam 09.00-10.00 WIB, dikutip dengan ijin).

Mahendra juga mengatakan:

“Kita jadi tahu bahwa hidup itu ada aturannya. Ternyata kalau makan harus baca bismillah ada adabnya. Sekarang udah mulai mengetahui dari segi akhlak atau adab, kemudian tauhid cara meng-Esakan Allah, dan baca tulis alqurannya juga ada peningkatan” (Mahendra Sulaiman, Anggota komunitas Exspreso, dalam wawancara di *Basecamp* Exspreso, 10 September, 2020, Jam 21.00-22.00 WIB, dikutip dengan ijin).

### **C. Analisis Manajemen Dakwah Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo)**

Di era globalisasi ini kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya teknologi informasi yang

semakin canggih dan permasalahan yang semakin kompleks seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, di era ini perlu diimbangi dengan pemahaman agama Islam yang baik sehingga dapat menangkal perilaku-perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan agama.

Dalam mengatasi hal tersebut, maka diperlukanlah manajemen yang mengatur seluruh aktivitas termasuk kegiatan dakwah yang selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran manajemen sangatlah penting, sama halnya dengan manajemen dakwah yang dilakukan oleh komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori manajemen dakwah menurut Munir dan Ilaihi, bahwasannya dalam proses manajemen dakwah terdapat beberapa tahapan diantaranya perencanaan dakwah (*takhthith*), Pengorganisasian dakwah (*thanzim*), penggerakan dakwah (*tawjih*), serta pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*).

### **1. Perencanaan dakwah (*takhthith*)**

Perencanaan merupakan bagian dari *sunnatullah* dan sebagai *starting point* suatu aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun juga perencanaan adalah tahap awal bagi sebuah kegiatan untuk memikirkan hal-hal yang terkait agar mendapat hasil yang optimal. Tanpa perencanaan maka tidak ada acuan untuk melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan. Karena itu, perencanaan merupakan sebuah keharusan dan memiliki peranan yang signifikan dalam dakwah (Munir dan Ilaihi, 2006:98)

Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) dalam dakwahnya lebih terfokuskan pada mantan preman, anak jalanan atau pelaku kenakalan remaja yang ingin berhijrah dan mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar agama Islam. Setelah mengetahui sasaran dakwah tersebut, maka tahap selanjutnya adalah membuat suatu perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua sekaligus *founder* komunitas Exspreso, Suyudi Nugroho mengatakan

perencanaan yang disusun yakni menetapkan visi, misi dan juga tujuan dibentuknya komunitas Exspreso. Seperti yang telah dipaparkan diatas, tujuan dibentuknya komunitas Exspreso adalah menjadikan anggota komunitas hijrah exspreso yang berilmu sesuai dengan pemahaman *salafusshalih* (sahabat, *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in*) dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mendakwahkannya ke seluruh masyarakat Indonesia.

Tahap selanjutnya dengan menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Dalam mengembangkan pemahaman keagamaan, komunitas Exspreso merancang beberapa kegiatan baik itu kegiatan yang dilakukan rutin setiap minggu maupun kegiatan yang sifatnya insidental. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin tersebut diantaranya kajian tauhid, kajian akhlak dan adab, kajian ilmu Al-Qur'an, sedekah kopi, sedekah nasi, pemberdayaan umat, dan *rimayah*. Sedangkan kegiatan incidental merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara tidak rutin meliputi kegiatan lumbung beras, segelas beras, bukber *on the road*, *sharing* hijrah, amuba (anti mubazir) dan santunan anak yatim.

Kemudian mempertimbangkan kegiatan mana yang menjadi prioritas. Kegiatan utama di komunitas Exspreso ini adalah kajian Ilmu Al-Qur'an atau *majmu al-kalam*. Kegiatan tersebut sudah berlangsung sejak awal terbentuknya komunitas Exspreso. Selain itu membaca Al-Qur'an merupakan salah satu jembatan untuk mengenal agama Islam. karena Al-Qur'an sendiri adalah sebuah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam. Menurut Suyudi Nugroho kajian ilmu Al-Quran menjadi kajian yang paling penting kemudian setelahnya kajian tauhid dan kajian akhlak. Karena dalam mengenal Islam haruslah membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sebab Al-Quran adalah petunjuk manusia, sebagai pembeda antara yang baik dan buruk.

Selanjutnya membentuk susunan organisasi untuk memudahkan dalam mengkoordinasi sekaligus mempererat kekompakan maupun

kerjasama antara satu anggota dengan anggota lain. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam mempersiapkan kegiatan dan selalu mengkomunikasikan keputusan dan rencana apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara melakukannya dan kapan akan dilakukan. Dalam komunitas Exspreso, susunan organisasi dibentuk untuk formalitas saja, sedang dalam pelaksanaannya menyesuaikan situasi dan kondisi.

Tahap berikutnya dengan menentukan waktu pelaksanaannya. Dalam komunitas Exspreso, waktu kegiatan ditentukan berdasarkan waktu luang dari anggota. Rata-rata anggota di komunitas Exspreso mayoritas pekerja, sehingga berdasarkan hasil kesepakatan kegiatan rutin dilakukan malam hari bakda *Isya*'. Kemudian menetapkan lokasi, biaya dan juga fasilitas untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Awalnya kegiatan komunitas Exspreso dilakukan di rumah Suyudi Nugroho selaku *founder*, tetapi karena semakin banyak anggota yang bergabung sementara rumah tersebut tidak muat lagi akhirnya ada salah satu anggota yang menawarkan tempat yang tidak digunakan sebagai basecamp komunitas. Sampai sekarang kegiatan mengaji Al-Qur'an dilakukan di *basecamp*. Sementara kegiatan kajian lainnya seperti kajian tauhid ikut berbaur dengan masyarakat di Masjid Al-Falah dan kajian akhlak berada di Keda'I Exspreso. Lokasi tersebut ditentukan ditempat yang berbeda, sebagai langkah agar banyak masyarakat yang mengenal komunitas ini. Terkait penetapan fasilitas pendukung dan juga biaya didapatkan dari infak anggota setiap kajian.

Kemudian yang terakhir dengan menciptakan suasana yang nyaman dengan menetapkan metode dakwah yang tepat dan merangkul semua anggota. Dengan latar belakang yang sama dan tanpa aturan yang ketat seperti cara berpakaian yang fleksibel, maka anggota di komunitas ini merasa nyaman. Bukan hanya itu, program yang diusung seperti sedekah kopi sesuai dengan kehidupan latar belakang anggota yang menyukai kopi.

Dari berbagai perencanaan tersebut, berfungsi agar tindakan dakwah yang dilakukan efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar nantinya visi misi dan tujuan yang ada di komunitas Exspreso bisa tercapai melalui perencanaan yang baik sehingga terwujud perilaku yang baik pada diri setiap anggota.

## 2. Pengorganisasian dakwah (*thanzim*)

Pengorganisasian dakwah bisa diartikan sebagai suatu tindakan untuk menghubungkan aktivitas-aktivitas dakwah yang efektif dalam bentuk kerjasama para dai sehingga mereka dapat memperoleh manfaat pribadi dalam melaksanakan tugas yang diemban sebagai upaya mewujudkan tujuan dakwah yang telah diinginkan (Amin, 2013:232).

Tujuan dari pengorganisasian dakwah ini yaitu untuk membagi kegiatan dakwah berdasarkan tugas-tugas yang lebih rinci dan spesifik. Selain itu membagi juga tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan yang telah dibagi. Kemudian untuk mengelompokkan berbagai tugas organisasi dakwah dan pekerjaan dakwah dalam unit-unit tertentu (Munir dan Ilaihi, 2006:138).

Upaya yang dilakukan komunitas Exspreso dalam melaksanakan pengorganisasian yaitu dengan membagi dan menentukan tugas dari masing-masing kesatuan. Di komunitas Exspreso sudah dibentuk *job description* susunan organisasi beserta jabatan dan tugasnya. Tetapi susunan tersebut dibuat hanya berdasarkan formalitas saja. Dalam pelaksanaannya tetap dilakukan secara bersama-sama. Hal ini supaya tidak ada sekat diantara satu anggota dengan anggota lainnya. Sehingga persaudaraan akan terjalin tanpa menimbulkan kecemburuan sosial. Pembagian tugas di dalam kegiatan dilakukan dengan sistem *rolling* bertujuan agar setiap anggota bisa merasakan dan mengetahui tugas dari masing-masing penanggung jawab. Biasanya pembagian tugas lebih fleksibel dalam pelaksanaan di Lapangan. Artinya ketika ada anggota yang berhalangan untuk hadir, maka anggota lain langsung berinisiatif

untuk menggantikan. Para anggota sudah mengerti mengenai tugasnya masing-masing sehingga mengerti apa yang harus dikerjakan.

Tahap selanjutnya menetapkan jalinan hubungan dengan menyusun strategi agar anggota yang ikut bisa *istiqomah* dalam belajar agama Islam. Dalam menarik minat anggota, komunitas Exspreso berupaya untuk menjalin komunikasi melalui pendekatan pribadi. Seperti silaturahmi dengan membawa beras ke rumah anggota yang membutuhkan dukungan dan jarang aktif di kegiatan, kemudian nongkrong ngopi bersama anggota. Selain itu pula strategi dibutuhkan untuk merekatkan hubungan antar anggota melalui kegiatan-kegiatan. Sedangkan untuk menarik minat masyarakat diluar, komunitas ini menggunakan media sosial dengan membagikan postingan kegiatan, pamflet kajian dan nasihat-nasihat.

Kemudian komunitas Exspreso dalam menetapkan jalinan hubungan dengan memanfaatkan grup *Whatsapp* sebagai bentuk komunikasi dan koordinasi anggota. Di komunitas Exspreso terdapat tiga grup *Whatsapp* diantaranya grup keluarga, grup sahabat dan grup pengelola. Grup keluarga terdiri dari para anggota yang aktif dalam kegiatan rutin mingguan yang diselenggarakan komunitas Exspreso. Grup sahabat terdiri dari mereka yang tertarik dengan komunitas Exspreso tetapi belum aktif dalam kegiatan rutin setiap minggunya. Sedangkan grup pengelola terdiri dari pengurus inti komunitas Exspreso yang terdiri 5. Anggota yang aktif sekitar 50 orang dengan total keseluruhan kurang lebih 250 dan rentang usia diantara 17 tahun sampai 65 tahun.

Selain kegiatan mengaji Al-Qur'an tauhid dan akhlak, untuk merekatkan anggota ada pula kegiatan sedekah kopi, sedekah nasi. Pemberdayaan umat, *rimayah* dan lain-lain. Untuk menyebarkan luas kegiatan-kegiatan tersebut kepada khalayak, komunitas Exspreso menggunakan sosial media seperti *facebook*, *youtube* maupun *instagram*.

### 3. Penggerakan dakwah (*tawjih*)

Penggerakan adalah seluruh proses memberikan motivasi kerja kepada bawahan sehingga dapat bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan ekonomis (Munir dan Ilaihi, 2006:139).

Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) dalam penggerakan dakwah, Ketua Exspreso (Suyudi Nugroho) menggerakkan dan mengkoordinasikan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan. Sehingga rencana dakwah akan terealisasi. Semua elemen-elemen organisasi sudah bergerak dengan tugasnya masing-masing agar kegiatan yang ada di komunitas Exspreso dapat berjalan sesuai perencanaan. Akan tetapi dalam komunitas Exspreso memiliki gaya kepemimpinan yang otoriter, maksudnya disini yakni semua kegiatan dan rencana berdasarkan atas perintah dari ketua. Hal ini tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan bagi komunitas itu sendiri diantaranya kelebihan komunitas ini kegiatan menjadi lebih terarah. Sedangkan kekurangannya yakni hal ini dapat mejadi pemicu anggota dalam kurangnya kreatifitas dan inovatif.

Dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota, komunitas Exspreso mengadakan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya. Kegiatan tersebut diantaranya kajian ilmu Al-Quran atau *majmu kalam*, kajian tauhid, kajian akhlak atau *majmu salam*, sedekah kopi, sedekah nasi, pemberdayaan umat dan latihan memanah atau *rimayah*. Kegiatan tersebut membawa manfaat terhadap pemahaman keagamaan diantaranya dengan adanya kajian tauhid dapat menambah keimanan, kajian akhlak dapat memperbaiki sikap dan perilaku, kajian ilmu Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tak hanya itu, materi dakwah yang disampaikan dapat mengubah kebiasaan dari yang suka berkata kasar menahan diri untuk selalu sabar.



Selanjutnya dalam penggerakan, menurut Suyudi Nugroho selaku ketua sekaligus *founder* di komunitas Exspreso juga ada pemberian motivasi kepada para anggota agar bisa *istiqomah* dalam belajar agama Islam serta tidak jatuh kepada perbuatan yang melanggar norma dan agama lagi. Proses motivasi dalam komunitas ini dilakukan dengan memberikan semangat atau dorongan kepada para anggota dengan cara berdiskusi, tanya jawab, maupun sharing seputar keresahan yang terjadi dan dirasakan oleh para anggota. Biasanya sesi ini dilakukan sesuai mengaji dengan suasana yang tidak formal dan terkesan santai.

Kemudian komunitas Exspreso dalam mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan dakwah dilakukan dengan memberikan materi dakwah secara jelas ketika pelaksanaan dakwah. Maksudnya materi dakwah disampaikan dengan adanya target atau rujukan. Menurut Warsito selaku pengajar, dalam kajian ilmu Al-Qur'an terdapat standarisasi baca Al-Qur'an, dan setiap pertemuan anggota harus memiliki hafalan minimal tiga ayat dengan menggunakan metode *talaqi*. Selain itu, dalam kajian akhlak dan adab adanya rujukan dari kitab *fiqh Al-akhlaaq wal mua'aamalaat bainal mu'miniin* oleh Syeikh Musthofa Al-'Adawy. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan tersusun secara sistematis dan terencana.

#### **4. Pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*)**

Pengendalian dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan untuk mengukur suatu penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan yang korektif. Di era sekarang, pengendalian dilakukan terintegrasi dari suatu organisasi dakwah yang sudah menjadi sebuah kebutuhan dan disertai dengan perbaikan yang terus berkelanjutan (Munir dan Ilaihi, 2006:168).

Adapun program yang dilaksanakan dalam pengendalian dakwah menurut Saputra (2012:309) berupa menentukan operasi program

pengendalian dan perbaikan aktivitas dakwah, menjelaskan mengapa program itu dipilih, mengkaji pemantauan yang kondusif, menentukan rencana dan mengevaluasi program perbaikan, serta melaksanakan tindakan koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Pengendalian dan evaluasi dakwah yang dilaksanakan oleh komunitas Exspreso yakni dilihat dari berbagai kendala mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri yakni SDM dan Fasilitas. Beberapa program berjalan belum maksimal dikarenakan kurangnya minat dari para anggota. Beberapa juga belum terlaksana karena fasilitas yang kurang memadai seperti pengadaan hapus tato karena mesinnya tidak ada, sehingga belum berjalan serta pengadaan mesin penggiling kopi yang belum terlaksana mengakibatkan pengeluaran dalam kegiatan semakin banyak. Sedangkan faktor eksternalnya berupa pasangan dan cuaca. Dikarenakan mayoritas anggota sudah berkeluarga, terkadang harus terhambat oleh acara keluarga.

Usaha untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka dilakukanlah rapat yang waktunya setelah pengajian selesai. Rapat tersebut bertujuan untuk membahas berbagai permasalahan yang dihadapi komunitas maupun anggota pribadi serta membahas program-program yang akan dilaksanakan, sehingga dapat menemukan solusi atas masalah yang harus diperbaiki.

Evaluasi dari suatu perencanaan juga bertujuan untuk mengurangi dan memperbaiki kendala dari aktivitas dakwah yang dihadapi. Pada tahap perencanaan, komunitas Exspreso sudah berjalan dengan baik dengan adanya sasaran dakwah, program kegiatan dakwah, media dakwah, strategi dakwah, sarana prasarana dakwah yang dapat menunjang aktivitas dakwah agar berjalan dengan lancar.

Namun dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa kendala pada tahap penggerakan. Faktor SDM, fasilitas dan biaya menjadi salah satu aspek yang berkesinambungan. Selain itu menurut Warsito selaku

pengajar mengatakan bahwa keterlibatan pengajar dengan komunitas Exspreso hanya sekadar menjadi pengajar. Maksudnya pengajar tidak dilibatkan untuk mengurus dan mengelola komunitas Exspreso. Seperti tidak terbuka dalam hal problematika di dalam komunitas, misalkan kekurangan pendanaan ataupun masalah lainnya. Tetapi komunitas Exspreso masih tetap terbuka terhadap pengajar terkait materi yang harus disampaikan dan program-program yang akan dilaksanakan.

Maka dari itu perlunya penguatan suatu kerjasama antara satu anggota dengan anggota yang lainnya atau pihak satu dengan pihak yang lainnya agar setiap program dapat berjalan secara maksimal.

Selain menggunakan teori manajemen dakwah, penelitian ini juga menggunakan teori pemahaman keagamaan. Teori ini untuk melihat sejauh mana dakwah dapat mengembangkan pemahaman agama anggota. Pemahaman keagamaan dapat diartikan sebagai proses belajar, mempelajari agama kemudian menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nawawi (2010:9) seseorang dikatakan memahami agama jika melakukan 3 hal yakni Iman, Islam, dan Ihsan. Komunitas Exspreso dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota memiliki tiga jenis kajian yakni kajian Tauhid yang membahas dasar-dasar keimanan baik itu kepada Allah maupun 5 rukun iman yang lainnya. Kajian adab dan akhlak yang membahas seputar adab dan akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan yang dicontohkan Nabi seperti akhlak kepada orang tua maupun akhlak kepada sesama. Kajian baca tulis Al-Qur'an yang membahas seputar cara membaca Al-Qur'an dengan mudah menggunakan metode *tsaqifa*. Kemudian *tahsin* merupakan cara membaca Al-Qur'an sesuai *makharijul huruf* atau tempat keluar masuknya huruf dan *tahfidz* merupakan cara menghafal Al-Qur'an.

Sementara itu menurut R. Stark dan C.Y. Glock, dimensi keberagaman diantaranya terdapat dimensi keyakinan, praktek dan dimensi konsekuensi. Di komunitas Exspreso dalam dimensi keyakinan

menurut Mahendra, Adi dan Budi, para anggota tetap berpegang teguh terhadap keyakinan yang diyakini. Ditengah ujian seperti himpitan ekonomi mereka tetap berkomitmen untuk berhijrah, meninggalkan masa lalunya. Kemudian dimensi praktek terkait komitmen para anggota untuk melaksanakan ibadah seperti ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* meliputi sholat, puasa, zakat, sedekah dan sosial kemasyarakatan lainnya. Dalam dimensi praktek, Selanjutnya dimensi konsekuensi, para anggota komunitas Exspreso terdapat perubahan berupa ibadah mereka setelah hijrah seperti adanya perubahan sholat dari yang sebelumnya jarang melakukan, menjadi rajin melakukan. perubahan tingkah laku, yang biasanya berkata kasar, sering berjudi, pemabuk menjadi tidak pemabuk dan berjudi.

Pemahaman keagamaan menurut Sari (2019:12) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, informasi atau media massa, usia, maupun faktor lingkungan. Di komunitas Exspreso pemahaman keagamaan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, usia dan pendidikan. Karena latar belakang anggota adalah di lingkungan mantan preman, sehingga rata-rata pendidikan mereka tidak tinggi, usia mereka mayoritas 30-an keatas sehingga daya tangkap masing-masing individu berbeda-beda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan analisis penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan dalam penelitian Manajemen Dakwah Komunitas Exspreso (Exs-preman Solo) dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota, yakni sebagai berikut:

Manajemen dakwah yang dilakukan komunitas Exspreso memiliki empat tahapan yaitu perencanaan dakwah (*takhthith*), pengorganisasian dakwah (*thanzim*), penggerakan dakwah (*tawjih*), serta pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*).

Pada tahap perencanaan dakwah (*takhthith*) diawali dengan menetapkan visi, misi dan tujuan dibentuknya komunitas Exspreso, menentukan jenis kegiatannya yakni rutin perminggu dan insidental, mempertimbangkan kegiatan mana yang menjadi prioritas yaitu Kajian Ilmu Al-Quran atau *majmu al-kalam*, membentuk susunan organisasi, di komunitas Exspreso sudah memiliki struktur organisasi beserta jabatan dan tugasnya. Kemudian menentukan waktu pelaksanaan yakni malam hari bakda *Isya'*, menetapkan lokasi kegiatan, menentukan biaya dan fasilitas yang dibutuhkan serta menciptakan suasana nyaman dengan menetapkan metode yang tepat.

Pengorganisasian dakwah (*thanzim*) diawali dengan membagi dan menentukan tugas dari masing-masing kesatuan, menetapkan jalinan hubungan dengan menyusun strategi agar anggota yang ikut bisa *istiqomah* dalam belajar agama Islam, dan menggunakan sosial media untuk menyebar luaskan dakwah dan menarik perhatian dari masyarakat.

Penggerakan dakwah (*tawjih*), pada tahap ini semua elemen-elemen organisasi sudah bergerak dengan tugasnya masing-masing agar kegiatan yang ada di komunitas Exspreso dapat berjalan sesuai perencanaan,

pemberian motivasi kepada para anggota agar bisa *istiqomah* dalam belajar agama Islam serta tidak jatuh kepada perbuatan yang melanggar norma dan agama lagi, dan mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan dakwah.

Terakhir tahap pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*) dengan melihat dari berbagai kendala mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri yakni SDM dan Fasilitas sedangkan faktor eksternalnya berupa pasangan dan cuaca. Kemudian usaha untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka dilakukanlah rapat yang waktunya setelah pengajian selesai.

Komunitas Exspreso dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota memiliki tiga jenis kajian yakni kajian tauhid, kajian adab dan akhlak, serta kajian baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan dimensi keberagaman diantaranya terdapat dimensi keyakinan, praktek dan dimensi konsekuensi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat baik itu dari segi praktis maupun teoritis. Saran untuk komunitas Exspreso agar lebih menguatkan dari dalam komunitas sehingga dapat terstruktur serta mulai menata organisasi dengan menetapkan target jangka panjang atau target satu tahun penuh, sehingga bila mana ada kegiatan yang mengganggu aktivitas bisa dikesampingkan terlebih dahulu.

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan lebih mendalam dengan tema lainnya ataupun komunitas dakwah lain. Hal ini bertujuan supaya dakwah dapat berkembang semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z. (2015). *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Addini, A. (2019). *Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial*. Journal of Islamic Civilization Vol.1 No.2 ,111.
- Agus, B. (2010). *Agama dan Fenomena Sosial*. Jakarta: UI Press
- Amin, S. M. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Annisa, F. (2018). *Hijrah Milenial: Antara Kesalehan dan Populism*. Jurnal Maarif Vol.13 No.1, 52.
- Arikunto. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineks Cipta
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.4 No.1 , 46-62.
- Baktora, M. I. (2018, Agustus 03). *Ketika Exspreso Memilih Jalan Kebaikan*. Dipetik Maret 05, 2020, dari Suaramerdeka.com: <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/111043/ketika-exspreso-memilih-jalan-kebaikan>
- Basit, A. (2010). *Pemberdayaan Majelis Ta'lim Perempuan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah*. Jurnal Komunika Vol.4 No.2 , 251.
- Basuki, Y. (2013). *Komunitas Online: Pergeseran Terminologi Komunitas Menuju Era Informasi Dalam Konteks Perencanaan Transportasi Perkotaan*. Jurnal TATA LOKA Vol.15 No.1 , 64.
- Budiantoro, W. (2016). *Urgensi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah*. Jurnal Komunika IAIN Purwokerto Vol.10 No.2 , 285.
- Daqun, S. M. (1997). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Fajriani, S.Y. (2019). *Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Beorientasi Identitas*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi Vol.3 No.2,86.
- Herlambang, Y. (2019). *Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai Representasi Kebutuhan Manusia*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Vol.2 No.1 , 30.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, I. (2018). *The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Millenial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ibrohim, B. (2016). *Memaknai Momentum Hijrah*. Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2 , 65.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtarom, Z. (1996). *Dasar- Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al- Amin Press.
- Mujahidah, D. U. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Komunitas Bikers Subuhan Karanganyar Tahun 2020*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Munir, M. I. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Musa. (2019). *Tren Hijrah & Isu Radikalisme Dalam Meningkatkan Kualitas Masyarakat Islam*. Jurnal Ilmiah Sustainable Vol.2 No.2 , 247.
- Muwalisty, J. M. *Preman Toba (Studi Kualitatif Mantan Preman di Pondok Pesantren Istighfar)*. Jurnal Empati, Vol.4, Oktober 2016
- Nawawi, M. Y. (2010). *Hadist Arbain Nawawiyah*. Islamhouse.com
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priyanti, E. (2020). *Manajemen Dakwah Komunitas Jaga Sesama Solo dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Ristyan, A. (2019, September 17). *Antusiasme Anak Muda Hadiri Solo Hijrah Day*. Dipetik Maret 05, 2020, dari Jurnalislam.com: <https://jurnalislam.com/antusiasme-anak-muda-hadiri-solo-hijrah-day/>
- Sadly, E. (2018). *Manajemen Dakwah Media Sosial (Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam)*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Universitas Islam Sumatera Utara Vol.3 No.2 , 44.
- Saifuddin, A. F. (1988). *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: Rajawali
- Salim, A. F. (2016). *Akselerasi Dakwah Melalui Pengorganisasian Komunitas Plural (Studi Kasus Komunitas Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul, Yogya)*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarbini, A. (2010). *Paragdim Baru Pemikiran Dakwah Islam*. Jurnal Ilmu Dakwah UIN SGD Bandung Vol.4 No.15 , 883.
- Sari, T. N. (2019). *Hubungan Antara Pemahaman Agama Islam dengan Kesadaran Sholat Lima Waktu Remaja di Dusun Kedawung, Mondokan, Sragen*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Shaleh, A. R. (1993). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sholihah, H. Z. (2017). *Peran Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) Dalam Mensosialisasikan Budaya Jepang Di Samarinda*. E-Journal Ilmu Komunikasi Vol.5 No 3 , 155.
- Soekanto, S. (1983). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. (2014). *Dakwah pada Komunitas Preman (Metode Dakwah K.H. Muhammad Kuswanto di Perbalan Kota Semarang)*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
- Utami, S. N. (2020). *Metode Dakwah K.H. Muhammad Ali Naharussurur untuk Meningkatkan Kesadaran Preman di Basecamp SAR Juba Surakarta*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Warsito. (2018). *Dinamika Pemikiran Keislaman Ikhwan Mantan Preman Di Kelurahan Semanggi Surakarta*. Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta
- Widhana, D. H. (2019, Mei 08). *Tren Hijrah Anak Muda: Menjadi Muslim Saja Tidak Cukup*. Dipetik Maret 04, 2020, dari Tirto.id: <https://tirto.id/tren-hijrah-anak-muda-menjadi-muslim-saja-tidak-cukup-dsgk>



W.Rue, G. R. (1992). *Dasar- Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

# LAMPIRAN

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **KETUA**

1. Kapan berdirinya komunitas Exspreso?
2. Bagaimana awal mula terbentuknya komunitas Exspreso ?
3. Apa visi dan misi komunitas ini?
4. Bagaimana susunan organisasi di komunitas Exspreso?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Exspreso?
6. Anggota yang aktif itu berapa?
7. Media yang digunakan komunitas Exspreso itu apa saja?
8. Basecamp komunitas Exspreso itu dimana?
9. Bagaimana fasilitas yang disediakan Exspreso guna kelancaran kegiatan?
10. Bagaimana sumber pendanaan di komunitas Exspreso?
11. Bagaimana persiapan kegiatan-kegiatan di komunitas?
12. Untuk pelaksanaan kegiatan di komunitas, menurut anda apa sudah berjalan sesuai dengan perencanaan?
13. Selama proses pelaksanaan kegiatan dakwah dikomunitas ini apakah ada kendala atau tidak?
14. Di komunitas Exspreso ini konsep dakwahnya apakah dikhususkan untuk usia tertentu atau bagaimana?
15. Kegiatan utama dari komunitas ini kan mengaji, kemudian ada kajian tauhid dan kajian akhlak itu perencanaannya bagaimana?
16. Bagaimana terkait dengan pembagian tugasnya ?
17. Untuk kajian tauhid dan kajian akhlak terlaksana sejak kapan ?
18. Untuk program atau kegiatan yang lainnya seperti sedekah kopi atau sedekah nasi itu pelaksanaannya setiap kapan?
19. Anggota yang ikut komunitas exspreso ini apakah semuanya mempunyai latar belakang menjadi preman?
20. Apakah pernah sudah merencanakan kegiatan tapi pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik?
21. Untuk ngajinya BTA, tauhid, akhlak lokasinya dimana ?

22. Pengisi materinya siapa aja untuk setiap kajian?
23. Untuk setiap kajian seperti BTA, Tauhid, Akhlak itu kan pematerynya berbeda-beda, itu proses pemilihannya bagaimana?
24. Bagaimana strategi untuk menarik minat para anggota agar istiqomah mengikuti program ini?
25. Biasanya kalau habis ngaji itu apakah ada sesi sharing ?
26. Apakah ada rapat rutin untuk evaluasi kegiatan di Komunitas Exspreso?
27. Bagaimana evaluasi dari tiap kegiatan?
28. Apa harapan kedepannya dengan hadirnya komunitas Exspreso?

### **ANGGOTA**

1. Ikut komunitas Exspreso sudah berapa lama?
2. Awal kenal kemudian ikut komunitas Exspreso itu bagaimana?
3. Boleh diceritakan bagaimana dengan pengalaman dimasa lalu yang kelayam itu?
4. Proses titik balik atau hijrahnya itu bagaimana?
5. Kenapa bisa tertarik dengan komunitas exspreso?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di komunitas ini? Apakah sudah berjalan dengan baik?
7. Apa saja efek yang dirasakan setelah mendapat materi dakwah dari komunitas Exspreso?
8. Adakah kemajuan perubahan pada sikap serta perilaku terutama dalam bidang agama?
9. Ada kririk dan saran terkait sarana prasarana dalam pelaksanaan dakwah di Komunitas Exspreso?
10. Apa harapan kedepan untuk komunitas exspreso?

### **USTAZ**

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen dakwah dikomunitas Exspreso?
2. Bagaimana media dan metode yang anda pakai dalam pelaksanaan dakwah?

3. Apakah motivasi serta tujuan dakwah yang anda berikan kepada para anggota di komunitas Exspreso?
4. Apa saja halangan atau rintangan yang terjadi dalam pelaksanaan dakwah di komunitas Exspreso?
5. Bagaimana kelebihan, kekurangan, peluang, hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan dakwah di komunitas Exspreso?
6. Bagaimana solusi yang anda gunakan dalam menghadapi tantangan dakwah di komunitas Exspreso?
7. Apakah antara ketua dengan dai saling terbuka dalam tujuan pelaksanaan dakwah?

## TRANSKIP WAWANCARA

### Wawancara 1

Informan : Suyudi Nugroho  
Jabatan : Ketua sekaligus *Founder*  
Lokasi : Keda'I Exspreso

1. Kapan berdirinya komunitas Exspreso?

Jawab : Komunitas ini berdiri sejak 2016 tetapi disahkan sejak 8 Agustus 2017

2. Bagaimana awal mula terbentuknya komunitas Exspreso ?

Jawab : berawal dari beberapa orang preman yang ingin bertaubat dan belajar agama datang kerumah saya. Berhubung saya orang yang hijrahnya sudah lama sekitar tahun 2000-an, akhirnya saya mau mengajarkan dengan dimulai belajar Iqro'. Sampai pada suatu waktu saya mulai punya niatan untuk mulai mengajak dan mengumpulkan teman-teman yang masih bergelimang kemaksiatan untuk hijrah ke jalan yang benar. Tahun 2016 kegiatan belajar BTA sudah dimulai. Hingga ditahun 2017 tepatnya tanggal 8 Agustus, komunitas Exspreso disahkan. Semakin hari semakin bertambah, rumah saya hanya 5x5 meter sudah tidak muat lagi. Kemudian ada anggota yang mewakafkan tempat yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan basecamp Exspreso. Akhirnya kita pindah ngajinya ke basecamp. Orang-orang yang termasuk awal di komunitas ini ada Adi, Harun, mbah Joyo, Buya, Sugoto, Supri, Mahendra, Rudi, Cemot, dan Suhail,

3. Apa visi dan misi komunitas ini?

Jawab : visinya dengan menjadi komunitas hijrah yang membentuk anggota sebagai muslim berkualitas diatas pemahaman yang lurus, serta mempersatukan mereka dalam berkontribusi untuk agama Allah Ta'ala. Sedangkan misinya yaitu mengadakan *tashfiah* (pemurnian

aqidah) dan *tarbiyah* (pendidikan akhlak dan muamalah) kepada seluruh pribadi anggota *exspreso*, mendekatkan seluruh anggota *exspreso* dengan ilmu syariat melalui jalur komunitas ilmiah yang kreatif dan inovatif, mengolah kreativitas dan inovasi seluruh anggota komunitas hijrah *exspreso* sehingga berperan bersama dalam menyebarkan risalah dakwah Islam, serta memberikan bekal kepada anggota komunitas hijrah *exspreso* ketrampilan dan kecakapan dalam menyelesaikan pekerjaan demi mensejahterakan perekonomian umat Islam.

4. Bagaimana susunan organisasi di komunitas *Exspreso*?

Jawab : Ketua : Suyudi Nugroho

Penasehat : Drs. Muslih Rosyid

Sekretaris : Mahendra Sulaiman

Bendahara : Bayu Wicaksono, Wahid

Divisi Ummahat : Tita

Divisi Dakwah : Hendry

Divisi Transportasi : Beno, Bagus

Divisi Binaan Usaha : Aris Purnama

Divisi Rimayah : Adi

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Exspreso*?

Jawab : Kajian tauhid, kajian akhlak dan adab, kajian ilmu Al-Quran (BTA), sedekah kopi, sedekah nasi, pemberdayaan umat, lumbung beras (LUBER), segelas beras, bukber on the road, sharing hijrah, anti mubadzir (AMUBA), santunan anak yatim, dan latihan memanah.

6. Dari berbagai kegiatan tersebut, manakah yang diprioritaskan?

Jawab : Kajian ilmu Al-Quran itu yang paling utama. Karena bagaimana mungkin kita bisa mengenal Islam, kalau kita tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Padahal kan Al-Quran adalah petunjuk manusia, sebagai pembeda antara haq dengan yang bathil.

7. Anggota yang aktif itu berapa?

Jawab : Anggota yang aktif itu sekitar 50 orang dari total keseluruhan kurang lebih 250 dengan usia antara 17 tahun – 65 tahun. Jadi dikomunitas ini ada 3 grup di Whatsapp yakni grup sahabat dan grup keluarga dan grup pengelola. Grup sahabat itu biasanya terdiri dari anggota suka dengan kegiatan Exspreso tetapi belum aktif dikegiatan mingguan. Kalau grup keluarga itu terdiri dari anggota yang aktif dalam kegiatan mingguan. Sedangkan grup pengelola itu terdiri dari 5 orang anggota yang berisi pengurus inti Exspreso.

8. Media yang digunakan komunitas Exspreso itu apa saja?

Jawab : Sebenarnya kita itu punya facebook, instagram , youtube tapi yang paling dominan itu di whatsapp atau di facebook individu. Anggota kan biasanya punya facebook jadi biasanya buat membagikan informasi terkait komunitas dan kegiatannya kita apa. Kemudian sebentar lagi rencananya ingin merambah ke podcast. Ini baru pembelian alat. Kalau di Instagram ada instagramnya komunitas Exspreso sendiri ada juga instagram dari Keda'I Exspreso yakni salah satu program pemberdayaan umat.

9. Basecamp komunitas Exspreso itu dimana?

Jawab : Di Jalan Gotong Royong, Sewu, Jebres.

10. Bagaimana fasilitas yang disediakan Exspreso guna kelancaran kegiatan?

Jawab : fasilitasnya ada bergerak dan tidak bergerak. Bergerak itu ada mobil, kalau tidak bergerak ada tempat untuk basecamp dari salah satu anggota, Al-Qur'an, Iqro', Keda'I Exspreso untuk pemberdayaan umat, buku-buku Islam untuk membangkitkan semangat membaca, kemudian ada LCD Proyektor, Laptop dan juga meja.

11. Bagaimana sumber pendanaan di komunitas Exspreso?

Jawab : Alhamdulillah sekarang buka rekening jadi nanti kalau ada donatur yang ingin menyisihkan hartanya untuk infaq juga bisa. Kemudian ada infaq dari anggota juga ketika kajian. Biasanya jika sudah terkumpul infaq tersebut langsung kita salurkan untuk kegiatan



Exspreso sehingga langsung habis dan bermanfaat, tidak ada uang yang mengendap.

12. Bagaimana persiapan kegiatan-kegiatan di komunitas?

Jawab : persiapan-persiapannya kalau mengaji itu seperti konsumsinya nanti di PJKan ke ummahat expreso, kemudian membersihkan, mempersiapkan tempat dan mengumumkan via whatsapp grup. Kalau sedekah kopi ketika diundang di kajian akbar, sebelum acara harus tahu dulu jamaahnya berapa sehingga kita tahu wadah yang harus disiapkan untuk kopi berapa. Setiap kegiatan tetap ada perencanaan, ada koordinasinya juga ada rapat.

13. Untuk pelaksanaan kegiatan di komunitas, menurut anda apa sudah berjalan sesuai dengan perencanaan?

Jawab : iya sudah sesuai dengan perencanaan. Karena disini kita hanya ingin mengaji, menuntut ilmu dan ingin bermanfaat juga untuk orang lain.

14. Selama proses pelaksanaan kegiatan dakwah dikomunitas ini apakah ada kendala atau tidak?

Jawab : Ada. Seperti minimnya sarana prasarana seperti alat penggiling kopi tidak ada, sehingga sangat berpengaruh juga ke pendanaan. Dana yang dibutuhkan semakin banyak. Pelaksanaannya menjadi seadanya. Kemudian kendala lain, rata-rata semua yang ada disini sudah berkeluarga jadi punya kesibukan masing-masing. Kadang ada yang tidak hadir waktu acara. Tapi Alhamdulillah kalau yang dipilih menjadi penanggung jawab tidak hadir, ada yang menggantikan juga jadi bisa berjalan sesuai rencana.

15. Di komunitas Exspreso ini konsep dakwahnya apakah dikhususkan untuk usia tertentu atau bagaimana?

Jawab : konsepnya untuk umum terbuka untuk remaja-usia tua. Tetapi kebanyakan yang sudah memiliki keluarga. Tetapi karena komunitas ini namanya Exspreso, jadi rata-rata mereka adalah mantan preman,

anak jalanan, dan orang-orang yang melakukan kenakalan remaja lainnya.

16. Kegiatan utama dari komunitas ini kan mengaji, kemudian ada kajian tauhid dan kajian akhlak itu perencanaannya bagaimana?

Jawab : Dulu awalnya kita mengaji Iqro' kemudian ada kenalan yang secara sukarela ingin bergabung dan mengisi materi di Exspreso akhirnya untuk BTA ustadnya ada 4 , itupun sudah termasuk saya sendiri. Kalau pemateri pada kajian tauhid dan akhlak saya *tembung* untuk mengisi materi tersebut. Kebetulan saya sudah mengenal beliau. Ceramahnya juga enak dipahami.

17. Bagaimana terkait dengan pembagian tugasnya ?

Jawab : Biasanya saya yang memberi amanah ke teman-teman. ketika ada acara, saya tunjuk untuk menghandel misalnya pemateri, saya kasih nomor ponselnya biar mereka sendiri yang menghubungi. Penanggung jawabnya ganti-gantian setiap acara, biar semua bisa merasakan. Kadang juga lebih fleksibel. Ketika pas acara PJ yang ditugaskan berhalangan hadir, maka teman-teman sendiri yang langsung berinisiatif menggantikan. Disini teman-teman tahu apa yang harus dikerjakan, tahu tugasnya masing-masing.

18. Untuk kajian tauhid dan kajian akhlak terlaksana sejak kapan ?

Jawab : Kajian tauhid itu sudah mulai sejak Exspreso disahkan. Kalau kajian adab dan akhlak sudah dari awal tahun 2020 sebelum korona melanda. Sementara BTA sudah dari awal berdiri tahun 2016 waktu masih dirumah saya.

19. Untuk program atau kegiatan yang lainnya seperti sedekah kopi atau sedekah nasi itu pelaksanaannya setiap kapan?

Jawab : Untuk kegiatan seperti sedekah kopi sekarang, sudah setiap hari di Keda'I Exspreso. Kadang kita juga dihubungi panitia kajian akbar untuk memeriahkan kajian tersebut dengan membagikan kopi taubat secara gratis. Untuk sedekah nasi juga rutin setiap hari Jum'at setelah Sholat Isya'. Biasanya dari kamis malam itu setelah kajian

kita mengumpulkan uang, kemudian dibelanjakan, dan yang mengolah dari ummahat Exspreso sendiri. Sementara kita tugasnya membagikan ke orang-orang yang membutuhkan. Target kami di daerah RRI untuk para pekerja seks komersial. Semoga dengan ini bisa menjadi kebaikan paling tidak mereka masih mempunyai kesempatan untuk diberikan hidayah oleh Allah.

20. Anggota yang ikut komunitas exspreso ini apakah semuanya mempunyai latar belakang menjadi preman?

Jawab : Rata-rata semua mantan preman kalau dikalkulasi sekitar 90%, kemudian 10% nya pernah melakukan kenakalan remaja. Komunitas ini juga dibantu oleh para istri anggota yang ada disini, jadi saya bentuk divisi ummahat yang biasanya ngurus bagian konsumsi.

21. Apakah pernah sudah merencanakan kegiatan tapi pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik?

Jawab : Pernah, sampai saat ini bahkan belum terlaksana misalnya kita punya rencana beli mesin penggiling kopi sendiri agar menekan biaya dalam membeli kopi. Kemudian ingin mengadakan program hapus tato tapi belum punya mesin hapus tato jadi belum terlaksana.

22. Untuk ngajinya BTA, tauhid, akhlak lokasinya dimana ?

Jawab : untuk kajian BTA lokasinya di Basecamp komunitas Exspreso. Kajian adab dan akhlak di Keda'I Exspreso. Kalau kajian tauhid komunitas kita ikut masyarakat di masjid Al-Falah Baluwarti Pasar Kliwon.

23. Pengisi materinya siapa aja untuk setiap kajian?

Jawab : Di kajian BTA ada ustad Warsito, Faruq dan Deny. Kajian tauhid diisi oleh Ustad Muslih Rosyid sedangkan kajian adab dan akhlak diisi oleh ustad Arif Rahman.

24. Untuk setiap kajian seperti BTA, Tauhid, Akhlak itu kan pematernya berbeda-beda, itu proses pemilihannya bagaimana?

Jawab : Terkait pemilihan ustad karena saya hijrahnya lebih awal sekitar tahun 2000 kemudian 2002 saya mulai aktif mengaji. Ditambah

ustad Muslih Rosyid dan Arif Rahman adalah guru ngaji saya, jadi saya tahu terkait ustadnya baik tidak, penyampaiannya enak tidak. Nah sedangkan ustad Faruq, Warsito, dan ustad Deny, mereka datang sendiri kemudian saya mengamanahkan kepada mereka untuk menularkan ilmu yang didapat.

25. Bagaimana strategi untuk menarik minat para anggota agar istiqomah mengikuti program ini?

Jawab : Kalau untuk menarik minat anggota, dahulu saya datangi satu-satu silaturahmi dengan membawa beras seperti pendekatan dari pintu ke pintu. Tapi kalau sekarang lebih ke pendekatan pribadi dengan ngobrol bareng, nongkrong bareng dan lain-lain apalagi kini Exspreso sudah punya tempat nongkrong sendiri yakni Keda'I Exspreso. Kalau untuk menarik minat masyarakat diluar ,sudah ada sosial media dengan membagikan postingan kegiatan, pamflet kajian dan nasihat.

26. Biasanya kalau habis ngaji itu apakah ada sesi sharing ?

Jawab : Biasanya dikasih motivasi dengan tausiyah yang disampaikan ustadnya sekaligus tanya jawab bila ada pertanyaan yang ingin ditanyakan atau bisa jadi justru sharing dengan menyampaikan keresahan yang saat ini dirasakan.

27. Apakah ada rapat rutin untuk evaluasi kegiatan di Komunitas Exspreso?

Jawab : Ada, setiap habis kajian ilmu Alqur'an atau BTA. Misal mau ada kegiatan apa dibahas. Atau setelah kegiatan ada masalah apa di bahas juga agar kedepannya bisa lebih baik lagi.

28. Apa harapan kedepannya dengan hadirnya komunitas Exspreso?

Jawab : Harapannya komunitas ini bisa menjadi komunitas yang bisa bermanfaat bagi sesama kemudian untuk anggota setelah hijrah bisa benar-benar taubatan nasuha sehingga tidak kembali mengulangi kesalahan yang dulu.

## **Wawancara 2**

Informan : Mahendra  
Jabatan : Sekretaris  
Lokasi : Basecamp Komunitas Exspreso

1. Ikut komunitas Exspreso sudah berapa lama?

Jawab : Sudah kurang lebih 3 tahun. Awal-awal itu kita hanya berlima dirumah ustad Suyudi Nugroho. Sekarang nambah banyak lumayan Alhamdulillah. Dulu Ust Yudi memberikan tugas untuk mengajak satu orang teman yang pernah nakal bersama kepada semua anggota. Pertama ngaji ditempat ust Yudi diajak ikut kajian akbar, kemudian lama lama ikut ngaji rutin setiap minggu diajak ust yudi.

2. Awal kenal kemudian ikut komunitas Exspreso itu bagaimana?

Jawab : Dahulu saya diajak teman-teman saya berempat itu yang sudah ikut ngaji dengan ust Yudi. Pertama ngaji ditempat ust Yudi diajak ikut kajian akbar, yasudah lama lama ngaji terus diajak ust yudhi.

3. Boleh diceritakan bagaimana dengan pengalaman dimasa lalu yang kelam itu?

Jawab : Dahulu banyak hal yang dilarang agama dilakukan. Pada waktu usia 16-17 tahun, saya ketergantungan narkoba jenis sabu sabu. Sampai umur 27 tahun jadi pemakai aktif dan ketergantungan sampai tahun 2005. Dahulu saya juga jadi punk anak jalanan. Bisa berhenti karena terapi. Setiap hari saya harus punya kesibukan agar tidak diajak teman-teman saya. Alhamdulillah, di area kerja saya, area *no smoking*. Alhasil rokoknya berkurang.

4. Proses titik balik atau hijrahnya itu bagaimana?

Jawab : Ketika menikah dan punya anak yang disekolahkan di berbasis Islam saya merasa kalah. Saya malu diajarin anak saya doa mau

tidur dan doa-doa lainnya. Sudah berhijrah sejak tahun 2011 tetapi saya masih jarang sholat. Sholat ketika hari raya saja, puasa juga sering bolong-bolong. Dari situ saya ingin berubah. Saya ingin belajar mengaji tetapi malu kalau belajar sama anak-anak TPA. Hingga saya bertemu teman-teman di Exspreso. Saya semangat ikut kajian sehingga menjadikan mantap untuk berhijrah menjauhi kemaksiatan dan belajar agama Islam.

5. Kenapa bisa tertarik dengan komunitas exspreso?

Jawab : Di Komunitas Exspreso saya merasa tidak malu untuk belajar karena disana sama-sama belajar dengan orang-orang yang umurnya tidak jauh berbeda dengan saya. Jadi tidak perlu belajar ngaji di TPA dengan anak kecil yang membuat saya kurang percaya diri. Di komunitas ini bisa dikatakan wadah untuk orang-orang seperti saya yang mempunyai masa lalu dari dunia hitam. Sehingga dalam belajar bisa merasa lebih nyaman.

6. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di komunitas ini? Apakah sudah berjalan dengan baik?

Jawab : Alhamdulillah agenda berjalan baik. Menurut saya kalau membuat kegiatan yang berhasil itu nomor sekian, yang penting kita buat dahulu. kalau kegiatan disini tidak ada tolak ukurnya yang penting jalan terlebih dahulu. Nanti hasilnya akan mengikuti. Jadi mengalir saja. Karena dari kita SDM keilmuannya kurang, kita hanya belajar dari pengalaman. Seiringnya berjalan waktu kita jadi mempunyai pengalaman . Ada kendala begini harus begitu waktu di lapangan. Kadang sesuai dengan perencanaan kadang juga tidak sesuai. Kalau ada *feedback* dari masyarakat lain misalnya mau mengundang pengajian kita lagi, menurut saya berarti berjalan. Ada segi positifnya. Evaluasinya juga ada. Dalam satu event karakter beda beda masalah teknis nya juga beda. Kalau kita ikhlas kita akan dipermudah.

7. Apa saja efek yang dirasakan setelah mendapat materi dakwah dari komunitas Exspreso?

Jawab : Kita jadi tahu bahwa hidup itu ada aturannya. Ternyata kalau makan harus baca bismillah ada adabnya. Sekarang udah mulai mengetahui dari segi akhlak atau adab, kemudian tauhid cara meng-Esakan Allah, dan baca tulis alqurannya juga ada peningkatan.

8. Adakah kemajuan perubahan pada sikap serta perilaku terutama dalam bidang agama?

Jawab : Ada perubahan. Sekarang jadi lembut, terus ingat Allah kalau marah dengan beristighfar. Sementara yang dulu kan selalu berkata kasar.

9. Ada kririk dan saran terkait sarana prasarana dalam pelaksanaan dakwah di Komunitas Exspreso?

Jawab : menurut saya untuk sarana dan prasana, kita menggunakan seadanya *low badgeting* dari kantong kita masing masing jadi tidak ada kritikan. Sarannya untuk anggota terkait hal ini harus dibiasakan untuk bersedekah.

10. Apa harapan kedepan untuk komunitas exspreso?

Jawab : Semoga komunitas ini kedepannya selalu berada di lingkungan orang orang sholeh. Sehingga kita juga bisa tertular ilmunya. Alhamdulillah sekarang ini kalau ada kajian yang pembicaranya dai- dai nasional kadang kita diikutkan untuk berpartisipasi. Begitulah manfaatnya berada dalam lingkungan yang baik.

### **Wawancara 3**

Informan : Adi  
Jabatan : Koordinator Divisi Rimayah  
Lokasi : Rumah Anggota di Sekipan

1. Ikut komunitas Exspreso sudah berapa lama?

Jawab : Sejak awal berdiri tahun 2017 tetapi sebelum itu sudah ikut ngaji di rumah Ust Yudi yakni tahun 2016.

2. Awal kenal kemudian ikut komunitas Exspreso itu bagaimana?

Jawab : Sejak itu kita mulai kumpul dan mengajak teman-teman lama kita. Ada 5 Orang, kebetulan Ust Yudi orang yang lebih dulu hijrah sehingga teman-teman meminta untuk diajarin mengaji. Dari situ Ust Yudi berinisiatif mengumpulkan banyak orang. Saya pun diajak untuk ikut mengaji. Dari ajakan tersebutlah, kita mulai mengajak orang-orang disekeliling kita untuk bergabung walaupun dari mereka banyak yang belum tergugah hatinya.

3. Boleh diceritakan bagaimana dengan pengalaman dimasa lalu yang kelam itu?

Jawab : Masa lalu saya dulu hampir habis dunia saya berada dalam dunia hitam menjadi Bandar narkoba. Lima kali saya keluar masuk penjara. Mulai tahun 2003 saya menjajaki dunia lapas atau dunia hukum. Kemudian selesai pada tahun 2014. Saya berada di dunia hitam seperti itu karena pengaruh lingkungan yang memiliki pengaruh yang sangat besar.

4. Proses titik balik atau hijrahnya itu bagaimana?

Jawab : Saya mulai merasa jenuh dengan semua hal yang menimpa saya. Saya bosan dan mulai untuk berhijrah meninggalkan kesalahan itu. Saya sadar bahwa uang yang kita cari tidak ada artinya jika ditempuh dengan jalur yang salah.

5. Kenapa bisa tertarik dengan komunitas exspreso?



Jawab : Karena di komunitas ini ada teman-teman yang ingin sembuh dan bertobat. Ingin bisa membaca Al-Quran dan belajar lebih baik lagi dari sebelumnya. Sehingga saya merasa nyaman karena saling ada yang mendukung dalam kebaikan.

6. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di komunitas ini? Apakah sudah berjalan dengan baik?

Jawab : Alhamdulillah sudah berjalan dalam tiga tahun ini baik baik saja. Untuk kendalanya ya sambil jalan saja. Biasanya kendala dana yang kurang, tapi bisa diatasi dengan patungan bersama dari anggota. Karena dari awal ketika kita membuat kegiatan yang menarik dananya dari kantong para anggota. Sarana dan prasarana juga dari pribadi masing masing. Jika ada yang sudah terkumpul langsung dihabiskan untuk kegiatan lainnya. Karena biasanya kalau ada uang yang mengendap itu kurang berkah.

7. Apa saja efek yang dirasakan setelah mendapat materi dakwah dari komunitas Exspreso?

Jawab : Efeknya luar biasa dari kajian-kajian yang kita dapat, ada kebaikan semua. Saya pribadi merasakan siraman rohani itu sangat menyejukkan. Ada rasa nyaman, tenang dalam menjalankan hidup.

8. Adakah kemajuan perubahan pada sikap serta perilaku terutama dalam bidang agama?

Jawab : Ada, kalau dari akhlak, adab dan kebiasaan kita itu sudah pasti. Sebisa mungkin kita berusaha menata dan memperbaiki tingkah laku kita. Kalau dari segi ibadah seperti sholat juga ada. Dulu yang bolong-bolong sholatnya atau malah tidak sholat sekarang bisa sholat lima waktu.

9. Ada kririk dan saran terkait sarana prasarana dalam pelaksanaan dakwah di Komunitas Exspreso?

Jawab : Untuk saat ini tidak ada, yang terpenting selalu menjalankan programnya terkhusus memberantas buta huruf alquran.

10. Apa harapan kedepan untuk komunitas exspreso?

Jawab : Semoga selalu istiqomah dan maju. Sehingga kita bisa bersama-sama selalu mendekatkan diri kepada Allah.

#### **Wawancara 4**

Informan : Budi

Jabatan : Wakil Ketua

Lokasi : Rumah Anggota di Sekipan

1. Ikut komunitas Exspreso sudah berapa lama?

Jawab : Saya ikut komunitas ini sudah hampir 1 tahun

2. Awal kenal kemudian ikut komunitas Exspreso itu bagaimana?

Jawab : Saya lihat dari media sosial di IG, Fb ada pamflet latihan tahsin. share sharean dari medsos latihan tahsin, terus saya tertarik ternyata disini latihannya juga enak, bisa nyaman.

3. Boleh diceritakan bagaimana dengan pengalaman dimasa lalu yang kelam itu?

Jawab : Dahulu saya dari kecil mulai nakal karena pengaruh lingkungan dan masalah ekonomi keluarga. Saya biasa mabuk karena minuman keras, berjudi, dan juga maling.

4. Proses titik balik atau hijrahnya itu bagaimana?

Jawab : Saya mulai hijrah sejak tahun 2018. Dulu tetangga saya ngajak saya. Waktu sudah sampai masjid saya kaget kalau ternyata saya diajak ikut pengajian padahal posisi saya habis mabuk. Saya terpaksa ikut tetapi ustadnya tidak datang. Kemudian waktu diajak lagi otomatis saya berhenti tidak mabuk dulu. Biasanya mabuk lagi karena diajak teman kerja. Tetapi waktu ikut kajian saya merasa senang, tenang dan akhirnya bisa berhenti mabuk sampai sekarang karena kebiasaan sering berangkat pengajian dalam posisi tidak minum-minuman keras.

5. Kenapa bisa tertarik dengan komunitas exspreso?

Jawab : Disini saya ingin belajar kemudian ingin memperbaiki diri agar tidak kembali lagi kemasa lalu. Apalagi disini punya teman-teman dari latar belakang yang sama jadi bisa lebih nyaman.

6. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di komunitas ini? Apakah sudah berjalan dengan baik?

Jawab : Alhamdulillah sampai sekarang bisa berjalan dengan baik. yang terpenting selalu dijaga kekompakannya agar tetap solid. Karena kalau tidak kompak bisa jadi nanti bubar sendiri sendiri.

7. Apa saja efek yang dirasakan setelah mendapat materi dakwah dari komunitas Exspreso?

Jawab : Sekarang saya bisa lebih istiqomah tidak kembali ke jalan yang dulu lagi. Karena disini ada banyak materi yang dapat menambah keimanan kita seperti tauhid kemudian akhlak.

8. Adakah kemajuan perubahan pada sikap serta perilaku terutama dalam bidang agama?

Jawab : Ada. Biasanya dulu suka berkata kasar, sekarang bisa nahan. Kalau dulu pemarah sekarang bisa berubah. Termasuk juga perkara sholat dulunya belum tahu, sholat biasanya masih bolong-bolong, sekarang Alhamdulillah sudah 5 waktu.

9. Ada kririk dan saran terkait sarana prasarana dalam pelaksanaan dakwah di Komunitas Exspreso?

Jawab : Kritik kalau untuk sarana dan prasarana tidak ada. Ngaji disini sudah nyaman walaupun sederhana. Tapi kalau untuk komunitas ini terutama anggota mungkin punya kesibukan masing-masing, jadi ketika pas hari H itu kadang yang datang segelintir orang. Sarannya tetep harus kompak.

10. Apa harapan kedepan untuk komunitas exspreso?

Jawab : Harapannya komunitas ini lebih dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga bisa menjadi wadah bagi masyarakat yang ingin belajar lebih baik lagi.

### **Wawancara 5**

Informan : Drs. warsito  
Jabatan : Pengajar atau Ustaz  
Lokasi : Basecamp Komunitas Exspreso

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen dakwah di komunitas Exspreso?

Jawab : Untuk pelaksanaan manajemen dakwah di komunitas, saya tidak tahu karena ustad-ustad yang ada disini juga datang pada hari tertentu. Dan kita tidak masuk kedalam pengurus inti yang diajak rapat. Saya hanya datang disuruh untuk mengajar. Kalau waktu disuruh untuk memberi tausiyah ya saya beri, kalau tidak, saya mendengarkan setelah itu saya pulang.

2. Bagaimana media dan metode yang anda pakai dalam pelaksanaan dakwah?

Jawab : Kalau saya disini mengajar mengaji medianya menggunakan lisan tetapi juga ustad lain disini ada yang menggunakan LCD Proyektor untuk menyampaikan materi tahsin. Kalau metodenya kadang saya selingi memberikan nasihat, *sharing* bertukar pikiran. Saya juga tidak membebani mereka untuk menghafal dengan hafalan yang banyak. Yang terpenting sudah hadir, memperhatikan dan berusaha untuk menghafal.

3. Apakah motivasi serta tujuan dakwah yang anda berikan kepada para anggota di komunitas Exspreso?

Jawab : Kalau disini saya targetnya adanya standarisasi baca al-Quran, terus punya hafalan. Karena ustad disini punya fokus masing-masing ada yang di tahsin, tahfidz, pengenalan tentang Al-Quran. Jadi kalau

saya tiap pertemuan, anggota harus punya hafalan 3 ayat saja.  
Caranya dengan menggunakan metode *talaqi*.

4. Bagaimana kelebihan, kekurangan, peluang, hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan dakwah di komunitas Exspreso?

Jawab : Disini karena tidak ada sistem standarisasi yang ketat, jadi kalau ada yang tidak masuk cukup bilang '*afwan*'. Tidak datang tidak apa-apa, tidak ada hukuman atau sanksi. Begitu pula kalau mereka tidak hafal ya tidak kita hukum. Kalau dibilang kendala kurang terstruktur didalam sistem organisasi ini, belum kuat juga. Kalau misalkan organisasi ini berlabar maksudnya kalau ada yang tidak masuk dikeluarkan, karena mata pencahariannya di komunitas ini jadi pada takut. Alhasil pasti yang hadir semua anggota. Sedangkan di komunitas ini tidak seperti itu, yang hadir justru disuruh infaq. Tapi kelebihannya mereka yang datang adalah orang yang serius. Orang-orang yang memiliki motivasi yang kuat. Akhirnya mereka serius didalam belajar sehingga ilmu yang didapat cepat diterima. Kendalanya tidak ada ikatan jadi mungkin seenaknya keluar masuk sendiri. Disini ustad-ustadnya nyaman karena memang mengajari orang yang ingin bisa.

5. Bagaimana solusi yang anda gunakan dalam menghadapi tantangan dakwah di komunitas Exspreso?

Jawab : Banyaknya anggota pengajian yg lain bisa menjadi tantangan. Orang-orang disetiap komunitas pasti ingin menyetarakan dengan komunitas lain. Misalnya jika yang lain punya mobil, kita kok belum. Gimana caranya kita bisa menyeimbangi. Kalau ini tidak bisa tercover, maka dikhawatirkan anggota ini akan berpindah pada komunitas yang lain. Solusinya bagaimana organisasi ini menguatkan dari dalam sehingga betul-betul solid dan terstruktur. Karena secara pribadi saya tidak tahu apakah ada program bulanan evaluasi. Itu harus dilakukan karena jangan sampai keluar dari

program yang direncanakan. Teman-teman yang ada di Exspreso juga harus mulai menata organisasi dengan menetapkan target satu tahun ini apa. Dan bila ada yang keluar dari agenda harus dikesampingkan manakala mengganggu program utama. Solusi tersebut menurut saya lebih kepada penguatan . semuanya harus jelas.

6. Apakah antara ketua dengan dai saling terbuka dalam tujuan pelaksanaan dakwah?

Jawab : Kalau apa yang ingin disampaikan terbuka. Tapi kalau disini pengajar exspreso tidak tahu 'dapurnya' Exspreso. Kita ini disuruh ngajar apa materinya apa dan programnya terbuka. Tapi kalau masalahnya apa misalkan keuangan minus berapa, sedang terjadi apa di Exspreso, kita tidak tahu.

## **CACATAN OBSERVASI**

**Hari/ Tanggal : Jumat, 7 Agustus 2020**

**Jam : 20.00 -22.00**

**Lokasi : Masjid Al-Falah, Baluwarti, Pasar Kliwon**

Hari ini penulis observasi di komunitas Exspreso dalam kegiatan rutin yakni kajian tauhid yang diselenggarakan setiap Jumat jam 8 malam sampai jam 10 malam. Penulis mengamati seperti apa kegiatan yang diselenggarakan komunitas Exspreso khususnya kajian tauhid. Kajian tauhid ini diikuti oleh anggota komunitas Exspreso sekaligus warga disekitar Masjid. Jumlah orang yang mengikuti kajian tersebut, kurang lebih sekitar 25 orang dengan pemateri ustad Muslih Rosyid. Pengajian ini berlangsung dengan adanya sekat antara putri dengan putra dan langsung dibuka oleh pemateri dengan mengucapkan salam. Kemudian pemateri mengulas sekilas materi yang disampaikan minggu kemarin dan selanjutnya melanjutkan materi berikutnya berupa tema yang berkaitan dengan keimanan. Dalam menyampaikan materi, pemateri menggunakan dalil-dalil sesuai dengan tema yang sedang diangkat. Ketika materi sedang berlangsung, hidangan makanan dan minuman dibagikan kepada para anggota dan masyarakat yang ikut kajian. Hidangan berupa teh panas dan camilan agar tidak mengantuk. Sebelum penutupan kajian, jika ada yang ingin mengajukan pertanyaan, bisa diajukan kepada pemateri. Sesi tanya jawab tersebut berlangsung dengan santai dan tidak terlalu formal. Selanjutnya setelah penutupan, para anggota dan warga yang mengikuti kajian, dibagikan nasi kotak gratis kemudian dimakan bersama-sama setelah kajian.

**Hari/ Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020**

**Jam : 13.00-15.00 WIB**

**Lokasi : Keda'I Exspreso**

Penulis pada hari ini melakukan observasi di keda'I Exspreso yang merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh komunitas Exspreso yakni pemberdayaan umat. Keda'I Exspreso ini berlokasi di depan gedung serba guna Jagalan, Jebres. Didalamnya terdapat *foodcurt* yang menyajikan berbagai jenis makanan dan minuman mulai dari steak, mie pangsit, roti maryam, nasi goreng, aneka jus dan minuman sampai kopi taubat yang disediakan secara gratis dengan infak seikhlasnya. Disamping *foodcurt* juga terdapat buku-buku bacaan yang disediakan kepada para pengunjung yang ingin membaca. Disana penulis disambut hangat oleh ketua komunitas Exspreso yaitu Suyudi Nugroho. Penulis mulai bertanya-tanya tentang program pemberdayaan umat yang diusung ini apakah sudah berjalan secara efektif. Menurut beliau program ini diadakan guna fasilitas anggota yang ingin berwirausaha dan menyambung perekonomian keluarga dengan cara komunitas Exspreso menyediakan modal dan tempat yang digunakan untuk berwirausaha, setelah itu hasil pendapatan 2,5% nya disedekahkan untuk kegiatan-kegiatan di komunitas. Penulis juga mengunjungi kegiatan memanah dari komunitas Exspreso tepatnya di lantai 2 Keda'I Exspreso. Kegiatan memanah ini diselenggarakan setiap hari sebagai fasilitas dari anggota dengan pelatih Adi selalu koordinator *rimayah*.

**Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Agustus 2020**

**Jam : 22.00- Selesai**

**Lokasi : Pinggir jalan sekitar RRI**

Setelah kajian tauhid yang diselenggarakan di masjid Al-Falah, Baluwarti, Pasar Kliwon, penulis mengikuti program komunitas Exspreso yakni SENASIP singkatan dari sedekah nasi dan kopi. Nasi dan kopi yang disediakan kurang lebih sekitar 50 kotak nasi dan 50 porsi kopi. Sebelum diadakan sedekah ini, para anggota berdiskusi untuk menentukan titik lokasi kegiatan dan berapa porsi yang dibagikan. Setelah kajian tauhid anggota yang ingin berpartisipasi berkumpul di Keda'I Exspreso. Kemudian dalam membagikan menggunakan sepeda motor berkeliling menuju lokasi yang dituju. Lokasi hari ini di sekitar RRI yang bertujuan bersedekah



sekaligus menggerakkan hati orang-orang yang berada di sana. Acara ini diadakan malam hari bertujuan untuk sasaran tunawisma yang berada dipinggir jalan di kota Solo. Setelah dibagikan selesai, para anggota yang membagikan pulang kerumah masing-masing.

**Hari/ Tanggal : Selasa , 15 September 2020**

**Jam : 20.00 -22.00**

**Lokasi : Keda'I Exspreso**

Hari ini penulis mengikuti kajian akhlak dan adab yang diadakan oleh komunitas Exspreso. Kajian ini dilaksanakan setiap Selasa malam dengan pemateri ustad Arif Rahman,LC. Kajian akhlak dan adab diikuti oleh kurang lebih 28 anggota dan masyarakat umum. Acara dimulai dengan pembukaan oleh pemateri kemudian setelah itu membahas mengenai adab dan akhlak dengan merujuk sebuah kitab karya Syainn Musthofa Al'adawy yang berjudul *fiqh al-akhlak wal mu'aamalaat*. Setelah membahas materi, dilanjutkan dengan sesi *sharing* atau sesi tanya jawab. Menurut Suyudi kajian ini menggunakan rujukan suatu kitab agar materi bisa tersusun dan terarah. Sehingga saling berkesinambungan. Suasannya juga santai dengan fasilitas makanan dan minuman. Seusai penutupan, biasanya para anggota masih berbicara atau nongkrong atau hanya sekadar ngopi dengan teman-teman yang lainnya.

**Hari/ Tanggal : Kamis, 10 September 2020**

**Jam : 20.00 -22.00**

**Lokasi : Basecamp komunitas Exspreso**

Peneliti pada hari ini observasi kajian baca tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan komunitas Exspreso di *basecamp*. Kajian ini dihadiri oleh kurang lebih 35 anggota. Pemateri pada kajian ini terdapat 4 pemateri atau pengampu yakni Suyudi Nugroho, Muhammad Faruq Hanafi, Warsito dan Deny. Kajian dimulai dengan pembukaan dan nasihat atau ceramah oleh ketua. Kemudian ngaji BTA

dengan memilih 4 pengampu tersebut dengan metode yang berbeda. Misalnya ustad Warsito mengampu *tahfidz*, ustad Suyudi mengampu dengan metode *tsaqifa* dan lainnya. Selama kajian berlangsung, para anggota mendapat fasilitas makanan dan minuman serta kopi taubat. Kajian berlangsung santai, anggota diberi kebebasan untuk memilih pengampu, serta setelah kajian selesai diadakan rapat evaluasi dan perencanaan untuk kegiatan kedepannya. Rapat nya pun tidak dilakukan secara formal melainkan santai. Biasanya para anggota pulang sekitar jam 23.00 WIB atau bahkan lebih.

## DOKUMENTASI



Wawancara pra-penelitian dengan Suyudi Nugroho (Ketua) dan Tita Ekawati (Koordinator *Ummahat*) di *basecamp* komunitas Exspreso (4 Maret 2020).



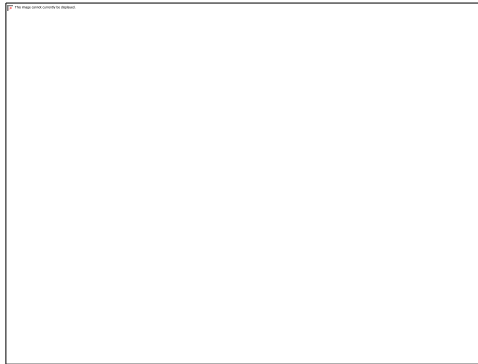
Wawancara dengan Suyudi Nugroho selaku Ketua sekaligus *Founder* tentang pelaksanaan manajemen dakwah komunitas Exspreso di Keda'I Exspreso (10 Agustus 2020).



Wawancara dengan salah satu pengajar yakni Ustaz Warsito yang memberikan materi tentang Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di *basecamp* komunitas Exspreso (10 September 2020).



Wawancara dengan Mahendra selaku Anggota yang menjabat Sekretaris tentang pengalaman hijrah dan perubahan setelah hijrah di *basecamp* komunitas Exspreso (10 September 2020).



Wawancara dengan Adi selaku Anggota yang menjabat sebagai Koordinator *rimayah* tentang pengalaman hijrah dan perubahan setelah hijrah di Rumah beliau yang beralamat di Sekipan (1 Oktober 2020).



Wawancara dengan Budi selaku Wakil Ketua tentang pengalaman hijrah dan perubahan setelah hijrah di Rumah Adi yang beralamat di Sekipan (1 Oktober 2020).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Latifah Amatullah  
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 03 November 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Lawangsari RT 05, Mojopuro, Sumberlawang,  
Sragen, Jawa Tengah  
Status : Mahasiswa  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. Hp : 085600278257  
E-mail : latifahamatullah98@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

2003-2004 : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Anyar  
2004-2010 : SDN Mojopuro 3  
2010-2013 : MTSN Model Sumberlawang  
2013-2016 : SMA Muhammadiyah 2 Gemolong  
2016-2020 : Sedang Menempuh Jenjang S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam

IAIN Surakarta